

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP N 5 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP N 5 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Maskur Miftakhusalam

NIM : 2121261

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 PEMALANG**" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Februari 2025

Yang menyatakan,



Muhamad Maskur Miftakhusalam
NIM. 2121261

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi sdr. Muhamad Maskur Miftakhusalam

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : **Muhamad Maskur Miftakhusalam**

NIM : **2121261**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5
PEMALANG**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Februari 2025
Pembimbing,


Dicky Aggriawan Nugroho, M.Kom
NIP. 19930306 202203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD MASKUR MIFTAKHUSALAM**

NIM : **2121261**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5
PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401222015031004


Muhammad Mufid, M.Pd.
NIP. 198703162019031005

Pekalongan, 10 Maret 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
اُ اِي	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marb ah

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نَعْمٌ : *nu''imakh*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : ta'mur na

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : d null h

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum f ra matill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan

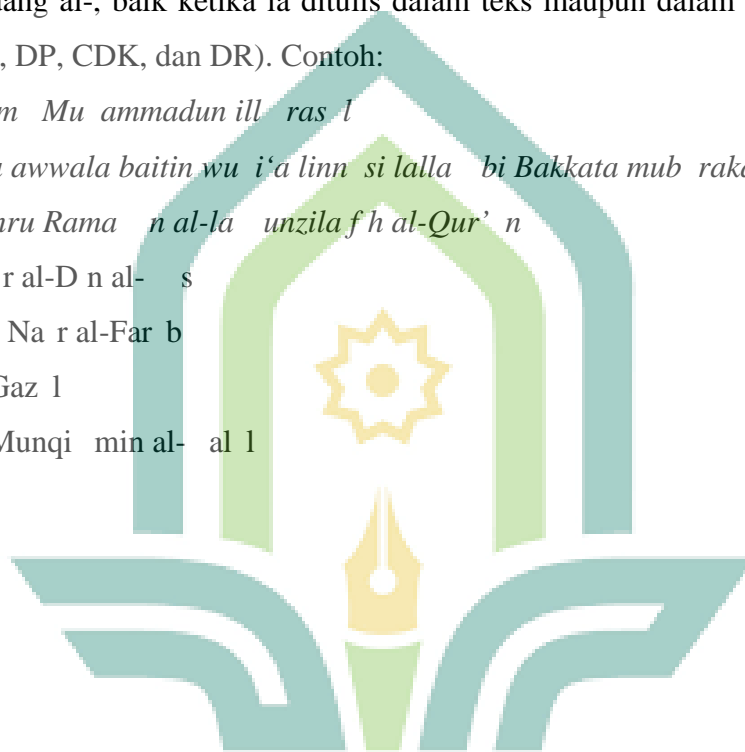
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n

Na r al-D n al- s

Ab Na r al-Far b

Al-Gaz l

Al-Munqi min al- al l



MOTTO

"Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan untuk tahu yang benar, tetapi juga melatih untuk bertindak dengan tanggung jawab dan penuh kedisiplinan."

(Habib Husein Ja'far Al Hadar)

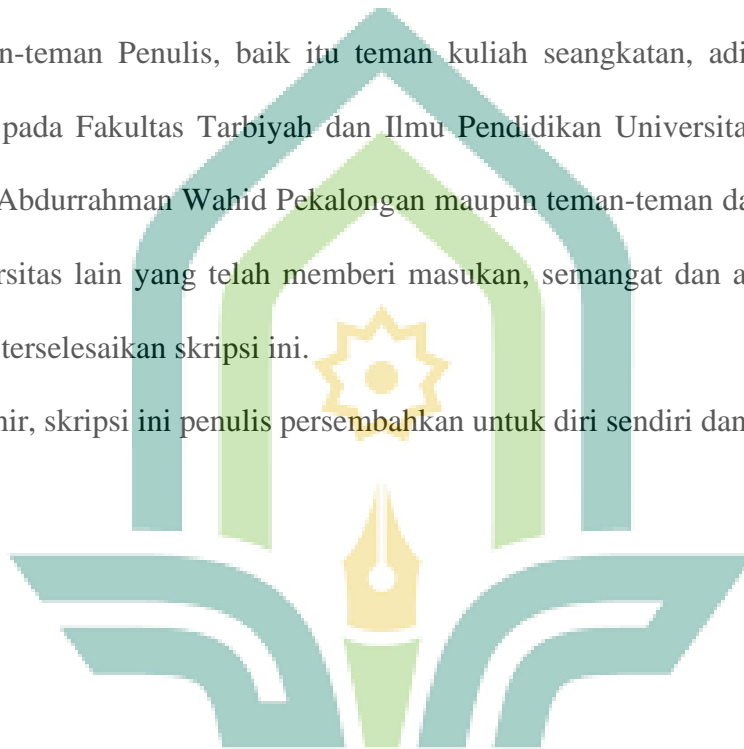


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Madyunin dan Ibu Nurjanah yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tiada henti, serta keteguhan dan kesabaran beliau, baik suka maupun duka dalam mendidik saya selama ini.
2. Kakak dan adik keponakan saya Norma Asmawati, Dedi Heru Purwanto, Sabrina Hasna Fairuziyah, Nazilla Zahrotul Keyra yang saya sayangi serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, do'a, serta keceriaan.
3. Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dicky Aggriawan Nugroho, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang, Ibu Rini Afiati, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, Adhitama Rajasa, Ladina Nur Amelia, Erva Nurmalasari, Adi Setiawan, Yeni Saputri, Alisya Azizah Azzahra selaku perwakilan peserta didik kelas 7 yang saya wawancara dan segenap keluarga besar SMP N 5 Pemalang yang berkenan menjadi tempat penelitian saya.
6. Teman-teman Penulis, baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun teman-teman dari fakultas atau universitas lain yang telah memberi masukan, semangat dan arahan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri dan keluarga.



ABSTRAK

Miftakhusalam, Muhamad Maskur. 2025. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dicky Aggriawan Nugroho, M.Kom.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Membentuk Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

Pada saat ini, terdapat pandangan tentang kurangnya pendidikan karakter dan pembentukan karakter di kalangan masyarakat, sehingga di lingkungan sekolah penting bagi guru untuk fokus membentuk nilai karakter. Ada beberapa peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya masih kurang. Situasi ini terlihat saat beberapa peserta didik masih datang terlambat ke sekolah. Selain itu, mereka terkadang melanggar peraturan, seperti mengenakan seragam yang tidak lengkap atau tidak sesuai. Maka dari itu, hal-hal demikian menjadi masalah yang harus dibenahi agar tidak ada pelanggaran-pelanggaran yang terulang kembali. Munculnya masalah seperti ini menyebabkan dibutuhkan elemen yang berperan penting guna membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang dipunyai oleh peserta didik. Maka dari itu, perlunya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaku dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik. Melalui guru PAI, peserta didik tetap mendapatkan peranan dan bimbingan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap memuat banyak nilai-nilai karakter, sehingga dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI dinilai lebih aplikatif, efektif, serta efisien dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab serta mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan ialah Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang seperti, memberikan teguran dan nasihat ketika ada peserta didik yang terlambat. Menegur dan menasehati peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas dan ikut mengondisikan peserta didik dalam pembiasaan tadarus pada pagi hari serta sholat dhuhur berjamaah pada siang hari. Menegur dan menasehati peserta didik yang melanggar

aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas. Memberikan semangat, motivasi, dan apresiasi kepada peserta didik. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Memberikan tugas kelompok dan mengawasi peserta didik agar semuanya bekerja, serta mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan tugas piket dari peserta didik. Adapun faktor yang mendorong upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang adalah adanya peran guru sebagai teladan, motivasi dari guru, peraturan sekolah, dan teman sebaya. Sedangkan, faktor yang menghambatnya yaitu keluarga dan teman sebaya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang”. Teriring shalawat serta salam yang tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliauah yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman Islam yang sekarang.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M. A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dicky Aggriawan Nugroho, M.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu bersedia memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Mujib Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan selama masa perkuliahan saya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP N 5 Pecalang yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ada hasil disetiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemuliaan di setiap ujian, peneliti menyadari dengan setulus tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bag peneliti dan pembaca. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Pecalongan, 19 Februari 2025

Penulis



Muhamad Maskur Miftakhusalam
NIM. 2121261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	8
2.1.2 Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	13
2.2 Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Fokus Penelitian	36
3.3 Data dan Sumber Data	37
3.3.1 Data Primer	37
3.3.2 Data Sekunder	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Observasi	38
3.4.2 Wawancara	38
3.3.3 Dokumentasi	38
3.5 Teknik Keabsahan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Kondensasi Data	40
3.6.2 Penyajian Data	41
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Profil SMP N 5 Pemalang	42
4.1.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang.....	47
4.1.3 Faktor yang Mendorong dan Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang.....	94
4.2 Pembahasan	99
4.2.1 Analisis Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang.....	99
4.2.2 Analisis Faktor yang Mendorong dan Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang	115

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	122
5.2 Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pemerintah berusaha memperkuat pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan. Hal tersebut menjadikan bahwa peran guru menjadi sangat penting dikarenakan mereka menjadi model utama dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik supaya punya sikap yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Muhammad Rusdi & Marwah, 2022:92).

Seperti yang kita amati saat ini, banyak kejadian perilaku negatif remaja yang terjadi. Beberapa remaja melakukan tindakan yang tidak baik atau tidak pantas, yang dianggapnya hanya sebagai hal yang biasa atau bahkan mereka anggap sebagai prestasi. Banyak yang mengatakan bahwa tindakan tersebut hanyalah simbol dari keberanian mereka, tetapi banyak orang di Indonesia merasa khawatir dengan perilaku negatif remaja tersebut (Karlina, 2020:148). Pada saat ini, terdapat pandangan tentang kurangnya pendidikan karakter dan pembentukan karakter di kalangan masyarakat, sehingga di lingkungan sekolah penting bagi guru untuk fokus membentuk nilai karakter pada peserta didik (Lickona, 2022:4).

Berdasarkan observasi awal di SMP N 5 Pematang, terdapat beberapa peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya masih kurang. Situasi ini terlihat saat beberapa peserta didik masih datang terlambat ke sekolah. Selain itu, mereka terkadang melanggar peraturan, seperti mengenakan seragam yang tidak lengkap atau tidak sesuai. Selain itu, dalam

beberapa kesempatan, interaksi mereka dengan guru masih menunjukkan sikap yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan etika. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diperbaiki agar pelanggaran serupa tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran PAI masih terjadi ketidakdisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang membuat keributan. Selain itu, mereka juga mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Seharusnya, peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan menyelesaikannya tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perilaku seperti ini harus dihilangkan, mengingat disiplin dan tanggung jawab merupakan aspek karakter yang wajib dikembangkan oleh setiap peserta didik (Rini, 2024).

Munculnya permasalahan seperti ini menunjukkan perlunya upaya dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama saat membentuk karakter tersebut. Melalui bimbingan dan arahan dari guru PAI, peserta didik dapat terus dibina untuk mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung berbagai nilai yang mendalam, sehingga berpotensi besar dalam membentuk

karakter peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena sifatnya yang lebih aplikatif, efektif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti sadar bahwa upaya guru PAI saat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab sangatlah penting, sekaligus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sejak dini.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Pemalang, yaitu SMP Negeri 5 Pemalang. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa alasan, salah satunya karena peneliti menemukan permasalahan yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu banyak peserta didik kelas VII di SMP N 5 Pemalang ini berasal dari keluarga yang kurang harmonis, banyak peserta didik yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya melainkan bersama kakek nenek maupun saudaranya, alhasil ada beberapa peserta didik yang perilakunya kurang dalam berdisiplin dan bertanggung jawab (Rini, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 PEMALANG"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini, ada keprihatinan tentang kurangnya pendidikan karakter dan pembentukan karakter dalam masyarakat kita. Oleh sebab itu, guru di sekolah perlu mengutamakan pengembangan nilai karakter pada peserta didik. Di

SMP N 5 Pematang terdapat beberapa peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya masih kurang. Situasi ini terlihat saat beberapa peserta didik masih datang terlambat ke sekolah. Selain itu, mereka terkadang melanggar peraturan, seperti mengenakan seragam yang tidak lengkap atau tidak sesuai. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, interaksi mereka dengan guru masih menunjukkan sikap yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan etika. Pada saat proses pembelajaran PAI terkadang terjadi ketidaksiplinan dan kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengamati penjelasan dari guru bahkan berbuat gaduh, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru. Banyak peserta didik kelas VII di SMP N 5 Pematang ini berasal dari keluarga yang kurang harmonis, banyak peserta didik yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya melainkan bersama kakek nenek maupun saudaranya, alhasil ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang disiplin dan bertanggung jawab. Disinilah upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kelas VII SMP N 5 Pematang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini ialah tentang apa saja upaya yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kelas VII SMP N 5 Pematang. Di SMP N 5 Pematang terdapat beberapa peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya masih kurang. Situasi ini terlihat saat beberapa peserta didik masih

datang terlambat ke sekolah. Selain itu, mereka terkadang melanggar peraturan, seperti mengenakan seragam yang tidak lengkap atau tidak sesuai. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, interaksi mereka dengan guru masih menunjukkan sikap yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan etika. Pada saat proses pembelajaran PAI terkadang terjadi ketidaksiplinan dan kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengamati penjelasan dari guru bahkan berbuat gaduh, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru. Banyak peserta didik kelas VII di SMP N 5 Pemalang ini berasal dari keluarga yang kurang harmonis, banyak peserta didik yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya melainkan bersama kakek nenek maupun saudaranya, alhasil ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang disiplin dan bertanggung jawab. Disinilah upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kelas VII SMP N 5 Pemalang.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut uraian diatas, dapat disajikan rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang?
2. Apa faktor yang mendorong dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang.
2. Mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang.

1.6 Manfaat Penelitian

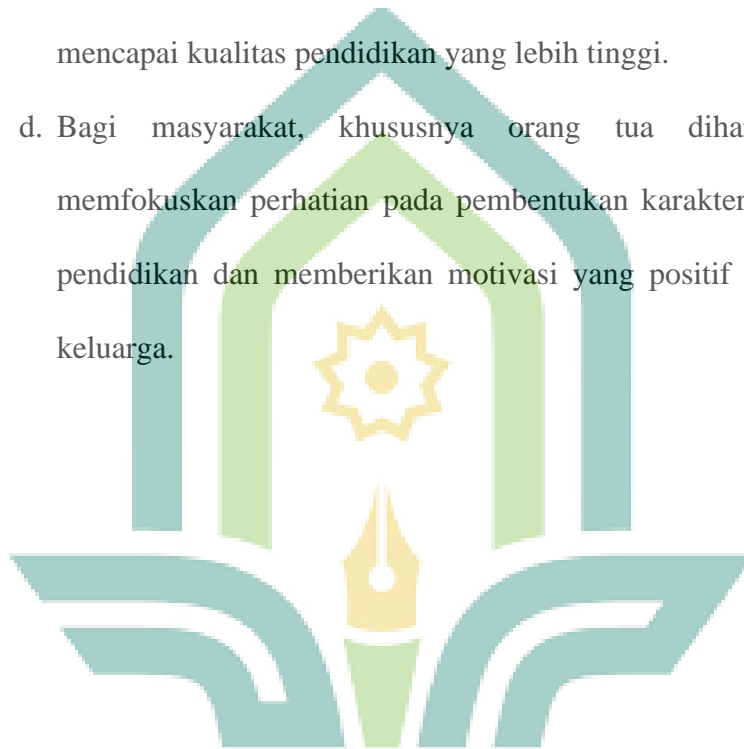
1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi pihak yang ingin melakukan riset di bidang pendidikan, khususnya terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b. Hasil penelitian ini menghasilkan data ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang ilmu, terutama oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan guna merumuskan kebijakan yang memperkuat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih optimal.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan sebagai alat

- guna membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik, yang kemudian bias diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, dijadikan sebagai saran dan masukan dalam merumuskan dan mengembangkan program sekolah khususnya guna mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Bagi masyarakat, khususnya orang tua diharapkan lebih memfokuskan perhatian pada pembentukan karakter anak melalui pendidikan dan memberikan motivasi yang positif di lingkungan keluarga.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya bisa didefinisikan sebagai tindakan atau langkah yang diambil guna mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, menemukan solusi dan sebagainya. Upaya adalah tindakan atau strategi untuk mencapai tujuan atau menemukan solusi. Sementara itu, mengupayakan berarti berusaha keras atau melakukan sesuatu untuk menemukan solusi atau jalan keluar (Pramayshela et al., 2023:114). Upaya merupakan tindakan ataupun langkah yang dilaksanakan guna mencapai sasaran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta yang lainnya.

Upaya bisa dijelaskan sebagai langkah atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran atau meningkatkan kondisi ada. Upaya sering diterapkan sebagai cara untuk menanggapi atau menyelesaikan masalah ataupun situasi yang sedang dihadapi. Contohnya usaha guna memperbaiki mutu pendidikan, dan lain sebagainya (Fikriansyah et al., 2023:77).

Jadi, upaya bisa diartikan sebagai langkah ataupun kegiatan yang dilaksanakan guna menuntaskan suatu masalah atau mencapai

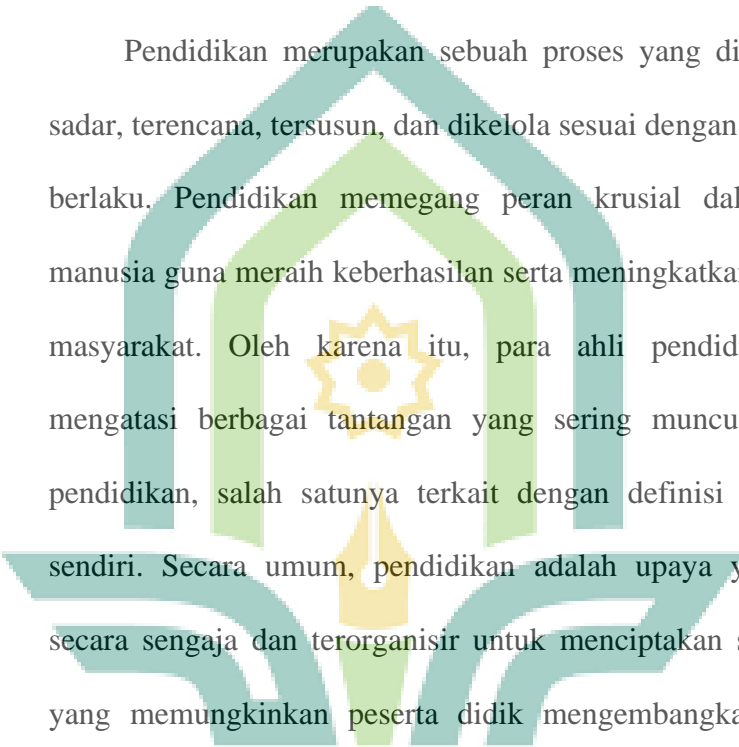
tujuan khusus. Dalam konteks ini, penulis menekankan pentingnya upaya yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pernalang.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Jawa, kata guru memiliki makna "digugu lan ditiru" yang artinya dianut dan dicontoh. Guru dianggap penting dalam membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Guru merupakan seseorang yang apik untuk digugu lan ditiru. Digugu yaitu apapun yang disampaikan olehnya selalu diyakini serta diakui sebagai kesahihan oleh semua peserta didiknya. Ditiru yaitu guru menjadi contoh dan suri tauladan untuk peserta didiknya, baik gaya berpikir dan gaya bertutur kata maupun bertingkah laku sehari-hari. Guru punya kedudukan yang amat besar dalam proses pembelajaran ataupun dalam sistem pendidikan (Shabir, 2015:224). Guru merupakan individu profesional yang merencanakan serta mengimplementasikan proses belajar, memberikan bimbingan, pelatihan, dan melaksanakan penelitian serta memberikan kontribusi terhadap masyarakat (Hasbulloh, 2015:305).

Arti pendidikan secara etimologi ialah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*UU RI. Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.).



Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, tersusun, dan dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan manusia guna meraih keberhasilan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, para ahli pendidikan berupaya mengatasi berbagai tantangan yang sering muncul dalam dunia pendidikan, salah satunya terkait dengan definisi pendidikan itu sendiri. Secara umum, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan mereka secara aktif. Tujuannya untuk membentuk individu yang mempunyai keteguhan spiritual, pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan saat menjalani kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Maftukh, 2018:38).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada materi yang tertulis dalam buku untuk sekadar diketahui dan dipahami,

tetapi terfokus juga pada bagaimana peserta didik dapat menerapkannya di kehidupannya. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing dan mengawasi perilaku peserta didik supaya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan serta pendampingan bagi peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka mampu memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan ajaran Islam secara komprehensif, serta menjadikannya sebagai panduan hidup untuk meraih kebahagiaan serta kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat (Maftukh, 2018:40).

Guru agama memiliki tanggung jawab yang cukup besar, yaitu bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, namun juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Disamping itu, guru agama juga berperan untuk membimbing serta memperbaiki karakter peserta didik yang mungkin telah terpengaruh oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Mereka harus mengarahkan peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang sehat, baik, serta cerdas. Setiap guru agama perlu sadar bahwa sikap, ucapan, dan tindakannya dapat menjadi contoh serta berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru agama juga memiliki tugas dalam bidang pendidikan, yakni menjaga serta membimbing manusia dengan menciptakan lingkungan belajar yang

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian baik sesuai dengan ajaran agama (Herdianto., 2016:49-58).

c. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru punya peran krusial saat menentukan keberhasilan pendidikan karakter serta perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Hal tersebut dikarenakan peran guru yang sangat penting sebagai model dan inspirasi untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memulai dari dirinya sendiri agar perilaku positifnya dapat memberikan pengaruh baik bagi peserta didik. Guru harus memahami berbagai aspek yang memengaruhi peserta didik, seperti kemampuan, minat, kegemaran, sikap, karakter, rutinitas, kondisi keluarga, serta aktivitas mereka saat di sekolah.

Jika implementasi pendidikan karakter ingin sukses, guru harus melaksanakan langkah-langkah berikut:

- 1) Menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya dan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diberikan.
- 2) Menerapkan berbagai metode dalam pelaksanaan evaluasi dan laporan mengenai karakter pendidikan.
- 3) Memahami bahwa perkembangan karakter peserta didik tidak terjadi dengan ritme yang seragam
- 4) Membentuk kondisi pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara

individual dalam pendidikan karakter.

- 5) Mendorong partisipasi peserta didik dalam aktivitas yang mendukung pembentukan karakter.

Berdasarkan penerapan pendidikan karakter, kualitas guru biasa di evaluasi dari 2 perspektif, yakni dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai. Pertama, dari aspek kegiatan pembelajaran, seorang guru dianggap berhasil jika dapat mengaktifkan mayoritas peserta didik, terutama dalam sosial dan mental dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, dari antusiasme dan dedikasinya dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, serta dapat dilihat dari kepercayaan dirinya yang tinggi. Kedua, dari konteks hasil, keberhasilan seorang guru dapat diukur dari kemampuannya dalam mengembangkan karakter positif pada sebagian besar peserta didik (Mulyasa, 2014:63-64).

2.1.2 Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Inggris *character* yang asalnya dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang mempunyai arti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diartikan sebagai menggaris, melukiskan, memahat, menorehkan, alat ukiran dan pasak runcing. Dalam pengertian secara terminologi, karakter merupakan sifat-sifat yang dipunyai oleh seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kehidupan

pribadinya. Oleh karena itu, karakter adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan keyakinan pada Tuhan, penghormatan pada pribadi, orang lain, serta kepedulian pada masyarakat serta negara, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, ucapan, serta perilaku, berlandaskan aturan agama, hukum, etika, serta tradisi (Hamidah et al., 2021:4-5).

Menurut Anas Salahudin, John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kekuatan emosional dan mental. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup pembentukan kepribadian individu secara menyeluruh, sementara mengajar hanya berfokus pada pemindahan pengetahuan (Ramadhan, 2022:13).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai moral serta etika dalam individu. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menghargai prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta komitmen dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Fitria, 2017:20).

Karakter dibagi menjadi empat kategori, yakni karakter lemah, karakter kuat, karakter buruk, dan karakter baik. Karakter lemah mencakup sifat penakut, takut mengambil risiko, dan malas, sementara karakter kuat meliputi ketangguhan, ketekunan, dan semangat juang yang tinggi. Karakter buruk mencakup sifat licik,

egois, sombong, dan suka pamer, sementara karakter baik mencakup kejujuran, disiplin, kerendahan hati, dan tanggung jawab (Mubin, 2020:117). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab (Kusnoto, 2017:250-251).

Imam Ghazali beranggapan bahwa karakter lebih terkait dengan perilaku akhlak, yang merupakan tindakan atau sikap alami manusia yang sudah menjadi bagian dari dirinya, alhasil tidak memerlukan pertimbangan khusus saat diterapkan (Gunawan, 2022:3). Pendidikan karakter tidak hanya mengidentifikasi tindakan yang benar atau salah, namun juga mengembangkan kebiasaan positif dalam diri anak-anak, sehingga mereka mengerti, merasakan, dan berkomitmen untuk berbuat baik. Jadi, karakter ialah refleksi dari akhlak, yang menggambarkan nilai-nilai tindakan manusia yang umum dan mencakup semua tindakan manusia (Dalmeri, 2014:271).

Maka, pendidikan karakter ialah sebuah sistem untuk mengajarkan nilai-nilai positif terhadap semua individu di sekolah

agar mereka memiliki pemahaman, kesadaran, serta komitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan inti yaitu mendorong peserta didik agar dapat menerapkan prinsip-prinsip moral yang mendalam dalam tindakan sehari-hari mereka. Hal yang sangat penting ialah bagaimana peserta didik dapat menjadikan nilai-nilai yang telah diajarkan dapat dijadikan kebiasaan positif yang mereka lakukan secara teratur. Kebiasaan baik ini harus diterapkan dan dikuatkan baik dalam lingkungan keluarga, institusi pendidikan, maupun masyarakat (Suprayitno & Wahyudi, 2020:7).

Pemerintah telah menginisiasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Landasan hukum PPK tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2, yang menetapkan tujuan dari program tersebut.

- 1) Menjadikan mahasiswa sebagai Generasi Emas Indonesia 2045, membekali mereka dengan semangat Pancasila dan pembentukan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 2) Menghadirkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik yang mendukung

peran sertanya di masyarakat melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan tetap menghargai keragaman budaya Indonesia Mengembangkan Landasan Pendidikan Nasional.

- 3) Kemampuan dan kapasitas peneliti, tenaga kependidikan, mahasiswa, masyarakat dan keluarga dalam merevitalisasi dan memperkuat pelaksanaan PPK.

Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan fungsi pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ananda, Rizky Asrul, Mufidatul Inas, 2022:83-88).

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter akan berjalan dengan lancar, jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut (Lickona, 2010) ada 11 prinsip utama yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter agar berjalan efektif.

Berikut prinsip-prinsipnya.

1) Sekolah menanamkan nilai-nilai etika dan perilaku sebagai fondasi pembentukan karakter yang baik. Nilai-nilai tersebut ditetapkan melalui kesepakatan dengan para pemangku kepentingan.

2) Karakter mencakup aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah perlu membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai etika dan perilaku yang telah dirancang, sehingga mereka dapat terus merefleksikan, menghargai, berupaya menerapkan, serta berkomitmen terhadap nilai-nilai tersebut.

3) Pengembangan karakter diterapkan melalui pendekatan yang menyeluruh, terarah, dan aktif. Dengan kata lain, sekolah memiliki tujuan yang jelas dan berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik secara adil tanpa membeda-bedakan.

4) Sekolah adalah komunitas yang anggotanya saling memperhatikan dan membantu satu sama lain. Artinya hubungan saling peduli antara peserta didik, guru, dan staf, baik di antara sesama peserta didik maupun antar guru dan staf, menjadi aspek utama yang diperhatikan.

5) Sekolah memberikan peluang bagi peserta didik guna menunjukkan sikap karakternya. Sekolah memiliki ekspektasi mengenai keterlibatan peserta didik terhadap perilaku

pengembangan dan penerapan karakter. Peserta didik senantiasa diberikan berbagai kesempatan untuk terlibat dalam perilaku positif dan bertanggungjawab sehingga peserta didik dapat merefleksikannya.

6) Sekolah menyusun kurikulum yang sesuai dan memberikan tantangan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, membentuk karakter, dan membantu peserta didik meraih kesuksesan. Kurikulum akademik yang digunakan harus dapat memberikan tantangan yang bermakna dan sesuai bagi peserta didik.

7) Sekolah mendorong terciptanya motivasi diri peserta didik dengan mengenali dan menghargai karakter mereka secara alami.

8) Guru dan staf mempunyai tanggung jawab atas pendidikan karakter dan nilai-nilai etika. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh penerapan nilai-nilai etika dan perilaku dalam interaksi mereka terhadap sesama maupun dengan peserta didik.

9) Sekolah membangun kepemimpinan yang kolaboratif dan menyediakan dukungan berkelanjutan terhadap konsep pendidikan karakter. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah didukung oleh kepemimpinan yang berkomitmen penuh dalam penerapannya, bekerja secara bersama-sama, serta

memberikan dukungan dalam jangka panjang.

- 10) Sekolah bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk pembentukan karakter peserta didik. Oleh karenanya, berbagai saran serta kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter dan perilaku harus selalu diinformasikan kepada keluarga atau wali peserta didik.
- 11) Sekolah secara berkala mengevaluasi budaya dan iklim sekolah, peran guru serta staf dalam mendidik karakter, serta tingkat keberhasilan pembentukan karakter baik pada peserta didik (I. Prasetyo & Utari, 2023).

Berikut adalah beberapa prinsip yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

- 1) Nilai-nilai bisa diperkuat dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui pengembangan berpikir, perasaan, kreativitas, hati nurani, serta aktivitas fisik. Proses ini berhubungan dengan objek pembelajaran yang menyatu dalam isi pelajaran.
- 2) Pengembangan nilai-nilai atau karakter bangsa dilaksanakan melalui berbagai mata pelajaran serta pada setiap aktivitas kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penanaman nilai-nilai karakter bangsa dilakukan secara berkesinambungan sejak peserta didik mulai menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

- 4) Pembahasan mengenai berbagai perumpamaan objek pembelajaran bertujuan guna mengembangkan pemikiran, perasaan, hati nurani, dan aktivitas fisik. Tujuannya agar peserta didik mampu memenuhi tuntutan serta mengembangkan kesadaran diri sebagai hamba Allah, bagian dari masyarakat dan bangsa, warga negara, serta lingkungan tempat mereka berada.
- 5) Pengembangan diri peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti rutinitas budaya sekolah, keteladanan, respon spontan terhadap suatu kejadian, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta integrasi pendidikan nilai karakter dalam materi pelajaran. Selain itu, program ini juga mengacu pada pengembangan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran (Khoirroni et al., 2023).

d. Karakter Disiplin

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin artinya tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan. Sementara Departemen Pendidikan Nasional mengartikan disiplin sebagai sikap konsisten dalam melaksanakan suatu hal (Dakhi, 2020:2).

Dalam buku *At-Tarbiyah wa Ta'lim* oleh F. Rahman disebutkan bahwa disiplin ialah dorongan yang ditanamkan oleh pendidik untuk mengembangkan jiwa perilaku kepribadian peserta didik dan dari bentuk kebiasaan diri mereka, taat dengan sungguh-sungguh terhadap peraturan sesuai prinsip pendidikan yakni inti

yang dilaksanakan pada setiap kegiatan di sekolah (Rohman, 2018:75).

Disiplin ialah proses penyadaran dan proses pembiasaan diri guna meneladani serta menjalankan norma atau aturan ketika hidup bermasyarakat. Disiplin yang sesungguhnya pada hakikatnya akan muncul pada kesadaran individu. Disiplin yang tidak muncul dari dalam diri individu akan menjadi disiplin yang tidak kuat serta tidak akan lama. Harapan dari proses disiplin ialah disiplin yang tumbuh dengan sendirinya atas dasar kesadaran individu dan demikian itulah akan selalu tertanam dalam diri setiap individu.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an ayat mengenai disiplin yakni pada Qs. Al-Ashr (103): 1-3:



Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran” (Qs. Al-Ashr (103): 1-3) (<https://quran.com/id/waktu-sore/1-3>, n.d.).

Surat di atas menjelaskan bahwa manusia yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik merupakan golongan orang yang rugi. Dan manusia diperintahkan untuk selalu berdisiplin dalam hidupnya.

Tujuan dari disiplin ialah untuk pertolongan dan bimbingan kepada diri sendiri agar mempunyai kepribadian yang matang dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (Rohman, 2018:76).

Tujuan disiplin menurut pendapat Piet A. Sahertian dikutip oleh M. Ma'ruf adalah sebagai berikut:

- 1) Anak lebih mempunyai kepribadian yang matang, dari yang sebelumnya mempunyai sifat bergantung kepada orang lain menjadi mandiri.
- 2) Menjadikan keadaan yang patuh terhadap semua aturan yang berlaku dengan senang hati tanpa paksaan dalam proses pembelajaran (Ma'ruf, 2018:396).

Menurut pendapat Tulus Tu'u dikutip oleh F. Rohman, fungsi disiplin yaitu:

- 1) Menertibkan kehidupan

Disiplin mengajarkan manusia bahwa mereka harus menghargai sesama manusia lain dengan menaati aturan yang berlangsung agar tidak membebani orang lain dan interaksi dengan sesama manusia menjad iteratur dan efektif.

- 2) Membentuk individualitas

Lingkungan umumnya mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Pertumbuhan kepribadian yang baik dipengaruhi oleh disiplin yang diimplementasikan di setiap lingkungan tersebut. Maka dari itu, disiplin membantu seseorang

terbiasa dalam meneladani, menaati aturan dan kebiasaan yang tepat. Dengan waktu, kebiasaan ini akan menjadi bagian dari kepribadian yang baik.

3) Pemaksaan

Tekanan dan pengaruh dari luar dapat menyebabkan peserta didik menjadi disiplin, contohnya, ketika seorang peserta didik yang kurang dalam menerapkan sikap kedisiplinan tetapi ia masuk ke sekolah yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi, maka ia harus dipaksa untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah itu.

4) Sebagai *Punishment*

Tata tertib umumnya terdiri dari kondisi positif seperti sanksi atau *punishment* bagi mereka yang melanggarnya (Rohman, 2018:88-89).

Macam-macam disiplin peserta didik sebagaimana menurut Oteng Sutisna yang dikutip F. Rohman dibagi menjadi 2 yakni disiplin negatif dan disiplin positif.

- 1) Disiplin positif mempunyai makna pendidikan dan bimbingan yang diinternalisasikan dan ditekankan pada individu yang meliputi disiplin diri dan pengendalian diri.
- 2) Disiplin negatif ialah disiplin yang hubungannya pada pengendalian seorang individu berdasarkan otoriter luar yang biasanya harus dilaksanakan dengan paksa serta dengan cara

yang kurang etis. Hal itu dilaksanakan agar pelaku cemas akan hukuman dan tidak akan mengulanginya lagi (Rohman, 2018:80-81).

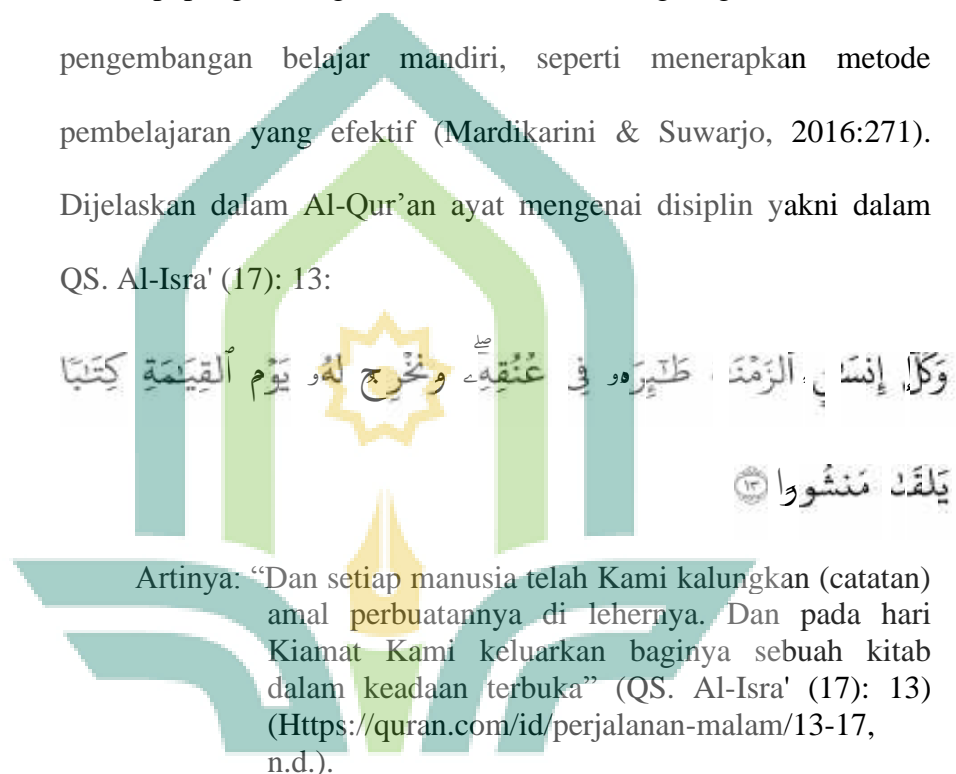
Menurut Adeng Hudaya, indikator disiplin dalam belajar mencakup ketepatan waktu dalam belajar, penyelesaian tugas sesuai jadwal, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, semangat dalam belajar, kemandirian dalam mengerjakan tugas, kejujuran, kontribusi dalam kelancaran proses belajar mengajar, menghindari kecurangan seperti menyontek, menjaga ketertiban, serta tidak mengganggu teman yang sedang belajar (Hudaya, 2018:94).

e. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban guna melaksanakan serta menyelesaikan tugas yang dipercayakan oleh orang lain, diri sendiri, ataupun situasi tertentu, dengan potensi sanksi atas ketidaksiannya (Yaumi, 2016:114). Karakter tanggung jawab menggambarkan integritas, mentalitas, dan perilaku seseorang dalam menjalankan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, sekitarnya, komunitas, bangsa, dan Tuhan. Seorang peserta didik akan mengembangkan sifat tanggung jawab jika sering kali menunjukkan perilaku bertanggung jawab, khususnya di lingkungan sekitarnya. Beberapa metode untuk mengembangkan karakter meliputi contoh nyata yang baik, menanamkan kedisiplinan, mempraktikkan rutinitas positif, dan menciptakan

lingkungan yang mendukung (Supriyono et al., 2018:184).

Karakter bertanggung jawab mendorong peserta didik guna membuat keputusan yang tepat, menjalankan tugas penuh rasa tanggung jawab, serta menuntaskan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Salah satu solusi guna mengatasi kelemahan terhadap pengembangan karakter adalah dengan guru melakukan pengembangan belajar mandiri, seperti menerapkan metode pembelajaran yang efektif (Mardikarini & Suwarjo, 2016:271). Dijelaskan dalam Al-Qur'an ayat mengenai disiplin yakni dalam QS. Al-Isra' (17): 13:



Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas amal perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab dalam proses belajar mencerminkan perilaku individu dalam menyelesaikan tugas serta menjalankan kewajiban yang diberikan, baik untuk diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa indikator tanggung jawab, yakni:

- 1) Melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Menjaga dan merawat fasilitas sekolah (Syafitri, 2017:58).
- 3) Mengembalikan barang yang dipinjam.
- 4) Melaksanakan tugas piket secara teratur (Sani, 2014:69).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya memiliki permasalahan yang serupa dengan yang diteliti, meskipun dengan fokus yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah Salmah dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 85 Jakarta" menyimpulkan bahwa upaya yang dilaksanakan guru PAI memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pentingnya kerja sama dengan orang tua, karena untuk membentuk karakter yang baik pada anak, perlu adanya kolaborasi dengan orang tua dan sekitaran lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana karakter peserta didik dibangun dengan baik, dengan harapan guru agama dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik melalui pembiasaan, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Nurazizah Salmah, 2021:68-69).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan tingkat pendidikan yang

dijadikan objek serta lokasi penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dan hasilnya. Variabel dalam penelitian ini lebih bersifat umum, sementara penelitian peneliti lebih spesifik. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket. Faktor pendukung upaya ini meliputi peran guru sebagai teladan, motivasi guru, peraturan sekolah, dan teman sebaya. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah pengaruh keluarga dan teman sebaya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan dengan judul "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa" menyimpulkan bahwa guru IPS menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penggunaan *Google Classroom* dan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa karakter disiplin terbentuk melalui kebiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak terlambat, serta disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan (Amiruddin, 2020:113).

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang mencakup dua variabel. Sementara perbedaannya ada pada subjek

penelitian yang digunakan dan juga hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aset Sugiana dan Sofyan dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang" menyimpulkan bahwa peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan dengan memberi contoh berbagai perilaku baik. diantaranya selalu tiba di sekolah lebih awal daripada peserta didik, seringkali memberi peringatan kepada peserta didik yang sering datang terlambat, mengajak serta menunjukkan contoh tentang pentingnya mengikuti aturan sekolah, Mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat, dan mendorong kejujuran dalam menjalankan tugas, sehingga peserta didik menjadi lebih disiplin. Selalu mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas materi yang mereka sajikan di kelas dan selalu beri semangat agar mereka tetap bersemangat dan tak mudah menyerah, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar (Sugiana, 2019:115).

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan dua variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat

pendidikan yang dijadikan objek, lokasi penelitian, dan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aan Yulianto dan rekan-rekan dengan judul "Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD" menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik bisa memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan dianggap lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional. Secara umum, pendekatan saintifik terbukti lebih berhasil untuk menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik daripada metode pembelajaran tradisional (Aan Yuliyanto, Agistia Fadriyah, Karisa Puspa Yeli, 2018:96).

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan dua variabel yang serupa. Adapun perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan yang menjadi objek, lokasi penelitian, dan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban

saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ade Sundari dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong" menarik kesimpulan bahwa peserta didik memiliki perkembangan karakter yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini, berbagai metode pendidikan karakter diterapkan, termasuk pemberian tugas, pengelompokan peserta didik, dan penyesuaian materi ajar. Dalam melakukan penilaian dan pembentukan karakter, menggunakan beragam pendekatan. Tujuannya adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas berbasis karakter (Sundari, 2019:87).

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian, salah satu variabel yang digunakan, serta tingkat pendidikannya. Sementara perbedaannya terletak pada penggunaan hanya satu variabel, lokasi penelitian, dan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pernalang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Uwes AlQorni dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP IT Al-Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang" menyimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik cukup baik. Faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin masih terbilang ringan, yaitu faktor internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP IT Al-Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan meliputi beberapa langkah, yaitu sosialisasi peraturan, pembiasaan, memberikan keteladanan, penyadaran, serta pengawasan (AlQorni, 2021:85-87).

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian, salah satu variabel yang digunakan, serta tingkat pendidikannya. Sementara perbedaannya terletak pada penggunaan hanya satu variabel, lokasi penelitian, dan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pernalang, seperti pembiasaan tadarus pagi, sholat Dhuhur berjamaah, menegur peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas., mengontrol kegiatan belajar, memberi motivasi, mengawasi tugas kelompok, serta mendampingi tugas piket.

2.3 Kerangka Berpikir

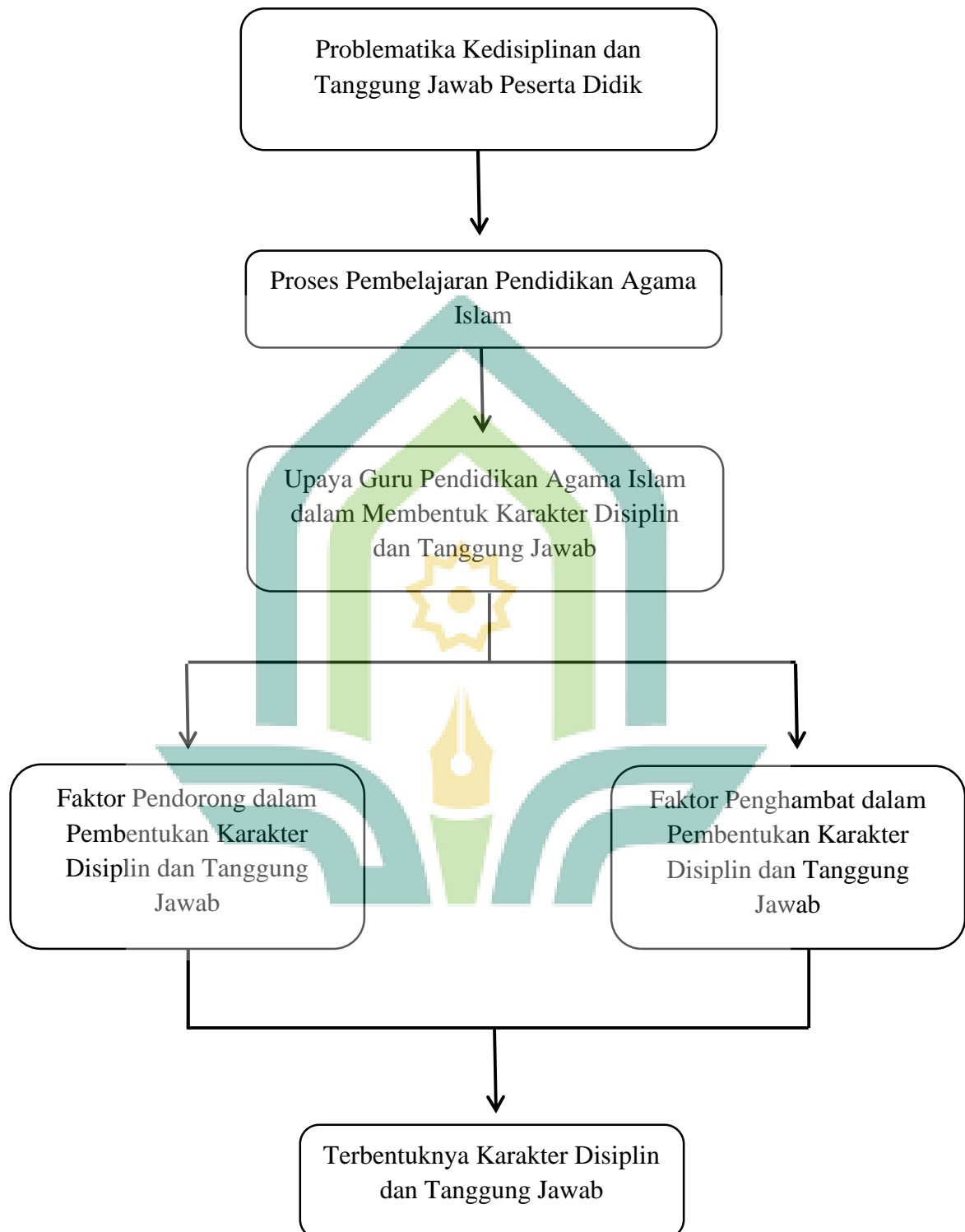
Di dalam setiap institusi pendidikan, tentu terdapat hambatan-hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan dalam pendidikan di sini tidak hanya terbatas pada rendahnya nilai dalam

suatu mata pelajaran, namun juga dipengaruhi oleh aspek lain. Salah satu aspek utama adalah karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat berbagai karakter penting yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, namun dalam penelitian ini difokuskan pada 2 karakter utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang muncul meliputi ketidaktertiban selama proses belajar berlangsung serta permasalahan karakter. Oleh sebab itu, sangatlah penting peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Upaya guru dapat mencakup pemberian motivasi, pembentukan kebiasaan, serta berbagai hal lainnya. Seorang guru akan terus berusaha mengembangkan dan memperkuat karakter yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, guru PAI berperan sebagai subjek penelitian, sementara peserta didik menjadi objek penelitian.

Dengan upaya dan langkah-langkah yang diambil oleh guru, tujuannya adalah untuk melatih, menginspirasi, dan membiasakan peserta didik agar memiliki karakter disiplin dan rasa tanggung jawab yang kuat, sehingga karakter tersebut dapat melekat dalam diri peserta didik, dengan demikian penurunan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat diminimalisir serta ditingkatkan melalui peran Guru PAI. Tidak hanya di sekolah, namun di lingkungan di mana saja dapat menunjukkan karakter baik tersebut, yang menandakan bahwa institusi pendidikan telah berhasil dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Ada beberapa indikator dari karakter disiplin dan tanggung jawab. Pertama indikator karakter disiplin yaitu hadir tepat waktu saat masuk kelas, mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan tugas, memperhatikan guru, dan rajin serta teratur dalam belajar. Kedua indikator tanggung jawab yaitu melaksanakan pekerjaan rumah dengan baik, menjaga dan merawat fasilitas sekolah, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama, mengembalikan barang yang dipinjam, dan melaksanakan tugas piket secara teratur. Berikut ini kerangka berpikirnya.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan guna mengumpulkan serta menganalisis data, kemudian dikembangkan guna mendapatkan pengetahuan serta memperluas wawasan dengan menerapkan prosedur yang dapat diandalkan dan terpercaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan. (*Field research*). Penelitian ini bertujuan guna menyelesaikan permasalahan praktis yang muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat (Azwardi, 2018:4). Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengamati secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Pematang Jaya.

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah pendekatan yang tujuannya untuk mengungkap kondisi alami secara apa adanya melalui pola berpikir yang sistematis, teratur, dan teliti, serta menghubungkan berbagai data satu sama lain dalam konteks masalah yang sedang diungkap (Prayogi, 2021:244). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena belum tersedia data yang sesuai mengenai permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengeksplorasi objek penelitian secara mendalam.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang dan apa saja faktor yang mendorong dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung melalui instrumen yang telah ditetapkan (Suryani, 2022:22). Pada penelitian ini, sumber data primer terdiri dari guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pematang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan topik yang dibahas (Setiawan, 2018:77). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti dokumen-dokumen atau arsip data tentang profil SMP N 5 Pematang, visi misi SMP N 5 Pematang, sumber daya manusia

SMP N 5 Pematang, sarana dan prasarana SMP N 5 Pematang, buku, jurnal, laporan, serta referensi lain yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan mengamati keadaan menggunakan penglihatan. Observasi terdiri dari kegiatan pengamatan dan penguatan terhadap objek permasalahan yang diteliti di lapangan. Jadi, melalui observasi data penelitian dapat diperoleh dan dipahami secara langsung di lapangan (Muhyi, 2018:56). Dengan metode ini, peneliti mengamati proses pembelajaran PAI, karakter peserta didik selama pembelajaran, serta upaya yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMP N 5 Pematang.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa sesi tanya jawab dengan tatap muka antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan (Garaika Darmanah, 2019:37). Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data secara tidak langsung terhadap subjek penelitian. Dokumentasi bisa meliputi catatan

atau tulisan, gambar atau karya yang bersejarah dari seseorang (Hikmawati, 2020:84). Dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat bukti-bukti melalui gambar, tulisan, maupun yang lainnya yang diperoleh untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menambah kelengkapan data bagi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti akan menghubungi pihak sekolah tentang letak geografis, identitas sekolah, dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan standar guna memastikan kebenaran data dalam hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian (Sa'adah et al., 2022:58). Teknik keabsahan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilaksanakan guna menguji keakuratan data serta memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memenuhi standar ilmiah (Susanto et al., 2023:57).

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan & menganalisis data (Sa'adah et al., 2022:61). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pernalang. Peneliti membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya, sehingga akan terlihat data yang diperoleh baik bersifat konsisten atau tidak konsisten maupun berlawanan, sehingga peneliti mempunyai gambaran tentang permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas bahwa teknik triangulasi sebagai teknik guna menguji keabsahan data, pada penelitian ini yaitu guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengecek data yang didapat dari hasil wawancara kepada guru PAI, beberapa peserta didik kelas VII, serta kepala sekolah, lalu dicek dengan observasi terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kelas VII SMP N 5 Pernalang.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles, huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai proses untuk menggali dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi (Lubis dan Setiawan, 2024:28).

3.6.1 Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mencakup hampir seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis,

transkrip wawancara, dokumen, serta materi-materi empiris lainnya. (Azhar, 2024:50).

Peneliti memilah data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyesuaikannya dengan topik penelitian. Melalui proses kondensasi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam analisis dan pengolahan data.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data dapat dilaksanakan dapat melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, *flowchart*, serta format lainnya yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data berupa laporan yang berisi uraian lengkap, yang dapat mencakup deskripsi, bagan, tabel, gambar, dan lain sebagainya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap terakhir pada saat proses analisis data didalam suatu penelitian. Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian masih berlangsung (Rijali, 2019:94). Pada penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pernalang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMP N 5 Pernalang

a. Identitas SMP N 5 Pernalang



Nama sekolah	: SMP Negeri 5 Pernalang
NPSN	: 20324264
Bentuk pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl. Letjand Di Panjaitan No.30
RT/RW	: 1 / 2
Kode pos	: 52319
Desa/Kelurahan	: Paduraksa
Kecamatan	: Pernalang
Kabupaten	: Pernalang
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	:
Lintang	: -6
Bujur	: 109
Terakreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Nomor telepon	: 0284322497

E-mail : smpnegeri5pemalang@gmail.com

Website : <https://smpn5pemalang.sch.id>

SK pendirian sekolah : 0557/0/1984

Tanggal SK pendirian : 11-02-1984

Status kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK izin operasional : B-847/I/MENPAN/10/84

Tanggal SK izin operasional : 31-10-1984

Luas tanah milik (M²) : 20.000 M²

NPWP : 001376631502000

(Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

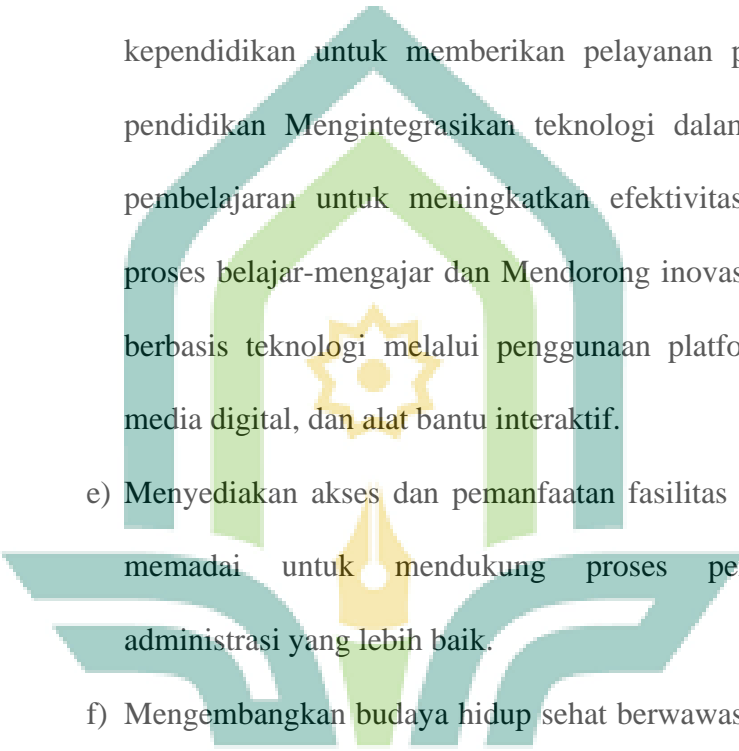
b. Visi dan Misi SMP N 5 Pemalang

1) Visi SMP N 5 Pemalang

Mewujudkan generasi berbudi pekerti luhur, berprestasi unggul, bernalar kritis, bergotong-royong serta berwawasan teknologi dan lingkungan.

2) Misi SMP N 5 Pemalang

a) Meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual dengan menginternalisasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan ajaran agama melalui pendidikan budi pekerti, pendidikan karakter dan kepribadian yang diintegrasikan dalam mata pelajaran.

- 
- b) Mengembangkan kurikulum SMP Negeri Pemalang sebagai upaya pemenuhan standar isi secara optimal.
 - c) Terselenggaranya proses belajar mengajar dalam kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan Ekstrakurikuler, yang kreatif, inovatif, menyenangkan serta bermakna.
 - d) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberikan pelayanan prima dibidang pendidikan Mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar dan Mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan platform *e-learning*, media digital, dan alat bantu interaktif.
 - e) Menyediakan akses dan pemanfaatan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses pendidikan dan administrasi yang lebih baik.
 - f) Mengembangkan budaya hidup sehat berwawasan lingkungan, dalam upaya perlindungan, pelestarian lingkungan hidup, pencegahan dari pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan, mendaur ulang limbah menjadi barang yang bermanfaat (SMP N 5 Pemalang, 2025).

c. Tujuan SMP N 5 Pemasang

- 1) Tertib melakukan tadarus, renungan pagi bagi peserta didik non muslim, sholat dhuhur berjamaah dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan santun) pada semua warga sekolah.
- 2) Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia, gotong royong, berkebhinekaan global, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis.
- 3) Menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan kemampuan manajerial tenaga kependidikan untuk mendukung pelayanan pendidikan yang berkualitas tinggi.
- 5) Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- 6) Bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler, proses pembelajaran paradigma baru yang Adaptif dalam Teknologi, dan Berwawasan Lingkungan pembimbingan karya ilmiah, menjadikan peserta didik berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 7) Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dan melakukan pembiasaan hidup sehat (SMP N 5 Pemasang, 2025).

d. Sumber Daya Manusia (SDM) SMP N 5 Pemalang

1) Guru dan Staf Tetap

Terdapat 44 guru dan staf tetap di SMP N 5 Pemalang, terdiri atas 17 orang laki-laki dan 27 orang perempuan, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

2) Staf Tata Usaha

Terdapat 2 staf tata usaha di SMP N 5 Pemalang, terdiri atas 2 orang perempuan, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

3) Guru Tidak Tetap (GTT)

Terdapat 7 guru tidak tetap di SMP N 5 Pemalang, terdiri atas 1 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

4) Pegawai Tidak Tetap (PTT)

Terdapat 17 pegawai tidak tetap di SMP N 5 Pemalang, terdiri atas 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

5) Peserta Didik SMP N 5 Pemalang

Terdapat 854 peserta didik di SMP N 5 Pemalang, terdiri atas 455 peserta didik laki-laki dan 399 peserta didik perempuan, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

e. Sarana dan Prasarana SMP N 5 Pemalang

Terdapat 54 sarana dan prasarana di SMP N 5 Pemalang, lebih lengkapnya lihat di lampiran (Dokumen SMP N 5 Pemalang, 2025).

4.1.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Upaya merupakan serangkaian usaha yang dilaksanakan dengan tujuan spesifik untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, guru berperan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik, sehingga mereka terbiasa menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini mencakup guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang.

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Guru berperan penting dalam membentuk serta membentuk karakter peserta didik di sekolah dan tanggung jawab mereka sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Berikut beberapa indikator pembentukan karakter disiplin, antara lain:

1) Hadir tepat waktu saat masuk kelas

Menurut hasil observasi, teramati bahwa tidak sedikit peserta didik kelas VII di SMP N 5 Pemalang menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang lebih awal saat datang ke sekolah dan juga saat pergantian jam pelajaran peserta didik sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati S.Ag. sebagai guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang pada tanggal 12 November 2024 sebagai berikut:

Selama ini saya sebagai guru, khususnya guru PAI hubungan dengan disiplin kan penting sekali ya, karena memang agama Islam sendiri sudah di didik disiplin dari berbagai ibadah. Kalau ada yang terlambat pertama saya tegur, saya tanya dulu kenapa dia terlambat, setelah itu saya tindak sesuai dengan alasan anak tersebut, jadi menyesuaikan alasan kenapa anak tersebut terlambat (Rini, 2024).

Melalui hasil wawancara tersebut bahwa guru PAI hanya menegur jika peserta didik terlambat, Bu Rini menindak sesuai alasan peserta didik terlambatnya karena apa. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada tanggal 4 Desember 2024 yang menyampaikan bahwa, “Tidak pernah, hanya memberikan nasihat saja” (Prasetyo 2024).

Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru PAI tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat namun hanya memberi nasihat saja. Hal tersebut juga dirasakan dan

dilihat langsung oleh peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang melalui wawancara dengan peneliti secara langsung pada tanggal 4 Desember 2024. Wawancara kepada Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Pernah, waktu sepatunya berwarna putih, terus dipanggil guru BK” (Rajasa, 2024). Adhitama pernah menyaksikan pak guru menegur seorang peserta didik yang datang terlambat, lalu langsung mengarahkan peserta didik tersebut ke guru BK.

Wawancara kepada Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Pernah, pas masuk jam pelajaran, ada beberapa peserta didik yang belum masuk kelas” (Setiawan, 2024). Waktu sudah masuk jam pelajaran dimulai, Adi melihat teman-temannya yang belum masuk kelas ditegur oleh bu guru.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Pernah, setelah istirahat masuk kelasnya terlambat” (Amelia, 2024). Ladina berpendapat bahwa guru PAI pernah menegur temannya yang terlambat masuk kelas ketika waktu istirahat sudah selesai.

Wawancara kepada Yeni Saputri, seorang peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Ada, habis istirahat siang ada yang terlambat masuk kelas” (Saputri, 2024). Yeni

berpendapat bahwa pernah melihat temannya saat selesai istirahat siang belum masuk kelas dapat teguran dari bu guru.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Pernah, saat pembelajaran sudah dimulai tapi masih ada yang diluar” (Nurmalasari, 2024). Erva mengungkapkan bahwa saat pembelajaran sudah dimulai, masih ada temannya yang diluar, alhasil ditegur oleh bu guru.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Pernah, kadang kalau sudah bel ditegur” (Azzahra, 2024). Berdasarkan wawancara dengan peneliti, Alisya menceritakan bahwa ia pernah melihat seorang temannya yang datang terlambat ke kelas, lalu mendapat teguran dari bu guru. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik pernah menyaksikan guru PAI menegur dan memberikan nasihat kepada peserta didik yang terlambat.

2) Mematuhi Peraturan Sekolah

Dalam lembaga pendidikan, peraturan berperan sebagai fondasi dasar untuk menciptakan sistem yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Seperti wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Ibu Rini Afiati S.Ag. sebagai guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang pada tanggal 12 November 2024 sebagai berikut:

Kita sampaikan, sudah terpampang di depan kelas itu peraturan anak, baik itu bentuk pelanggaran apa hukumannya apa aja, maka dari awal masuk sekolah sudah dijelaskan tentang tata tertibnya, jadi kalau nanti melanggar ada hukumannya. Disini juga ada pembiasaan tadarus setiap pagi dan siang sholat dhuhur berjamaah, dan saya sebagai guru PAI ikut mengondisikan anak-anak (Rini, 2024).

Guru PAI menyampaikan bahwa peraturan itu harus ditaati, karena sudah ada di setiap masing-masing kelas. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada tanggal 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa, “Jelas, guru PAI memberikan informasi kepada peserta didiknya di dalam kelas saat pembelajaran, memberikan informasi agar kondusif dan nyaman” (Prasetyo, 2024). Bapak Kepala Sekolah menyampaikan bahwa guru PAI memberikan informasi kepada peserta didiknya di dalam kelas saat pembelajaran agar kondusif dan nyaman.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang pada tanggal 4 Desember 2024. Wawancara kepada Adhitama Rajasa, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Lomba-lomba dan permainan yang asik” (Rajasa, 2024). Adhitama menyampaikan ketika awal masuk sekolah ada lomba-lomba dan permainan.

Wawancara kepada Adi Setiawan, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Perkenalan dan punya banyak teman

baru” (Setiawan, 2024). Adi menjelaskan bahwa waktu pertama kali masuk sekolah dia berkenalan dan punya banyak teman baru.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Mengetahui lingkungan” (Amelia, 2024). Saat pertama kali masuk ke sekolah, Ladina diperkenalkan dengan lingkungan sekolah.

Wawancara kepada Yeni Saputri, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Perkenalan diri dan dapat punya teman baru” (Saputri, 2024). Yeni pun menyampaikan bahwa dia berkenalan dan punya banyak teman baru saat pertama masuk sekolah.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Dapat pengalaman baru” (Nurmalasari, 2024). Ketika Erva pertama kali masuk sekolah, dia menyampaikan bahwa punya pengalaman yang baru.

Wawancara kepada Alisyia Azizah Azzahra, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Perkenalan diri, terus dijelaskan tentang peraturan sekolah, mendapat banyak teman, teman baru” (Azzahra, 2024). Alisyia menjelaskan bahwa waktu pertama kali masuk sekolah dia berkenalan dan punya banyak teman baru serta menjelaskan bahwa para guru menyampaikan tentang peraturan-peraturan sekolah.

Dalam penerapan suatu sistem, terkadang terjadi pelanggaran. Hal ini terbukti oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati S.Ag. sebagai guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang pada tanggal 12 November 2024 sebagai berikut:

Pasti ada, walaupun setiap hari sudah dibilangin. Anak smp ini kan lagi masa pertumbuhan ya jadi mungkin pengin di perhatiin oleh gurunya, jadi sering caper terhadap guru. Tindakan yang pertama saya tegur, misalnya anak tidak memakai baju yang rapi saya bilangin untuk dirapikan seperti itu, jadi langsung tidak menunggu apapun (Rini, 2024).

Guru PAI menegur dan memberikan pemahaman langsung bilamana ada yang melanggar aturan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada tanggal 4 Desember 2024 yang menyampaikan bahwa, “Tentunya diberikan panggilan melalui wali kelas dan guru BK, dan juga guru PAI memberikan nasihat secara individu kepada peserta didik yang melanggar” (Prasetyo, 2024). Bapak Heru menjelaskan bahwa jika terjadi pelanggaran, guru PAI langsung memberikan nasihat kepada peserta didik dan juga nantinya menghubungi wali kelas dan guru BK.

Para peserta didik pun merasakan sendiri ketika mereka melanggar peraturan sekolah, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada 4 Desember 2024. Salah satu wawancara dilakukan dengan

Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Menegur dan memberitahu” (Rajasa, 2024). Adhitama melihat bahwa ia pernah melanggar peraturan sekolah, lalu ia langsung ditegur dan diberitahu bu guru.

Wawancara kepada Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Iya ditegur dibilangin, kenapa tidak mengerjakan tugas, nanti nilainya gimana” (Setiawan, 2024). Ketika Adi melanggar peraturan sekolah, Adi dipanggil langsung dan ditegur oleh bu guru.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik di kelas VII B menyampaikan bahwa, “Mengatur dan kasih nasihat” (Amelia, 2024). Ladina pernah diatur dan dinasihati oleh bu guru setelah melakukan pelanggaran sekolah.

Wawancara kepada Yeni Saputri, peserta didik pada kelas VII A menyampaikan bahwa, “Dibilangin, ditegur jangan melakukan kesalahan itu lagi” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan bahwa ia pernah ditegur dan dinasehatin oleh bu guru ketika melakukan pelanggaran sekolah.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Menegur dan menasehatinya” (Nurmalasari, 2024). Erva pernah ditegur dan dinasihati oleh bu guru setelah melakukan pelanggaran sekolah.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, peserta didik di kelas VII A menyampaikan bahwa, “Iya dikasih sanksi” (Azzahra, 2024). Alisya mengungkapkan bahwa bu guru memberikan sanksi karena telah melanggar peraturan sekolah. Melalui wawancara tersebut sebagian besar peserta didik pernah merasakan sendiri ketika melanggar peraturan akan ditegur, dinasehati dan diberi sanksi oleh guru PAI.

3) Mengerjakan Tugas

Tugas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua peserta didik dapat menyelesaikannya dengan maksimal, sehingga diperlukan solusi lain untuk mengoptimalkan pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, sebagai berikut:

Iya saya selalu bilang dengan tegas ke anak-anak bahwa tugasnya harus diselesaikan nanti dapat nilai yang bagus, tapi tetap saja namanya anak ya mas, pasti ada yang langsung mengerjakan ada yang sibuk sendiri apa gimana gitu, tapi selain itu saya juga kasih motivasi dan semangat kepada anak-anak (Rini, 2024).

Guru PAI menyatakan bahwa nilai dapat diperoleh saat mengerjakan tugas dan juga selalu menyampaikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat patuh dan segera mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kalau pas menerangkan dengan tanya jawab dan anak disuruh menyimpulkan apa yang sudah kita sampaikan dan yang sudah kita sering lakukan yaitu dengan ulangan harian, tengah semester, ataupun akhir semester. Ditanya dulu kenapa tidak mengerjakan tugas, guru dan orangtua harus sama-sama bekerja sama dalam mendisiplinkan anak (Rini, 2024).

Guru PAI melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI serta meminta mereka untuk menyimpulkannya. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka guru PAI akan menegur dan menanyakan alasannya. Harapan guru PAI orang tua juga harus sama-sama bekerja sama dalam mendisiplinkan anak.

Waktu itu kan ada tugas menulis *Asmaul-husna* dengan tulisan kaligrafi, kan ada anak yang tidak bisa menulis, dia mau mengumpulkan tapi tidak bagus tulisannya. Jadi anak kan punya kemampuan masing-masing, jadi kita tidak bisa memarahi kalau anak itu tidak bisa, mungkin hal yang lain anak itu bisa, jadi guru harus menyadari itu dan menghargainya. Tidak semerta-merta bilang anak itu bodoh, jadi saya sebagai guru agama menyampaikan perkataan yang baik-baik agar dapat dicontoh dengan baik juga sama anak-anak (Rini, 2024).

Melalui hasil wawancara tersebut guru PAI tetap menghargai hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didiknya walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapannya. Guru PAI juga sadar kemampuan peserta didik juga berbeda-beda, mungkin dilain kesempatan atau ditugas yang lain peserta didik tersebut pasti bisa.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pernalang pada

tanggal 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa, “Yang dilakukan tentunya melakukan evaluasi pada setiap pokok pembahasan di mata pelajaran, di dalamnya ada evaluasi baik yang tertulis, lisan, maupun praktik” (Prasetyo, 2024). Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru PAI melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. “Tentunya guru PAI memberikan apresiasi terkait karya atau tugas yang dibuat oleh peserta didik, bisa melalui pujian, nilai, maupun di *publish* saat *breafing*” (Prasetyo, 2024). Bapak Heru menjelaskan bahwa guru PAI selalu memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, nilai, maupun di *publish* saat *breafing* terhadap peserta didiknya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024, termasuk wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, ”Menjalankan dengan baik” (Rajasa 2024). Adhitama menjelaskan bahwa ketika diberi tugas atau perintah oleh bu guru ia menjalankan dengan baik. “Tidak pernah, hanya dinasehatin” (Rajasa, 2024). Adhitama menerangkan bahwa ia pernah tidak mengerjakan tugas dan diberi nasihat oleh bu guru.

Wawancara kepada Adi Setiawan, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Mengerjakan dengan sungguh-sungguh” (Setiawan, 2024). Adi mengungkapkan bahwa ketika diberi tugas oleh bu guru ia mengerjakan dengan sungguh-sungguh. “Tidak pernah, hanya dinasehatin” (Setiawan, 2024). Adi menjelaskan bahwa waktu itu ia pernah lupa belum menyelesaikan tugasnya dan ia dikasih nasihat oleh bu guru.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Iya baik, langsung dikerjakan” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan bahwa ketika diberi tugas atau perintah oleh bu guru ia langsung mengerjakan tugasnya dengan baik. “Tidak, hanya ditegur dan dinasehati” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan bahwa ia pernah ditegur dan dinasihati ketika tidak menyelesaikan tugasnya.

Wawancara kepada Yeni Saputri, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Iya serius dan mengerjakan dengan semaksimal mungkin” (Saputri, 2024). Yeni mengungkapkan bahwa ketika diberi tugas oleh bu guru ia mengerjakan dengan serius dan berusaha semaksimal mungkin. “Iya dihukum, hukumannya disuruh mengerjakan ulang” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan bahwa ia pernah tidak menyelesaikan tugasnya, lalu ia dihukum dengan mengerjakan ulang.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Menjalankan dengan baik dan terus berusaha” (Nurmalasari, 2024). Erva mengungkapkan bahwa ketika bu guru memberikan tugas ataupun perintah maka akan dijalankan dengan baik dan terus berusaha dalam mengerjakannya. “Tidak pernah, tapi ditegur” (Nurmalasari, 2024). Melalui wawancaranya dengan peneliti bahwa Erva pernah tidak mengerjakan tugas dan ditegur langsung oleh bu guru.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Iya menjalankan dengan serius” (Azzahra, 2024). Alisya mengungkapkan bahwa ketika diberi tugas oleh bu guru ia mengerjakan dengan serius. “Iya biasanya disuruh mengerjakan tugas yang sama atau tugas yang baru” (Azzahra, 2024). Alisya menerangkan bahwa ia pernah tidak menyelesaikan tugasnya, lalu dihukum dengan mengerjakan tugas yang sama atau tugas yang baru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memberikan beragam respon saat menerima tugas atau instruksi dari guru PAI. Beberapa peserta didik langsung mengerjakan tugas dengan baik, serius, dan bersungguh-sungguh, sementara yang lain pernah mendapat teguran atau hukuman karena belum menyelesaikan tugasnya.

4) Memperhatikan Guru Saat Pembelajaran

Ketika kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan peserta didik tentu terjadi, dengan berbagai metode yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemasang, pada 12 November 2024, sebagai berikut: “Pasti ada waktu proses pembelajaran, macam-macam ya, ada yang ngantuk, sibuk sendiri, ya langsung saya tegur itu dan saya mengadakan *ice breaking* biar anak-anak semangat lagi dan fokus mengikuti pembelajaran” (Rini, 2024).

Guru PAI menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan berbagai respon yang beragam. Jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, guru PAI akan memberikan teguran. “Iya yang tadi sampaikan, yang ngantuk saya suruh cuci muka terus saya mengadakan *ice breaking* biar anak juga tidak bosan. Saya ajak diskusi, sembari cerita yang dikaitkan dengan materi” (Rini, 2024). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi dan *ice breaking*, untuk menjaga perhatian peserta didik dan mencegah kebosanan saat materi disampaikan.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa: “Kondusif dan anak memperhatikan karena itu sebagai poin dasar pembelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik, sesuai agama yang dianutnya yaitu Islam” (Prasetyo, 2024). Kepala Sekolah mengamati bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI berlangsung dengan kondusif dan terkontrol berkat metode yang diterapkan oleh guru tersebut. “Tentunya melakukan inovasi, seperti praktik sholat, membaca Al-Qur’an, dan juga kegiatan-kegiatan yang lain juga seperti Hari Besar Islam” (Prasetyo, 2024). Bapak Heru menyampaikan guru PAI sudah melakukan inovasi dan juga berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat lebih aktif serta semangat dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024, termasuk wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Baik, sering menasehati, selalu mengingatkan tadi sudah sholat shubuh atau belum. Kalau belum bu guru bilang kalau sholat itu ibadah yang pertama kali di hisab” (Rajasa, 2024). Adhitama menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran bu guru sering menasehati dan selalu mengingatkan

tentang sholat serta menjelaskan bahwa sholat itu ibadah yang pertama kali di hisab. “Mendapat pelajaran agama yang baik” (Rajasa, 2024). Adhitama menjelaskan juga pada saat proses pembelajaran ia mendapat pelajaran agama yang baik dari bu guru.

Wawancara dengan Adi Setiawan, peserta didik kelas VII A menyampaikan bahwa, “Senang dan ngajarnya enak” (Setiawan, 2024). Melalui hasil wawancaranya dengan peneliti, Adi mengungkapkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung dia merasa senang ketika diajar oleh guru PAI. “Baik dan lancar saat menjelaskan” (Setiawan, 2024). Adi mengungkapkan bahwa saat diajar, bu guru menjelaskan materi PAI dengan baik dan lancar.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Selalu menanyakan sudah sholat apa belum, sering menasehati tentang sholat” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran bu guru sering menanyakan sudah sholat atau belum dan juga sering menasehati tentang sholat. “Selalu baik” (Amelia, 2024). Sesuai dengan hasil wawancaranya, Ladina menjelaskan bahwa saat diajar, bu guru mengajar dengan baik.

Wawancara dengan Yeni Saputri, peserta didik pada kelas VII A menyampaikan bahwa, “Menyenangkan, dan kadang ada

teman yang ngobrol sendiri, dan langsung ditegur” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dia merasa senang ketika diajar oleh guru PAI dan Yeni menjelaskan juga waktu itu temannya ada yang ngobrol sendiri dan langsung ditegur oleh bu guru. “Bu guru ngajarnya baik” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan bahwa saat diajar, bu guru mengajar dengan baik.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, peserta didik kelas VII B menyampaikan bahwa, “Seru dan menyenangkan” (Nurmalasari, 2024). Erva mengungkapkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung dia merasa seru dan senang ketika diajar oleh guru PAI. “Baik, menyenangkan dan lucu” (Nurmalasari, 2024). Erva menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran bu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menyenangkan dan lucu, hal tersebut membuat suasana kelas menjadi cair.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, salah satu peserta didik pada kelas VII A menyampaikan bahwa, “Senang saat diajar bu guru” (Azzahra, 2024). Melalui hasil wawancaranya dengan peneliti, Alisya menjelaskan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung dia merasa senang ketika diajar oleh guru PAI. “Baik” (Azzahra, 2024). Alisya memberitahu dengan

singkat bahwa saat proses pembelajaran bu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ketika proses pembelajaran berjalan dengan lancar, guru menyampaikan materi dengan baik, peserta didik menyimak dengan penuh perhatian dan merasa senang saat diajar oleh guru PAI. Beberapa peserta didik sering dinasehatin oleh guru PAI terlebih mengenai sholat.

5) Rajin dan Teratur Dalam Belajar

Peserta didik yang cerdas dan berprestasi tidak terbentuk secara instan, tetapi memerlukan usaha yang berkelanjutan melalui proses belajar yang terstruktur dan rutin. Konsistensi dalam belajar membantu seseorang memperluas wawasan dan memahami berbagai pengetahuan baru. Kebiasaan ini juga berdampak positif pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih siap dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Kemampuan mengelola waktu dengan baik, didukung oleh pemahaman materi yang kuat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar. Di sisi lain, guru juga berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan optimal, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati,

S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024.

Pertama saya amati saat di kelas kalau emang di kelas itu sudah siap untuk mengikuti pelajaran ya berarti kemungkinan anak tersebut sudah belajar di rumah, saat ada PR dikerjakan tepat waktu atau ngga, terus saya tanya ke anak-anak semalam sudah belajar apa belum (Rini, 2024).

Sesuai dengan hasil wawancara, guru PAI selalu memperhatikan saat di kelas mana peserta didik yang sudah siap untuk ikut pembelajaran dan juga melalui tugas PR apakah tepat waktu pengumpulannya, lalu guru PAI sering bertanya ke peserta didik waktu semalam atau hari kemarin, apakah sudah belajar atau belum.

Sebelum itu kita sampaikan untuk latihan disiplin, disiplin itu latihan dari kecil, kalau tidak latihan sampai kapanpun akan sembrono dan semaunya sendiri. Kalo ada tugas harus tepat waktu. Saya sampaikan bahwa yang mengumpulkan terlebih dahulu nilainya lebih besar, jadi anak-anak berlomba-lomba untuk mengumpulkan tugas (Rini, 2024).

Guru PAI mengungkapkan bahwa saat diberi tugas peserta didik sebelumnya sudah diberitahu tentang pentingnya disiplin dari kecil dan akan berpengaruh di kehidupan sehari-hari dan juga guru PAI menyampaikan bahwa yang mengumpulkan terlebih dahulu nilainya lebih besar.

Biasanya PAI kan hubungannya dengan praktik ya, makannya tadi saya praktik wudhu dan sholat, kalau tidak dipraktikkan saya tidak tahu sejauh mana anak sudah menguasai materi wudhu dan sholat, makanya kalau ada yang salah saya sampaikan yang benar. Maka kita harus menguasai ilmu baik teori maupun praktiknya (Rini, 2024).

Guru PAI menyampaikan bahwa mata pelajaran PAI banyak yang berhubungan dengan praktik contohnya wudhu dan sholat, oleh karena itu saat peserta didik mempraktikkannya pasti ada yang sudah bisa dan juga ada yang belum, maka dari itu guru PAI harus menguasai ilmu baik teori maupun praktik, agar peserta didik yang masih salah dalam praktiknya, nanti akan dibenarkan secara langsung.

Karakter anak kan beda-beda ya, ada yang rajin ada yang tidak, ada yang main-main aja juga ada, jadi kita harus terus memberi semangat dan motivasi kepada anak bahwa belajar di waktu kecil itu sangat penting dan nanti akan di petik di masa depan (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan bahwa karakter peserta didik itu berbeda-beda, maka dari itu guru PAI selalu memberi semangat dan motivasi agar peserta didik bisa belajar dengan giat dan sukses di masa depan. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa: “Iya guru PAI sering bertanya sudah belajar apa belum, terus memperhatikan dengan hasil belajarnya, saat ada tugas PR ataupun tugas saat di kelas” (Prasetyo, 2024).

Menurut Kepala sekolah, untuk menilai konsistensi belajar peserta didik, guru PAI melakukan tanya jawab langsung dengan mereka. dan juga bertanya mengenai hasil belajarnya melalui tugas PR maupun tugas pada saat di kelas. “Biasanya dilakukan di

kelas, baik batas mingguan, bulanan, atau semesteran” (Prasetyo, 2024). Mengenai batas waktu pengumpulan tugas yang ditetapkan oleh guru PAI, kepala sekolah menyampaikan bahwa biasanya dilakukan di kelas, baik batas mingguan, bulanan, atau semesteran. “Iya, rata-rata guru PAI disini melakukan pembelajaran melalui metode-metode dan pendekatan supaya yang disampaikan guru tersebut sampai, dan anak tersebut bisa mempraktikannya di kehidupan pribadinya” (Prasetyo, 2024).

Bapak Heru menyampaikan bahwa guru PAI melakukan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang bermacam-macam agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan guru PAI memperhatikan peserta didiknya dengan melakukan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan peserta didiknya.

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Salah satunya adalah wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik dari kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya nanyain udah belajar belum” (Rajasa, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Adhitama mengungkapkan bahwa ia pernah ditanya oleh gurunya mengenai kegiatan belajarnya. “Sering dikasih tugas, misal satu minggu nanti dikumpulkan”

(Rajasa, 2024). Adhitama menyatakan bahwa bu guru sering memberikan tugas dengan tenggat waktu penyelesaian selama satu minggu. “Iya baik dan jelas bu guru menjelaskan, seperti ceramah dan permainan” (Rajasa, 2024). Sesuai dengan hasil wawancaranya dengan peneliti, Adhitama dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan jelas melalui metode ceramah dan permainan.

Wawancara kepada Adi Setiawan, salah satu peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya menanyakan di rumah belajar apa ngga” (Setiawan, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Adi mengungkapkan bahwa ia pernah ditanya oleh gurunya mengenai kegiatan belajarnya di rumah. “Iya, kalau belum selesai buat PR, kalau tugasnya hari senin berarti hari jum’at wajib dikumpulkan” (Setiawan, 2024). Adi menyatakan bahwa bu guru sering memberikan tugas kalau belum selesai buat PR, dengan batasan waktu dalam pengerjaannya dari hari senin sampai jumat. “Iya baik menjelaskan dengan ceramah dan membaca Al-Qur’an” (Setiawan, 2024). Sesuai dengan hasil wawancara dengan peneliti bahwa Adi dapat memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik melalui ceramah dan membaca Al-Qur’an.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya menanyakan

belajarnya apa aja” (Amelia, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Ladina mengungkapkan bahwa pernah ditanya oleh bu guru belajarnya tentang apa saja. “Tidak” (Amelia, 2024) Ladina menyampaikan dengan singkat bahwa ketika bu guru memberi tugas harus diselesaikan hari itu juga. “Iya baik seringnya ceramah dan permainan” (Amelia, 2024). Sesuai dengan hasil wawancara dengan peneliti bahwa Ladina dapat memahami materi yang dijelaskan bu guru dengan baik melalui ceramah dan permainan.

Wawancara dengan Yeni Saputri, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Sering menanyakan apakah semalem sudah belajar” (Saputri, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Yeni mengungkapkan bahwa ia sering ditanya oleh bu guru apakah semalam sudah belajar. “Iya dibatasi” (Saputri, 2024). Yeni menyampaikan bahwa saat mengerjakan tugas, guru PAI menetapkan batas waktu untuk penyelesaiannya. “Iya jelas ada ceramah dan *ice breaking*” (Saputri, 2024). Dalam jalannya proses pembelajaran, Yeni merasa bahwa materi yang disampaikan oleh guru PAI sudah jelas yaitu dengan metode ceramah dan *ice breaking*.

Wawancara dengan Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya menanyakan di rumah belajar apa ngga” (Nurmalasari, 2024). Berdasarkan hasil

wawancara dengan peneliti, Erva mengungkapkan bahwa ia pernah ditanya oleh gurunya mengenai aktivitas belajarnya di rumah. “Sering” (Nurmalasari, 2024). Erva menyampaikan dengan singkat bahwa ketika bu guru memberi tugas sering dibatasi dalam waktu pengerjaannya. “Menjelaskan dengan baik, kadang ceramah, kadang cerita yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari” (Nurmalasari, 2024). Sesuai dengan hasil wawancaranya dengan peneliti bahwa Erva dapat menerima materi yang dijelaskan oleh bu guru dengan baik jelas melalui metode ceramah dan cerita yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Alisia Azizah Azzahra, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya tanya kemarin sudah belajar apa” (Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya dengan peneliti, Alisia pernah ditanya bu guru kemarin belajarnya tentang apa. “Iya jarang, biasanya kalau tugasnya belum selesai” (Azzahra, 2024). Alisia menyampaikan bahwa ketika bu guru memberi tugas jarang dibatasi dalam waktu pengerjaannya kecuali ketika tugasnya belum selesai. “Iya paham ada ceramah terus *ice breaking* jadinya seru” (Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya dengan peneliti bahwa Alisia paham dengan materi yang telah dijelaskan bu guru melalui

metode ceramah dan *ice breaking* yang membuat pembelajaran jadi seru.

Berdasarkan wawancara di atas, peserta didik mendapatkan perhatian dari guru PAI yang menanyakan perkembangan aktivitas belajar mereka. Peserta didik juga mendapat berbagai metode saat proses pembelajaran seperti ceramah, cerita, permainan, *ice breaking*. Sebagai indikator pemahaman, peserta didik diberikan tugas dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Pembentukan karakter dapat dimulai melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan secara konsisten. Dengan peran aktif guru serta sikap peserta didik yang berpikir kritis, karakter yang baik dapat terbentuk. Keberhasilan dalam membangun karakter juga bergantung pada lingkungan dan kondisi yang mendukung. Beberapa indikator dalam pembentukan karakter tanggung jawab antara lain:

1) Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dengan Baik

Pekerjaan rumah merupakan tanggung jawab peserta didik yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakannya, peserta didik akan berusaha memberikan jawaban terbaik. Guru akan merasa sukses jika peserta didik mampu menyelesaikannya dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Rini

Afiati, S.Ag., guru PAI di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, yang menyatakan sebagai berikut:

Terkadang puas terkadang tidak puas tergantung ya, biasanya juga peserta didik ada yang mengerjakan pagi-pagi di kelas, karena mungkin lupa atau gimana, di cek satu persatu apakah tulisannya sendiri atau orang lain. Diberi penjelasan bahwa tugas yang diberikan juga untuk latihan bertanggung jawab (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan kadang puas kadang tidak puas atas hasil pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh peserta didiknya. Guru PAI memberikan penjelasan ke peserta didik bahwa tugas yang diberikan itu salah satu bentuk latihan bertanggung jawab.

Saya teliti satu-satu, saya mengusahakan agar diselesaikan di kelas, siapa yang sudah siapa yang belum saya cek satu-satu, biasanya saya beri paraf, dan itu sebagai penambahan nilai anak sebagai tugas. Kalau ada yang belum mengerjakan ya saya suruh kerjakan seketika itu (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan ketika ada peserta didik yang belum menyelesaikan PR, maka langsung disuruh untuk dikerjakan dalam kelas pada waktu itu juga. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa: “Tentunya sudah cukup, karena mungkin guru PAI selalu mengamati di dalam kelas, pastinya guru PAI menyesuaikan porsi materinya yang diberikan ke peserta didiknya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik” (Prasetyo, 2024). Melalui hasil wawancara tersebut Bapak Kepala Sekolah

menjelaskan bahwa guru PAI selalu mengamati saat di kelas dan juga guru PAI pasti menyesuaikan materi terhadap peserta didiknya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh dan percaya diri” (Rajasa, 2024). Melalui hasil wawancara, Adhitama menjelaskan bahwa saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh dan percaya diri. “Disuruh mengerjakan lagi” (Rajasa, 2024). Saat Adhitama menyerahkan tugas dan terdapat jawaban yang belum tepat, maka guru PAI menyuruhnya untuk mengerjakan soal lagi.

Wawancara dengan Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya dengan bersungguh-sungguh” (Setiawan, 2024). Adi menjelaskan bahwa saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh. “Diberitahu jawaban yang benar” (Setiawan, 2024). Saat Adi menyerahkan tugas dan terdapat jawaban yang belum tepat, guru PAI akan memberikan jawaban yang benar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Wawancara dengan Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya menjawab dengan serius” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan bahwa saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan serius. “Dijelaskan jawaban yang tepat” (Amelia, 2024). Saat Ladina menyerahkan tugas dan terdapat jawaban yang belum tepat, guru PAI akan memberikan jawaban yang benar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Wawancara dengan Yeni Saputri, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya mengerjakan dengan baik” (Saputri 2024). Yeni menjelaskan bahwa saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan baik. “Diberi penjelasan yang benar” (Saputri, 2024). Saat Yeni menyerahkan tugas dan terdapat jawaban yang belum tepat maka akan diberi penjelasan oleh guru PAI jawaban yang benar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Wawancara dengan Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Percaya diri dalam mencari jawabannya” (Nurmalasari, 2024). Erva menjelaskan bahwa saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan percaya diri dalam mencari jawabannya. “Disuruh teliti lagi saat mengerjakan tugas” (Nurmalasari, 2024). Saat Erva menyerahkan

tugas dan terdapat jawaban yang belum tepat akan diberitahu guru PAI bahwa saat mengerjakan tugas harus lebih teliti lagi.

Wawancara kepada Alisyah Azizah Azzahra, salah satu peserta didik pada kelas VII A menyatakan bahwa, : “Bersungguh-sungguh” (Azzahra, 2024). Alisyah menjelaskan saat diberikan tugas oleh bu guru akan menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh dalam mencari jawabannya. “Disuruh mengerjakan lagi yang masih salah” (Azzahra, 2024). Ketika Alisyah mengumpulkan tugas dan ada jawaban yang kurang tepat, maka akan diberitahu guru PAI untuk mengerjakan tugas itu lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik telah berupaya menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik, penuh percaya diri, dan dengan kesungguhan. Jika terdapat jawaban yang belum tepat, guru PAI memberikan masukan agar peserta didik dapat memperbaikinya.

2) Menjaga dan Merawat Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberlangsungan sistem pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, perlu dijaga dan dirawat bersama untuk menunjang proses belajar. Namun, terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang bertanggung jawab, seperti mencoret-coret atau merusak fasilitas. Untuk mencegah hal

tersebut, guru perlu mengambil tindakan yang tepat agar fasilitas sekolah tetap terjaga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pernalang, pada 12 November 2024, yang menyatakan bahwa, “Iya pernah, waktu itu ada peserta didik yang mencoret-coret meja dengan pulpen, ada juga yang mencoret-coret dengan tip-x dan waktu itu saya langsung menegurnya dan bilang jangan di ulangi lagi” (Rini, 2024). Sesuai dengan hasil wawancara, guru PAI pernah mendapati peserta didiknya mencoret-coret meja menggunakan alat tulis yang mereka miliki. dengan pulpen maupun tip-x dan pada waktu itu guru PAI langsung menegur dan bilang jangan di ulangi lagi kepada peserta didik yang melakukannya.

“Saya sampaikan kepada anak bahwa sekolah itu adalah rumah kedua, jadi harus dijaga dan dirawat. Kalau nanti ada yang merusak fasilitas sekolah anak tersebut dan orangtua yang bertanggung jawab atas kerusakan yang diperbuat. Untuk mencegahnya saya bilang kalau melihat ada teman yang merusak segera lapor kepada guru” (Rini, 2024).

Ketika guru PAI menjumpai peserta didik yang merusak fasilitas sekolah maka akan ditegur dan dinasehatin serta guru PAI menyampaikan jika ada teman yang merusak fasilitas sekolah maka segera lapor kepada guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang kreativitas peserta didik melampaui batas, dan ketika mereka tidak memiliki wadah yang tepat untuk mengekspresikannya, mereka cenderung menuangkannya pada

benda-benda di sekitar mereka. Meskipun demikian, hal tersebut tetap akan mendapat tanggapan dari Ibu Guru.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa, “Iya guru PAI ikut mengawasi dengan cara mengingatkan peserta didiknya, menegur dan menasehati jika ada yang merusak fasilitas sekolah” (Prasetyo, 2024). Menurut wawancara tersebut bahwa guru PAI akan mengingatkan, menegur dan memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang merusak fasilitas sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya pernah mencoret-coret meja pakai pulpen” (Rajasa, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adhitama menuturkan bahwa ia pernah mencoret-coret meja menggunakan pulpen. “Iya ditegur dan nasihatatin” (Rajasa, 2024). Adhitama menjelaskan ketika itu ia langsung ditegur dan nasihatatin sama bu guru.

Wawancara dengan Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya pernah lihat teman mencoret-coret meja pakai tip-x sama pulpen digambar-gambar” (Setiawan, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama

peneliti, Adi menuturkan bahwa ia pernah melihat temannya mencoret-coret meja menggunakan pulpen dan tip-x. “Iya waktu itu teman ada yang mencoret-coret meja langsung ditegur bu guru” (Setiawan, 2024). Adi menjelaskan ketika itu ia melihat temannya mencoret-coret meja menggunakan pulpen dan tip-x dan seketika itu langsung ditegur dan nasihat in oleh bu guru.

Wawancara dengan Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik pada kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah pakai tip-x” (Amelia, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Ladina menuturkan bahwa ia pernah mencoret-coret meja menggunakan tip-x. “Dimarahin gak boleh dilakukan lagi” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan ketika ia sedang mencoret-coret meja menggunakan tip-x, seketika itu langsung dimarahin oleh bu guru dan dikasih tahu bahwa tidak boleh melakukan hal itu lagi.

Wawancara dengan Yeni Saputri, seorang peserta didik pada kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya pernah pakai pulpen mencoret-coret di tembok” (Saputri, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Yeni menuturkan bahwa ia pernah mencoret-coret tembok menggunakan pulpen. “Iya dinasehatin bu guru” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan pernah mencoret-coret tembok menggunakan pulpen, dan ia dinasihatin oleh bu guru.

Wawancara dengan Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah pakai pulpen mencoret-coret di papan tulis” (Nurmalasari, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Erva menuturkan bahwa ia pernah mencoret-coret papan tulis menggunakan pulpen. “Iya ditegur, dibilangin gak boleh gitu lagi” (Nurmalasari, 2024). Erva menjelaskan pernah mencoret-coret papan tulis menggunakan pulpen, dan ia ditegur oleh bu guru agar tidak mengulanginya lagi.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, salah satu peserta didik pada kelas VII A menyatakan bahwa, “Tidak pernah, tapi pernah melihat teman mencoret-coret meja pakai pulpen”(Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Alisya menuturkan bahwa ia tidak pernah mencoret-coret peralatan di kelas, tapi pernah melihat temannya yang mencoret-coret meja menggunakan pulpen. “Langsung dipanggil sama bu guru” (Azzahra, 2024). Alisya menjelaskan ketika itu temannya langsung dipanggil oleh bu guru.

Menurut hasil wawancara di atas, beberapa peserta didik diketahui pernah merusak fasilitas sekolah, mulai dari mencoret-coret hingga merusak peralatan. Mereka pun segera mendapatkan teguran dan nasihat dari guru PAI.

3) Mengerjakan Tugas Kelompok Secara Bersama-sama

Kerjasama dalam tim dapat memperkuat komunikasi antar anggota, salah satunya melalui tugas kelompok yang disusun dengan sistem terencana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemasang, pada 12 November 2024, yang menyatakan sebagai berikut:

Iya sering saya memberi tugas kelompok, seperti menganalisis soal, pemecahan masalah bersama-sama, diskusi kelompok. Saat di kelas saya selalu mengawasi anak satu persatu, kalau yang tidak bekerja atau tidak membantu pasti kelihatan. Kalau ada anak yang tidak mengerjakan tugas, saya tanya dulu alasannya kenapa, saya bilang kalau kerjasama ataupun kerja kelompok itu sangat penting sekali sebagai bekal kita nanti saat bekerja (Rini, 2024).

Menurut hasil wawancara diatas guru PAI kerap memberikan tugas kelompok terhadap peserta didiknya, guru PAI senantiasa memberikan dorongan semangat dan nasihat kepada mereka.

Saya sampaikan, kalian disini teman semua bahkan satu sekolah ini. Waktu pembuatan kelompok juga tidak sesuai keinginan anak tapi ditentukan guru, tentu melihat situasi kondisi tertentu, tidak boleh pilih-pilih teman, kita harus berteman satu sama lain, jadi kita harus bekerja sama dengan baik (Rini, 2024).

Guru PAI berusaha untuk selalu meningkatkan komunikasi antar peserta didik dengan membagi kelompok sesuai dengan situasi dan kondisi, dan guru PAI selalu memberikan nasihat, kita dianjurkan untuk menjalin pertemanan dengan semua orang, tidak

boleh membeda-bedakan satu sama lain, dan wajib berusaha bekerja sama dengan baik. Guru PAI telah berupaya untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama peserta didik melalui pemberian tugas kelompok. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemasang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa: “Iya guru PAI selalu memberi tugas kelompok secara jelas dan juga selalu mengawasi terhadap apa yang sedang dikerjakan oleh peserta didiknya” (Prasetyo, 2024).

Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru PAI sudah berupaya meningkatkan komunikasi dan kerja sama peserta didiknya dengan tugas kelompok dan guru PAI selalu mengawasi peserta didiknya dalam mengerjakan tugas. “Tentunya, guru PAI menggunakan beberapa metode dan pastinya dibuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, supaya satu sama lain bisa bekerja sama dan saling memberi informasi, atau evaluasi yang kurang dalam pembelajaran tertulis maupun praktik” (Prasetyo, 2024).

Bapak Kepala Sekolah berpendapat bahwa guru PAI dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik dengan menggunakan beberapa metode. “Memperhatikan, bisa dilihat dari hasil capaian nilai yang nantinya akan diberikan dari guru ke peserta didiknya melalui capaian raport” (Prasetyo, 2024). Bapak

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa guru PAI memperhatikan hasil tugas kerja kelompok yang telah dikerjakan oleh peserta didiknya.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Iya pernah dikasih tugas untuk diskusi tentang kisah nabi dan rasul. Iya bu guru mengecek saat sedang berdiskusi di kelas” (Rajasa, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adhitama menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk diskusi tentang kisah nabi dan rasul dan guru PAI mengecek kondisi dan hasil tugas peserta didiknya saat berdiskusi di kelas. “Iya terbantu soalnya bareng-bareng bisa bekerja sama” (Rajasa, 2024). Adhitama merasa terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru dan juga karena bisa bekerja sama dengan temannya.

Wawancara dengan Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya kemarin ada tugas buat diskusi tentang akhlak. Bu guru tanya mana yang masih bingung” (Setiawan, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adi menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk diskusi tentang akhlak dan guru PAI menanyakan tentang progres hasil tugasnya saat berdiskusi di kelas. “Iya terbantu”

(Setiawan, 2024). Adi menjelaskan dengan singkat bahwa ia merasa terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru.

Wawancara dengan Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah disuruh buat video tentang akhlak mulia. Iya ditanya tugasnya sudah belum” (Amelia, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Ladina menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk membuat video tentang akhlak mulia dan guru PAI menanyakan tentang tugasnya sudah dikerjakan atau belum. “Terbantu” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan dengan singkat bahwa ia merasa terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru.

Wawancara dengan Yeni Saputri, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya waktu itu dikasih tugas kelompok untuk menganalisis salah satu ayat Al-Qur’an. Iya dengan tanya apakah sudah selesai tugasnya, dan ditegur kalau ada yang tidak ikut mengerjakan” (Saputri, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Yeni menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk menganalisis salah satu ayat Al-Qur’an dan guru PAI menanyakan tentang tugasnya sudah selesai atau belum, dan Yeni menjelaskan bahwa kalau ada yang tidak ikut mengerjakan maka akan ditegur oleh bu guru. “Iya

terbantu” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan dengan singkat bahwa ia merasa terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru.

Wawancara dengan Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah disuruh presentasi tentang keutamaan sholat. Iya kalau salah dijelaskan mana yang benar” (Nurmalasari, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Erva menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk presentasi tentang keutamaan sholat, dan guru PAI ikut memperhatikan saat peserta didiknya presentasi serta kalau ada yang salah guru PAI langsung menjelaskan jawaban yang benar. “Iya terbantu dan pekerjaan menjadi ringan” (Nurmalasari, 2024). Erva menjelaskan bahwa ia merasa terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru dan ia merasa tugasnya menjadi ringan.

Wawancara dengan Alisya Azizah Azzahra, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Pernah dikasih tugas buat diskusi tentang kegiatan sehari-hari. Iya ditanya tugasnya sudah belum” (Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Alisya menuturkan bahwa ia pernah dikasih tugas kelompok untuk berdiskusi tentang kegiatan sehari-hari, dan guru PAI ikut memperhatikannya dan bertanya ke peserta didiknya tugasnya sudah atau belum. “Iya sangat terbantu,

soalnya mengerjakan bareng teman” (Azzahra, 2024). Alisya menjelaskan bahwa ia merasa sangat terbantu karena tugas kelompok yang diberikan oleh ibu guru dan juga bisa mengerjakan bersama dengan teman-temannya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, guru PAI memastikan bahwa seluruh peserta didik berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, dengan memperhatikan saat mereka sedang mengerjakan tugas kelompok, menanyakan tugasnya sudah atau belum, sejauh mana mereka mengerjakan tugas, menegur jika ada peserta didik yang tidak ikut mengerjakan, dan menjelaskan jawaban yang benar jika jawaban dari peserta didik ada yang kurang tepat.

4) Mengembalikan Barang Yang Dipinjam

Segala sesuatu yang terjadi pada peserta didik tetap menjadi tanggung jawab guru, bahkan di luar jam pelajaran. Beberapa peserta didik terkadang ceroboh dalam menyimpan barangnya, sehingga lupa di mana meletakkannya. Selain itu, ada juga yang nakal dengan meminjam barang temannya tanpa mengembalikannya, atau bahkan sengaja mengambilnya. Masalah-masalah tersebut akhirnya sampai ke guru, yang kemudian berupaya mencari solusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI

kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, yang menyatakan hal berikut:

Pernah, seperti kemarin anak kehilangan pulpen, saya langsung selesaikan terus saya suruh kembalikan dan anak itu alhamdulillah jujur, dan anak itu saya suruh untuk minta maaf dan jangan sampai diulangi lagi karena merugikan orang lain dan juga dosa dalam hal agama (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan bahwa pernah peserta didiknya kehilangan pulpen dan ternyata ada yang mengambil pulpen tersebut, alhasil guru PAI pun langsung menyelesaikannya saat di kelas dan peserta didik yang mengambil pulpen tersebut dinasehati oleh guru PAI yaitu untuk minta maaf dan juga kejadian seperti itu tidak boleh diulangi kembali. “Disini kan anak dipinjem buku paket ya, jadi anak diberi tanggung jawab untuk merawatnya, kalau waktu dikembalikan ada yang sobek ataupun apa nanti disuruh mengganti” (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan bahwa di SMP N 5 Pemalang peserta didik dipinjem buku paket, oleh karena itu, peserta didik bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya, serta pada saat waktu dikembalikan ada yang sobek ataupun apa nanti disuruh mengganti. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

“Tentunya guru PAI ikut membantu menyelesaikan masalah saat di kelas, dan juga pastinya waktu pembelajaran pun

guru PAI menjelaskan mana perbuatan yang baik mana yang buruk. Guru PAI selalu memberikan bantuan, seperti kegiatan bansos, jadi kami memberikan kepada peserta didik yang kurang mampu, termasuk guru PAI memberikan sesuatu hal yang penting yang menjadi kebutuhan peserta didik, seperti sepatu, tas, dan baju” (Prasetyo, 2024).

Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru PAI ikut membantu menyelesaikan masalah saat di kelas, dan juga di SMP N 5 Pemasang ada program bansos, jadi setiap bulan gaji para guru dipotong untuk kegiatan bansos. Bapak Heru menuturkan kami memberikan bansos kepada peserta didik yang kurang mampu, termasuk guru PAI memberikan sesuatu hal yang penting yang menjadi kebutuhan peserta didik, seperti sepatu, tas, dan baju.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah, seperti tip-x, pulpen, pensil. Biasanya teman pinjam tapi tidak dikembalikan. Iya ditanya yang pinjem siapa” (Rajasa, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adhitama menuturkan bahwa ia pernah kehilangan tip-x, pulpen, pensil, dan biasanya ada teman yang pinjam tapi tidak dikembalikan, guru PAI pun ikut merespon dengan bertanya siapa yang pinjem atau iseng terhadap barang-barang milik Adhitama.

Wawancara dengan Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Pernah, seperti pulpen dan tip-x, sering banget kehilangan. Bu guru bilang di kelas kalau mengambil barang punya orang lain itu gak baik” (Setiawan, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adi menuturkan bahwa ia sering kehilangan pulpen dan tip-x. Respon guru PAI yaitu dengan menasehati kepada semua peserta didik bahwa mengambil barang punya orang lain itu tidak baik.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Pernah, pulpen. Dicari siapa yang mengambil pulpen” (Amelia, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Ladina menuturkan bahwa ia pernah kehilangan pulpen. Guru PAI pun ikut merespon kejadian tersebut dengan mencari siapa yang mengambil pulpen.

Wawancara kepada Yeni Saputri, salah satu peserta didik pada kelas VII A menyatakan bahwa, “Sering hilang pas istirahat, pulpen sudah tidak ada. Iya bu guru ikut mencarikan, dan tanya siapa yang mengambil pulpen” (Saputri, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Yeni menuturkan bahwa ia pernah kehilangan pulpen. Guru PAI pun ikut merespon kejadian tersebut dengan mencari siapa yang mengambil pulpen dan tanya ke peserta didik siapa yang mengambil pulpen.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Sering, pulpen. Padahal ditaruh di meja, pas kembali lagi sudah hilang. Iya bu guru ikut mencari” (Nurmalasari, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Erva menuturkan bahwa ia pernah kehilangan pulpen. Guru PAI pun ikut merespon kejadian tersebut dengan mencari siapa yang mengambil pulpen.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, seorang peserta didik pada kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya sering waktu istirahat pas masuk sudah hilang. Terus ada yang pinjam tapi tidak dikembalikan. Bu guru langsung menegur yang mengambil dan disuruh untuk mengembalikannya” (Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Alisya menuturkan bahwa ia sering kehilangan barang. Guru PAI pun ikut merespon kejadian tersebut dengan mencari siapa yang mengambil pulpen dan menegur kepada peserta didik yang mengambil barang punya Alisya dan menyuruhnya untuk segera dikembalikan.

Menurut hasil wawancara, beberapa peserta didik pernah mengalami kehilangan barang seperti pulpen, pensil, dan tip-x. Guru PAI pun berusaha membantu dengan mencari tahu siapa yang mengambil atau meminjamnya, lalu meminta mereka untuk mengembalikannya.

5) Melaksanakan Tugas Piket Secara Teratur

Untuk memastikan lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman, diperlukan adanya tugas tambahan bagi para siswa yang dilakukan secara bersama-sama. Tugas tambahan ini dikenal dengan istilah piket, yang jadwalnya telah ditentukan dan disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afianti, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pematang, pada 12 November 2024.

Iya piket tentu ada seperti menyapu, menghapus papan tulis, menata meja dan kursi. Jadwal piket sudah ada di kelas masing-masing, saya beri tahu bahwa piket itu tanggung jawab semuanya baik laki-laki maupun perempuan karena sapu itu tidak ada jenis kelaminnya. Kalau kelas masih kotor saya arahkan yang belum piket silahkan piket dulu kelasnya dibersihkan (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan bahwa jadwal piket sudah ada di kelas masing-masing bentuknya seperti menyapu, menghapus papan tulis, menata meja dan kursi. Guru PAI selalu berpesan kepada peserta didik bahwa piket itu tanggung jawab semuanya baik laki-laki maupun perempuan dan ketika kelas masih kotor maka guru PAI akan mengarahkan yang jadwalnya piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu.

Kalau disini saya sebagai wali kelas dan guru PAI bekerjasama dengan anak untuk membuat jadwal, mungkin diselang-seling. Saya sampaikan ke anak bahwa piket itu biar kelas kalian bersih, enak dilihat gitu, dan saya sampaikan bahwa piket itu dapat melatih kalian untuk bertanggung jawab (Rini, 2024).

Guru PAI menyampaikan bahwa dalam menyusun jadwal piket guru bekerjasama dengan peserta didik dan guru PAI berupaya menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa piket itu dapat melatih kalian untuk bertanggung jawab. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

Iya terlibat, dalam satu minggu dalam kelasnya kan ada tatap muka dan tentunya ada praktik pembelajaran yang dilaluinya dan berperan sebagai *branding* atau visi misi di sekolah guna membentuk karakter peserta didik yang religius harus mengimplementasikan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk peserta didik, karena disini kan mayoritas Islam semua (Prasetyo, 2024).

Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru PAI ikut terlibat dalam melaksanakan tugas piket secara teratur dengan praktik pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan berperan guna membentuk karakter peserta didik yang religius yang dihubungkan dengan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini tugas piket dapat melatih tanggung jawab peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII pada 4 Desember 2024. Wawancara dengan Adhitama Rajasa, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Ada yang piket, ada yang langsung kabur. Iya nyapu lantai kalau pulang sekolah” (Rajasa, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adhitama

menuturkan bahwa ia melaksanakan tugas piket menyapu lantai pada saat pulang sekolah. “Iya sering bilang tugas piket harus dilaksanakan” (Rajasa, 2024). Adhitama menjelaskan bahwa guru PAI sering memberitahu bahwa tugas piket harus dilaksanakan.

Wawancara dengan Adi Setiawan, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya menyapu, ada juga yang nyapunya pagi doang” (Setiawan, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Adi menuturkan bahwa ia melaksanakan tugas piket menyapu lantai pada saat pagi dan pulang sekolah, tapi ada temannya yang melaksanakan piketnya waktu pagi saja. “Iya yang piket disuruh menghapus papan tulis” (Setiawan 2024). Adi menjelaskan bahwa guru PAI pernah menyuruh yang piket untuk menghapus papan tulis.

Wawancara kepada Ladina Nur Amelia, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Menjalankan, biasanya ada yang disuruh piket langsung lari dan besoknya ditegur sama bu guru. Nyapu lantai, hapus papan tulis” (Amelia, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Ladina menuturkan bahwa ia menjalankan tugas piket menyapu lantai dan menghapus papan tulis. Ladina pernah melihat temannya yang disuruh piket malah langsung lari pulang. “Iya kalau pagi kalau kelasnya masih kotor disuruh dibersihkan dulu” (Amelia, 2024). Ladina menjelaskan bahwa guru PAI pernah menyuruh

yang piket untuk menyapu kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran karena waktu itu masih kotor.

Wawancara kepada Yeni Saputri, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya kalau jadwalnya piket ya piket. Iya menyapu lantai” (Saputri, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Yeni menuturkan bahwa ketika jadwal piket pasti piket dengan menyapu lantai. “Iya kadang mengawasi saat piket” (Saputri, 2024). Yeni menjelaskan bahwa guru PAI kadang mengawasi peserta didik ketika piket.

Wawancara kepada Erva Nurmalasari, seorang peserta didik kelas VII B menyatakan bahwa, “Menjalankan piket dengan baik. Iya biasanya menyapu lantai” (Nurmalasari, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Erva menuturkan bahwa ia menjalankan tugas piket dengan baik dan biasanya menyapu lantai, “Kadang kasih tahu” (Nurmalasari, 2024). Erva menjelaskan bahwa guru PAI kadang memberitahu bahwa tugas piket harus dilaksanakan.

Wawancara kepada Alisya Azizah Azzahra, seorang peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa, “Iya manut dan menjalankan piket dengan baik. Menyapu lantai, naitin meja kursi” (Azzahra, 2024). Berdasarkan hasil wawancaranya bersama peneliti, Alisya menuturkan bahwa ia menjalankan tugas piket dengan baik, dengan menyapu lantai, menata meja dan

kursi. “Iya disuruh nyapu dulu kalau kelasnya masih kotor” (Azzahra, 2024). Alisia menjelaskan bahwa guru PAI pernah menyuruh yang piket untuk menyapu kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran karena kelasnya masih kotor. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik sudah menjalankan tugas piket dengan baik dan beberapa dari mereka pernah mendapatkan teguran karena tidak melaksanakan tugas piket.

4.1.3 Faktor yang Mendorong dan Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Proses pembentukan karakter tidak selalu berjalan mulus, seringkali terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang dapat membantu upaya pembentukan karakter, sehingga guru merasa terbantu dalam membimbing peserta didiknya.

a. Faktor yang Mendorong dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam mendorong pembentukan karakter disiplin yang diupayakan oleh guru PAI. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afianti, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, sebagai berikut:

Iya untuk faktor pendorong dalam pembentukan karakter disiplin yang pertama sebagai guru PAI tentunya saya mencontohkan tentang kedisiplinan kepada anak-anak, jadi kita harus mencontohkan dulu kepada anak-anak biar ditiru, terus saya kasih motivasi bahwa kedisiplinan itu sangat penting. Kedua adanya peraturan sekolah, melalui peraturan tersebut anak akan lebih paham mana hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari, terus faktor keluarga kalau di rumah sudah terbiasa disiplin insyaallah di sekolah juga disiplin (Rini, 2024).

Melalui hasil wawancara tersebut, Bu Rini menjelaskan bahwa guru PAI dapat menjadi contoh ketika peserta didik belajar tentang kedisiplinan, motivasi dari guru PAI yang mendukung semangat para peserta didik. aturan yang sudah diberlakukan di sekolah dapat menjadi salah satu faktor mendorong dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru PAI menjelaskan jika faktor keluarga juga sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pematang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

Iya tentunya ada beberapa faktor ya, salah satunya komunikasi antara guru dengan orang tua. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik yang sebelumnya melalui sosialisasi. Dengan adanya komunikasi tersebut, guru bisa mengetahui kegiatan belajar peserta didik dan pengerjaan tugas-tugasnya (Prasetyo, 2024).

Menurut kepala sekolah, komunikasi antara guru PAI dan orang tua peserta didik merupakan faktor penting dalam mendorong pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

b. Faktor yang Mendorong dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam mendorong pembentukan karakter tanggung jawab yang diupayakan oleh guru PAI. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, sebagai berikut:

Untuk karakter tanggung jawab menurut saya faktor yang mendorong yang pertama peraturan sekolah karena kalau anak-anak membaca aturan, menaati pastinya punya rasa tanggung jawab, dari orangtua juga apakah dirumahnya itu dilatih bertanggung jawab atau tidak. Selanjutnya faktor teman ya, jika temannya baik pasti ikut baik tapi kalau temannya nakal pasti ikut nakal juga, tentunya penting sekali dalam memilih teman (Rini, 2024).

Melalui hasil wawancara tersebut guru PAI menjelaskan bahwa peraturan sekolah, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya menjadi beberapa faktor yang mendorong pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

Iya saya sebagai kepala sekolah tentunya berkomitmen untuk menjadikan peserta didik berkarakter terutama untuk disiplin dan bertanggung jawab dengan membuat kebijakan yang sesuai. Peran guru yang menjadi *role model* bagi peserta didiknya, ketika guru menunjukkan sikap tanggung jawab, peserta didik cenderung akan menirunya (Prasetyo, 2024).

Kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan sekolah dan peran guru dapat mendorong pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

c. Faktor yang Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Dalam proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik, sering kali muncul berbagai tantangan. Tantangan tersebut terkadang menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan perannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang, pada 12 November 2024, sebagai berikut:

Disiplin sendiri itu adalah suatu karakter yang harus dimulai sejak kecil, kalau dari kecil anak tidak belajar disiplin dari lingkungan keluarga, tentunya itu menghambat dalam pendidikan selanjutnya. Untuk disiplin mengenai tugas, yang tadi saya sampaikan bahwa teman sangat berpengaruh dalam kedisiplinan anak, jika anak berteman dengan anak yang malas atau nakal, kan lama-lama akan dibawa ya, tidak mengerjakan tugas, tidak menaati peraturan gitu, sebaliknya kalau anak berteman dengan anak yang baik pastinya akan ikut dalam hal-hal baik juga (Rini, 2024).

Guru PAI menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya menjadi merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemalang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

Iya tentu ada beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan disiplin di rumah, apakah saat di rumah siswa disiplin atau tidak, maka dari itu antara guru dan orang tua harus berkomunikasi dengan baik (Prasetyo, 2024).

Kepala sekolah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik.

d. Faktor yang Menghambat dalam Pembentukan Karakter Tanggung

Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemasang

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rini Afiati, S.Ag., guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemasang, pada 12 November 2024, sebagai berikut:

Begitu juga dengan faktor penghambat karakter tanggung jawab, pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini terutama dalam keluarga, kalau dalam keluarga sudah dilatih oleh orang tuanya dalam bertanggung jawab, tentunya akan dibawa terus dalam pendidikan selanjutnya (Rini, 2024).

Melalui hasil wawancara tersebut guru PAI menjelaskan bahwa keluarga menjadi faktor yang menghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Hasil wawancara peneliti bersama Bapak Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Pemasang pada 4 Desember 2024 menyampaikan bahwa:

Iya untuk faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sering kali menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif dari media sosial maupun dari

pergaulan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa (Prasetyo, 2024).

Sementara Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, media sosial dan pergaulan menjadi beberapa faktor yang menghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemasang

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemasang. Analisis data tersebut dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian.

Upaya bisa dijelaskan sebagai langkah atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran atau meningkatkan kondisi ada (Fikriansyah et al., 2023:77). Guru agama memiliki tanggung jawab yang cukup besar, yaitu bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, namun berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik (Herdianto, 2016:49-58). Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai moral serta etika dalam individu. Melalui

pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menghargai prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta komitmen dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Fitria, 2017:20). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang secara konsisten menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, baik di luar maupun di dalam kelas.

a. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

1) Hadir Tepat Waktu Saat Pembelajaran

Mengelola waktu terlihat gampang, namun penerapannya sering kali menjadi tantangan, seperti dalam memastikan peserta didik tiba di sekolah tepat waktu. Di SMP N 5 Pemalang, masih ada beberapa peserta didik kelas VII yang belum mampu hadir tepat waktu, baik saat mulai bersekolah maupun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi ini mendorong guru untuk mengupayakan hal-hal tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI secara rutin memberikan nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin, yang juga sejalan dengan ajaran Islam. Jika peserta didik ada yang telat, mereka akan mendapat teguran serta sanksi yang disesuaikan dengan alasan keterlambatan mereka.

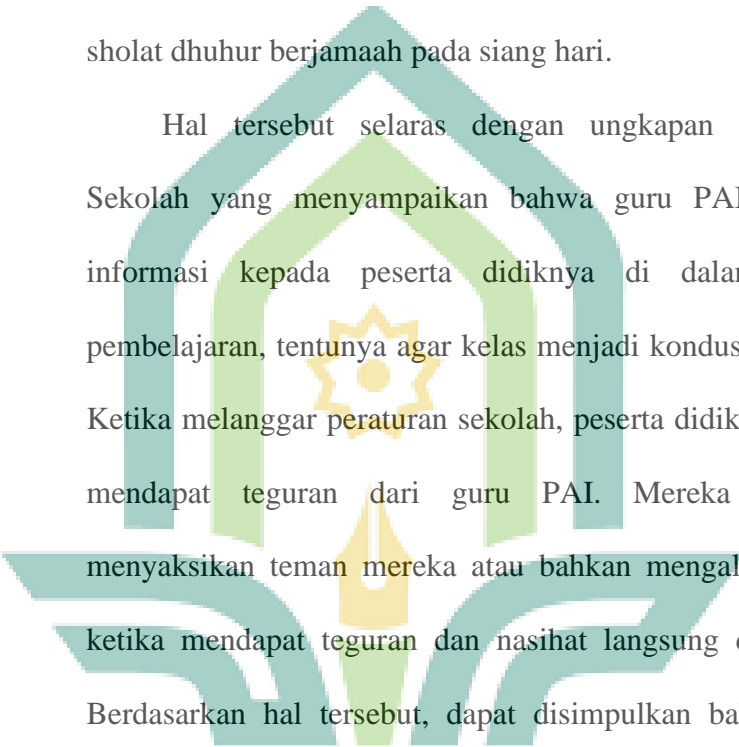
Hal tersebut selaras dengan ungkapan Bapak Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa guru PAI hanya menegur jika ada peserta didik yang terlambat. Beberapa peserta didik pernah menerima teguran akibat keterlambatan mereka, sehingga menimbulkan rasa malu jika hal tersebut terjadi berulang kali. Hal tersebut adalah hasil dari upaya yang dilaksanakan guru PAI. Peserta didik merasa dibina, dibimbing, dan diperhatikan oleh guru PAI dalam membiasakan kedisiplinan untuk hadir tepat waktu. Dengan demikian, guru PAI telah berperan aktif dalam menanamkan budaya ketepatan waktu di kalangan peserta didik.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zuhri, 2017:262) yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar beberapa peserta didik yang belum memperhatikan saat guru menerangkan materi, maka dari itu guru langsung memberi teguran terhadap peserta didik yang belum sadar bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, pada penelitian ini guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang memberikan teguran dan nasihat saat ada peserta didik yang terlambat.

2) Mematuhi Peraturan Sekolah

Peraturan berperan sebagai dasar ketika mengoperasikan sistem di sekolah, dimulai dengan orientasi serta sosialisasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang

diperbolehkan dan dilarang saat di sekolah. Guru PAI menyampaikan informasi tentang apa saja peraturan yang ada di SMP N 5 Pemalang dan tata tertib sekolah sudah disampaikan kepada peserta didik pada saat awal masuk sekolah. Guru PAI juga senantiasa mengondisikan peserta didik dalam pembiasaan tadarus pada pagi hari dan mengondisikan peserta didik untuk sholat dhuhur berjamaah pada siang hari.



Hal tersebut selaras dengan ungkapan Bapak Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa guru PAI menyediakan informasi kepada peserta didiknya di dalam kelas saat pembelajaran, tentunya agar kelas menjadi kondusif dan nyaman. Ketika melanggar peraturan sekolah, peserta didik akan langsung mendapat teguran dari guru PAI. Mereka juga pernah menyaksikan teman mereka atau bahkan mengalaminya sendiri ketika mendapat teguran dan nasihat langsung dari guru PAI. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berupaya menerapkan peraturan sekolah supaya dapat berjalan secara maksimal.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari and Mustofa, 2024) yakni pemberian teguran secara lisan. Peserta didik yang melanggar peraturan, seperti berbicara dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berjalan. maupun mengganggu ketertiban dalam kelas. Mereka

menerima hukuman berupa teguran dari guru mata pelajaran atau wali kelas. Teguran ini diberikan untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya mempertahankan fokus dan disiplin selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, dalam penelitian ini guru PAI kelas VII SMP N 5 Pemalang memberikan teguran dan nasihat saat ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

3) Mengerjakan Tugas

Salah satu tanggung jawab peserta didik ialah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan pada tenggat waktu yang sudah ditentukan. Saat pemberian tugas, guru PAI menyampaikan dengan tegas kepada peserta didiknya untuk menyelesaikan tugasnya agar dapat nilai yang bagus. Guru PAI pun senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya. Guru PAI menyampaikan perkataan yang baik-baik supaya dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Hal ini selaras dengan pendapat Bapak Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa guru PAI tentunya melakukan evaluasi baik yang tertulis, lisan, maupun praktik dan guru PAI memberikan apresiasi terkait karya atau tugas yang dibuat oleh peserta didik. Adanya upaya dilakukan, peserta didik telah mencoba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan siap menerima konsekuensi yang sudah disepakati yang berkaitan

dengan penilaian. Dengan demikian, upaya dan tindakan guru PAI dalam memberikan edukasi serta konsekuensi bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ratnasari and Mustofa, 2024) yakni memberikan pujian lisan di depan kelas, seperti menggunakan ungkapan "bagus sekali," "luar biasa," dan sebagainya, serta ungkapan sugestif seperti "lain kali akan lebih baik lagi" dan sejenisnya, merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, dalam penelitian ini guru PAI kelas VII SMP N 5 Pemalang memberikan apresiasi terkait karya atau tugas yang dibuat oleh peserta didik.

4) Memperhatikan Guru Saat Pelajaran

Seorang guru mempunyai tanggung jawab guna menyampaikan materi terhadap peserta didiknya, baik melalui penjelasan langsung maupun dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam agar materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Namun, terkadang ada peserta didik yang belum fokus sehingga perlu diingatkan. Dalam hal ini, guru PAI memberikan teguran agar mereka lebih memperhatikan pelajaran. Selain itu, guru PAI juga menggunakan berbagai metode

pembelajaran untuk menjaga minat peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Kepala sekolah dengan menjelaskan ia ikut mendukung upaya guru PAI dalam berinovasi selama proses pembelajaran. Dengan dilakukannya inovasi, peserta didik menjadi lebih fokus serta memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. dan juga membuat suasana kelas menjadi kondusif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah kebosanan peserta didik, sehingga mereka dapat fokus mendengarkan penjelasan materi dengan baik melalui inovasi metode yang diterapkan. Selain itu, guru PAI juga memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zuhri, 2017:262) yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar beberapa peserta didik yang belum memperhatikan saat guru menerangkan materi, maka dari itu guru langsung memberi teguran terhadap peserta didik yang belum sadar bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hidayat and Syahidin 2019:119) yakni bahwa inovasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat

meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Sehingga pembelajaran PAI bisa berbuah dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, pada penelitian ini guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tetap tertarik dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

5) Rajin dan Teratur Dalam Belajar

Belajar merupakan salah satu cara untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Durasi waktu untuk belajar setiap individu dapat berbeda-beda. Ketika peserta didik telah menguasai materi, mereka akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang juga secara langsung menanyakan kepada peserta didik tentang kebiasaan belajar mereka di rumah, dan sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengamati peserta didiknya, apakah sudah terlihat siap mengikuti pembelajaran atau belum.

Hal ini selaras dengan pendapat Kepala sekolah yang juga mendukung pernyataan tersebut, menyatakan bahwa guru PAI sering berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan perhatian, serta menanyakan tentang kegiatan belajarnya. Selain itu, guru PAI juga sudah menyampaikan materi secara jelas dengan menggunakan metode serta pendekatan yang beragam sehingga apa yang disampaikan bisa sampai ke peserta didik dan

juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun merasa diperhatikan perkembangan belajarnya dan juga semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peserta didik agar belajar dengan rajin dan teratur. Hal ini dilakukan melalui pengecekan hasil tugas yang telah dikerjakan, menanyakan langsung tentang kegiatan mereka, serta mengetahui bagaimana cara belajar peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hadi 2022:85) bahwa guru sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendisiplinan siswa harus mengawasi setiap aktivitas peserta didik agar perilaku mereka tetap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, pada penelitian ini guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang ikut mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

b. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Seorang peserta didik akan mengembangkan sifat tanggung jawab jika sering kali menunjukkan perilaku bertanggung jawab, khususnya di lingkungan sekitarnya. Beberapa metode untuk mengembangkan karakter meliputi contoh nyata yang baik, menanamkan kedisiplinan, mempraktikkan rutinitas positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Supriyono et al.,

2018:184). Karakter tanggung jawab peserta didik bisa diukur berdasarkan beberapa indikator yakni:

1) Mengerjakan Pekerjaan Rumah Dengan Baik

Pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru terhadap peserta didik bersifat tambahan dan tidak membebani mereka. Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI terkadang merasa puas, namun ada kalanya juga kurang puas dengan hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut senada dengan ungkapan Bapak Kepala Sekolah bahwa guru PAI selalu mengamati saat di dalam kelas dan pastinya guru PAI menyesuaikan porsi materinya dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Apabila peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami tugas, maka mereka akan berupaya secara serius serta percaya diri untuk bisa memahami akan tugasnya.

Ketika peserta didik telah menghimpun tugas, guru senang karena peserta didik telah mematuhi instruksi yang diberikan. Meskipun ada jawaban yang belum tepat, guru PAI tidak serta-merta menyalahkan mereka. Sebagai bentuk bimbingan, guru memberikan jawaban yang benar serta memberikan motivasi tambahan agar peserta didik memahami kesalahan mereka dan dapat memperbaikinya untuk pembelajaran di masa mendatang.

Tindakan tersebut bertujuan agar tugas rumah selanjutnya dapat dikerjakan dengan lebih baik, sekaligus membuat peserta didik merasa dihargai karena mendapatkan apresiasi dari guru PAI serta kesempatan guna memperbaiki jawaban yang masih keliru.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Ulpah, Ramadhani, 2023:92) bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah kemampuan guru untuk membimbing peserta didik sesuai dengan potensi mereka, agar nantinya menjadi individu yang berpengetahuan, berbudi pekerti luhur, produktif, dan mandiri, sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, dalam penelitian ini guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemasang telah berupaya membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan yang benar agar kualitas tugas yang mereka kerjakan semakin meningkat.

2) Menjaga dan Merawat Fasilitas Sekolah

Menjaga dan merawat fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama, baik guru maupun peserta didik. Jika fasilitas dijaga dengan baik, maka saat proses pembelajaran bakal lebih optimal. Namun, Berdasarkan observasi dan wawancara terkadang ada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemasang yang bertindak iseng dengan mencoret-coret meja, tembok, atau papan tulis. Ketika guru PAI mengetahui hal tersebut, akan memberikan

teguran langsung serta mengingatkan peserta didik agar tidak mengulanginya di kemudian hari.

Selaras dengan pendapat dari kepala sekolah, yang menyampaikan bahwa guru PAI ikut mengawasi dengan cara mengingatkan peserta didiknya, menegur dan menasehati jika ada yang merusak fasilitas sekolah. Beberapa peserta didik mengaku bahwa mereka pernah mencoret-coret, dan saat ketahuan guru, mereka segera mendapat teguran serta pengingat secara langsung. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Fitriani, Yola Lestari, et.al, 2022:13) bahwa salah satu strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik yakni caranya dengan memberi teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak kurang baik.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa guru PAI kelas VII SMP N 5 Pemasang telah berupaya mengingatkan peserta didik untuk menjaga fasilitas sekolah. Namun, upaya tersebut masih belum sepenuhnya optimal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Mungkin, guru PAI dapat bersikap lebih tegas dengan meminta peserta didik untuk menghapus coretan, mengecat ulang, atau bahkan mengganti fasilitas yang mengalami kerusakan.

3) Mengerjakan Tugas Kelompok Secara Bersama-sama

Tugas kelompok merupakan tanggung jawab bersama saat melaksanakan instruksi dari guru. Tujuan utama dari tugas ini

adalah untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama antar peserta didik, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah. Melalui tugas kelompok, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi yang belum mereka kuasai, bertukar informasi, dan belajar bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosita Dike, Astri Sutisnawati, 2022:454) bahwa saat tugas kelompok, peserta didik melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru, dan mereka tampak sangat antusias selama kegiatan kelompok ini, bahkan lebih bersemangat dibandingkan saat diberikan tugas individu. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang hanya duduk diam tanpa berpartisipasi aktif saat berkelompok.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan tugas kelompok, terkadang ada anggota yang kurang berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, guru PAI berupaya guna mengamati serta menilai buah dari kerja kelompok, dari hal sesi tanya jawab mengenai hasil tugas sampai memastikan pembagian tugas pada kelompok berjalan dengan adil. Dengan adanya pengawasan ini, peserta didik terdorong untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peserta didik juga mendapat bimbingan dan pengawasan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Terkadang, guru PAI secara langsung memantau proses pengerjaannya, serta menanyakan perkembangan serta memberikan penjelasan kembali ketika ada yang kesulitan. Dengan demikian, guru PAI memastikan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta memberikan pendampingan dan pengawasan kepada mereka.

4) Mengembalikan Barang Yang Dipinjam

Saat meminjam barang, kita wajib mengembalikannya terhadap pemiliknya. Di sekolah, peserta didik sering meminjam alat tulis atau barang lainnya, namun terkadang ada yang lupa atau sengaja belum mengembalikannya. Akibatnya, beberapa peserta didik melapor mengenai hal tersebut terhadap guru agar barang yang telah dipinjam dapat dikembalikan.

Guru PAI juga berupaya menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik melalui materi yang diajarkan, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai upaya pencegahan. Jika terjadi masalah di kelas, guru PAI akan menyelidiki penyebabnya dan mencari tahu siapa yang mengambil barang itu.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hadi, 2022:85) bahwa guru adalah panutan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai

guru. Ada kecenderungan kuat untuk menganggap peran ini sulit untuk dipertanyakan, apalagi ditentang. Sebagai teladan, baik pribadi maupun tindakan guru akan mendapat perhatian dari peserta didik serta orang-orang di sekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI berusaha menjaga barang-barang milik peserta didik dan bertanggung jawab sepenuhnya atas tindakan peserta didik selama berada di sekolah. Selain itu, guru PAI selalu memberikan contoh yang baik, serta menjelaskan dan membimbing peserta didik agar senantiasa melakukan hal-hal yang positif.

5) Melaksanakan Tugas Piket Secara Teratur

Tugas piket bertujuan guna melatih peserta didik agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik di luar maupun di dalam kelas. Kegiatan piket mencakup berbagai tugas, seperti menyapu, menghapus papan tulis, serta menata meja dan kursi. Peserta didik menjalankan tugas tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lailaturrahmawati dan Januar, 2023:92) bahwa peserta didik di SMPN 03 Sungai Pua cukup disiplin. Pada pelaksanaan tugas piket, hampir semua peserta didik melaksanakan tugas piket kelasnya. peserta didik yang melaksanakan tugas piket peserta

didik pastinya mereka adalah peserta didik yang taat tertib kelas maupun tertib disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan tugas piket juga didukung oleh guru PAI, yang mengawasi dan memantau kondisi serta memastikan peserta didik yang bertugas menjalankan tanggung jawabnya. Kalau kelas masih kotor guru PAI pun mengarahkan peserta didiknya yang piket untuk membersihkannya terlebih dahulu.

Hal diatas selaras dengan ungkapan dari kepala sekolah guru PAI terlibat saat pelaksanaan tugas piket peserta didik. Dengan adanya pengecekan dan pengawasan dari guru, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai indikator dalam pembentukan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dengan baik kepada peserta didik. Upaya tersebut memungkinkan guru PAI untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, sehingga perkembangan karakter mereka dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4.2.2. Analisis Faktor yang Mendorong dan Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sementara faktor penghambat menjadi tantangan yang mungkin muncul di suatu kegiatan atau program. Meskipun demikian, faktor penghambat ini dapat diminimalisir dan ditangani dengan pendekatan yang tepat.

a. Analisis Faktor yang Mendorong dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemalang

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak sepenuhnya bergantung pada upaya guru saja. Namun, terdapat berbagai faktor yang turut mendukung proses pembentukan karakter tersebut, di antaranya:

1) Peran Guru sebagai Teladan

Guru mempunyai peran penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari, guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang patut dicontoh.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hadi, 2022:85) bahwa guru berperan sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Terdapat kecenderungan kuat untuk meyakini bahwa peran ini sulit untuk ditentang atau bahkan ditolak. Sebagai teladan, tindakan dan kepribadian guru akan mendapatkan perhatian dari peserta didik serta orang-orang di sekitarnya yang menganggap atau mengakui dirinya sebagai guru. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara, pada penelitian ini guru PAI memberi perhatian, bimbingan, serta contoh yang baik alhasil peserta didik dapat merasa termotivasi untuk meniru dan menerapkannya di kehidupan mereka. Selaras dengan yang dipaparkan Kepala Sekolah SMP N 5 Pemasang bahwa peran guru PAI yang menjadi *role model* bagi peserta didiknya, ketika guru menunjukkan sikap tanggung jawab, peserta didik cenderung akan menirunya.

2) Motivasi dari Guru

Guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi terbaik mereka. Sebagai pendamping dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya

bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga memotivasi peserta didik agar terus semangat belajar meskipun menghadapi tantangan.

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Wahyuningsih, 2021:118) bahwa selain kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, motivasi belajar peserta didik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi mereka. Hal ini dikarenakan motivasi adalah dorongan atau niat yang mendorong peserta didik untuk aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara, guru PAI kelas VII di SMP N 5 Pemalang terus memberikan motivasi dengan menekankan pentingnya kedisiplinan. Diharapkan, melalui motivasi yang diberikan oleh guru PAI, peserta didik akan mudah termotivasi untuk melakukan kegiatan positif.

3) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah berperan penting sebagai faktor pendorong dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui keberadaan aturan yang jelas dan konsisten, peserta didik belajar untuk memahami batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nur'asiah, et.al, 2021:216) bahwa faktor yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi

pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam proses pembelajaran serta peraturan sekolah yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengungkapkan bahwa adanya peraturan sekolah, peserta didik akan bisa mengerti apa saja yang perlu dilaksanakan dan dielakkan. Peraturan seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu membantu peserta didik membangun kebiasaan yang terstruktur dan teratur. Ketika peserta didik terbiasa mematuhi peraturan, mereka tidak hanya menjadi lebih disiplin saat di sekolah namun juga menerapkannya di kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya peraturan sekolah, guru PAI terbantu dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

4) Teman Sebaya

Perilaku peserta didik dapat diamati melalui lingkungan pergaulan dan dengan siapa mereka berteman. Dalam kelompok pertemanan, anak sering kali saling memengaruhi perilaku satu sama lain. Ketika seseorang berada di lingkungan teman sebaya yang punya kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas bersama, atau menaati peraturan, ia cenderung akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut juga. Sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan

teman yang memiliki perilaku negatif, kemungkinan besar ia akan terpengaruh.

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ilyas, 2016:97) Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter meliputi orang tua, pengajar, teman sebaya, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengungkapkan bahwa jika temannya baik pasti ikut baik tapi kalau temannya nakal pasti ikut nakal juga. Menurut peneliti, faktor teman sangat penting sekali dalam memengaruhi perilaku peserta didik.

b. Analisis Faktor yang Menghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Pemasang

Terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengupayakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Faktor-faktornya meliputi:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian seseorang. Namun, dalam beberapa kasus, keluarga dapat menjadi faktor penghambat saat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pola asuh yang terlalu permisif, misalnya, sering kali membuat anak terbiasa hidup tanpa aturan yang jelas. Anak-anak yang tidak diajarkan untuk mengikuti

aturan sejak dini cenderung kesulitan mengembangkan kebiasaan disiplin. Selain itu, kurangnya contoh perilaku yang bertanggung jawab dari orang tua atau anggota keluarga lain juga dapat menghambat pembentukan tanggung jawab pada diri anak.

Senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Fitria and Deka Setiawan, 2021) bahwa saat orang tua sibuk kerja menjadikan salah satu tantangan saat melatih anak agar disiplin saat belajar maupun saat beribadah. Selaras dengan hasil wawancara peneliti, guru PAI mengungkapkan bahwa disiplin dan tanggung jawab wajib dimulai sejak kecil, karena itu lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Senada dengan ungkapan Kepala Sekolah yang menjelaskan komunikasi memungkinkan guru untuk memahami proses belajar peserta didik serta penyelesaian tugas-tugas mereka. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

2) Teman Sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya punya pengaruh signifikan dalam membentuk karakter seseorang, khususnya di masa remaja. Namun, pengaruh ini tidak selalu positif dan dapat menjadi hambatan saat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, jika seseorang berada dalam lingkungan teman sebaya yang cenderung abai terhadap aturan atau memiliki kebiasaan

negatif seperti menunda-nunda tugas, ia mungkin terpengaruh untuk bersikap serupa. Dorongan untuk diterima dalam kelompok sering kali membuat seseorang mengesampingkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab demi menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ilyas, 2016:96) bahwa keluarga dan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter, namun di sisi lain, teman sebaya juga bisa menjadi penghambat. Semua ini tergantung pada harmonisasi atau sinergi antara keluarga dan sekolah, serta pemilihan teman sebaya. Oleh karena itu, orang tua perlu mengawasi dengan siapa anak mereka berteman.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti, guru PAI mengungkapkan teman sangat berpengaruh saat pembentukan karakter anak. Maka dari itu, setiap anak perlu memilih teman yang baik agar dapat mendukung mereka dalam melakukan aktivitas yang positif dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah pengumpulan data, analisis, dan interpretasi serta didukung oleh studi literatur, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pematang. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin yaitu pertama, memberikan teguran dan nasihat ketika ada peserta didik yang terlambat. Kedua, menegur dan menasehati peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas dan ikut mengondisikan peserta didik dalam pembiasaan tadarus pada pagi hari serta sholat dhuhur berjamaah pada siang hari. Ketiga, menegur dan menasehati peserta didik yang melanggar aturan sekolah maupun ketertiban saat di kelas. Ketiga, memberikan semangat, motivasi, dan apresiasi kepada peserta didik. Keempat, mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Adapun upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab diantaranya yang pertama, menegur dan menasehati peserta didik yang merusak fasilitas sekolah. Kedua, memberikan tugas kelompok dan mengawasi peserta

didik agar semuanya bekerja. Ketiga, mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan tugas piket dari peserta didik.

2. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Adapun faktor yang mendorong upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang adalah adanya peran guru sebagai teladan, motivasi dari guru, peraturan sekolah, dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membantu guru PAI membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang. Sedangkan, faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang yaitu keluarga dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VII SMP N 5 Pemalang.

5.2 Saran

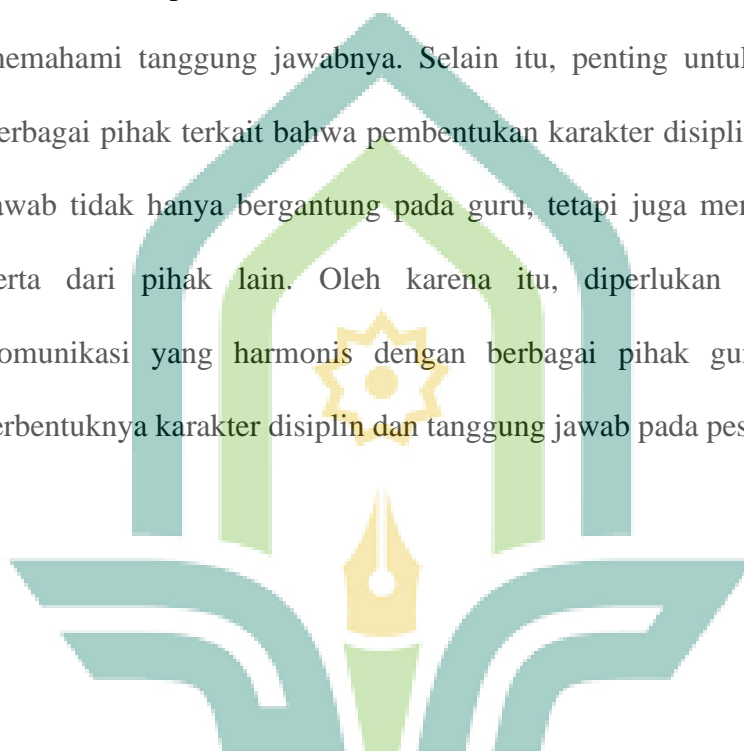
Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas di masa mendatang.

Adapun saran-saran tersebut meliputi:

1. Hendaknya terus menjaga dan mempertahankan kebijakan serta upaya yang telah dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dengan penuh optimisme. Selain itu, pelaksanaan tugas dalam pembentukan karakter ini perlu dilakukan secara

berkelanjutan tanpa rasa putus asa. Kebijakan yang dibuat juga sebaiknya lebih tegas agar dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

2. Senantiasa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, membimbing mereka, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam segala aspek. Secara konsisten mengingatkan, menegur, dan memberikan nasihat ketika peserta didik melakukan kesalahan serta membantu mereka memahami tanggung jawabnya. Selain itu, penting untuk menyadari berbagai pihak terkait bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan peran serta dari pihak lain. Oleh karena itu, diperlukan hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan berbagai pihak guna mendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Yuliyanto, Agistia Fadriyah, Karisa Puspa Yeli, H. W. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SD. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 8 (2).
- Azhar, Afif Shohibatul. 2024. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma n 1 Kawedanan Magetan.
- AlQorni, M. U. (2021). *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp It Al-Izzah Jurang Mangu*.
- Amelia, L. N. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Amiruddin, M. W. D. (2020). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. *ASANKA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 2 (1), 16.
- Ananda, Rizky Asrul, Mufidatul Inas, A. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol.1, No., 83–88.
- Azwardi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Azzahra, A. A. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271.
- Dianti Yunia Sari, Fauziah Ulpah, Ulfa Ramadhani. 2023. “Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Pada Anak Usia Dini.” 6(2):89–100.
- Fikriansyah, F., Setiawati, R., & Nuraini, M. G. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Fitria, Dewi Puput, and Much Arsyad Fardani , Deka Setiawan. 2021. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi Di Desa Guwosobokerto.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(4):1187–94.

- Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Fitriani, Yola Lestari, Japeri, Silva Namira, Engkizar, Fuady Anwar. 2022. "Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 13–29.
- Garaika Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. ALFABETA
- Hadi, Samsul. 2022. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu." 11(1):81–96.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.
- Hasbulloh. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Herdianto., S. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Hidayat, Tatang, and Syahidin. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning."
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- <https://quran.com/id/perjalanan-malam/13-17>. (n.d.). *QS. Al-Isra' (17): 13*.
- <https://quran.com/id/waktu-sore/1-3>. (n.d.). *Qs. Al-Ashr [103]: 1-3*.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Ilyas. 2016. "Pendidikan Karater Melalui Homeschooling." *Journal of Nonformal Education* 2(1).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal, Vol 1 no 1*(52), 147–158.

- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra).* 02(02), 269–279.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4,*
- Lailaturrahmawati, and Yusbar , Januar. 2023. “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama ’ Ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):89–96.
- Lickona, T. (2010). *11 Principles of Effective Character Education: A Framework for School Success (2010 Revision).* Character Education Partnership.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (W. Uyu (Ed.); 2022nd ed.). Bumi Aksara.
- Ma’ruf, M. (2018). Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur). *Journal EVALUASI*, 2(2), 451. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.166>
- Maftukh, M. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs N Bangil. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 143.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Menengah, K. P. D. dan. (2025). *Data Pokok SMP N 5 Pemalang.* Pauddikdasmen. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/861B364FB4F7A600C3A9>
- Miftahul Jannah Lubis, Hasrian Rudi Setiawan. 2024. Analisis Pengelolaan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. 5(1):24-36.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Muhammad Rusdi, & Marwah. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di MTs Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 91–100. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5537>

- Muhyi, M. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nur'asih, Slamet Sholeh, Mimin Maryati. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Nurazizah Salmah. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021 / 1442 H Lembar Pernyataan (Orisinalitas). *Skripsi*.
- Nurmalasari, E. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Pemalang, S. N. 5. (2025). *Tujuan SMP N 5 Pemalang*.
<https://smpn5pemalang.sch.id/visi-misi-smpn-5-pemalang/>
- Pemalang, S. N. 5. (2025). *Visi Misi SMP N 5 Pemalang*.
<https://smpn5pemalang.sch.id/visi-misi-smpn-5-pemalang/>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125.
- Prasetyo, H. A. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Prasetyo, I., & Utari, W. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Sebelas Sekolah Menengah Pertama Wijaya Putra Syaiful Azmi Halaman 147-156*. 6(2).
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254.
<https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Rajasa, A. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona*. 13.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No, 94.
- Ratnasari, Habibah Indah, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Reward Dan Punishment Di SMPN 1 Nguntoronadi." 9(3):1663–71.
- Rini, A. (2024). *Wawancara Pribadi*.

- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rosita Dike, Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun. 2022. “Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):449–56.
- Sa’adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62.
- Sani, K. dan. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Saputri, Y. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Setiawan, A. (2024). *Wawancara Pribadi*.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 224.
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 (1).
- Sundari, A. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Curup: IAIN Curup.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Millenial*. Depublish.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(2), 183. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>
- Suryani, C. R. dan L. I. (2022). *Netnografi: How To Sell NFT*. Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>

UU RI. Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).

Wahyuningsih, Roy. 2021. “Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8(2):117–24.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi.*

Zuhri, Achmad. 2017. *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif Di SMA N 1 Bae Kudus Tahun 2017.* 5(1). Quality



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Mahasan KM. 5 Benda Kota Kegeri, Pekalongan Kota Pos 51101
www.uin-suka.ac.id email: re@uin-suka.ac.id

Nomor : B-1976/Un.27/J.II.1/TL.00/10/2024 31 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 5 Pemalang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muhamad Maskur Miftakhusalam
NIM : 2121261
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 5 PEMALANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Di n. Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Tarifin, M.A.
NIP. 197510202005911002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam





Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serifikasi
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 PEMALANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3 / 025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Pemalang Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMAD MASKUR MIFTAKHUSALAM
NIM : 2121261
Semester / Jenjang : VIII / S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN
WAHID Pekalongan

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan Nomor : B-1976/Un.27/J.II.1/TL.00/10/2024 tanggal 31 Oktober 2024 perihal : Surat Izin Penelitian Yang bersangkutan pada tanggal 1 Nopember 2024 s.d. 21 Januari 2025 telah mengadakan Penelitian dengan Tema : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Pemalang".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pemalang
Tanggal : 21 Januari 2025

Kepala Sekolah



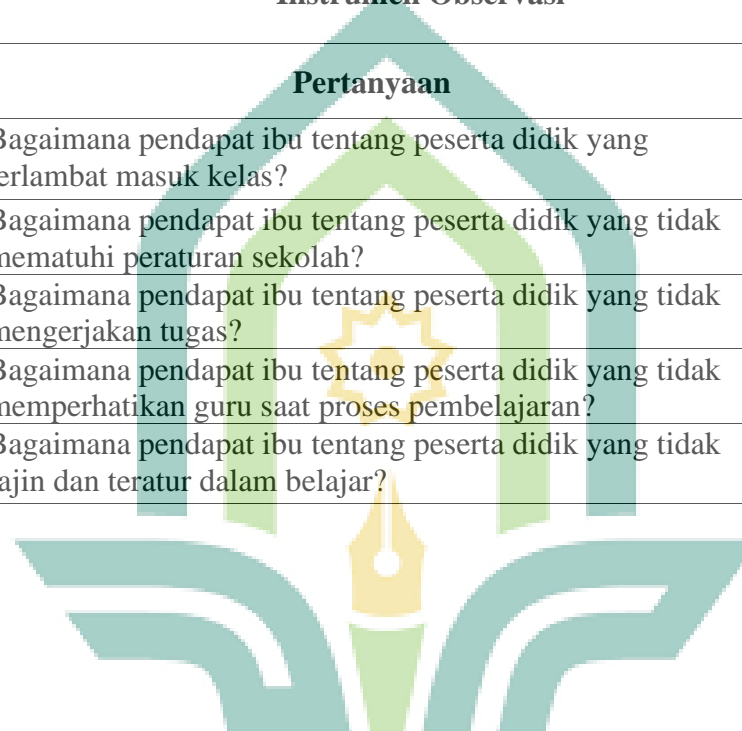
Heri Ady Prasetyo, S.Pd M.Pd.
NIP. 19870108 201001 1 004

*Jalan Letjend. D.I Panjaitan Pemalang
Telp (0284) 322497 email smpn_5pml@yahoo.com*

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

No.	Indikator Disiplin	Pertanyaan	Bentuk Respon Guru	Ada	Tidak ada
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang terlambat masuk kelas?	Teguran		
			Tindakan		
2.	Mematuhi peraturan sekolah	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah?	Ditertibkan		
3.	Mengerjakan tugas	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas?	Diberikan Pemahaman		
4.	Memperhatikan guru	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran?	Diberikan Penjelasan		
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak rajin dan teratur dalam belajar?	Memantau		
			Mengondisikan		



No.	Indikator Tanggung Jawab	Pertanyaan	Bentuk Respon Guru	Ada	Tidak ada
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?	Teguran		
			Diberikan Penjelasan		
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?	Teguran		
			Ditertibkan		
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas kelompok bersama-sama?	Memantau		
			Diberikan Penjelasan		
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengembalikan barang yang telah dipinjam?	Ditertibkan		
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket secara teratur?	Memantau		
			Ditertibkan		

Pertanyaan essay

1. Menurut Ibu sebagai guru PAI, masalah apa saja yang ada di SMP N 5 Pemalang?
2. Bagaimana perilaku baik dan buruknya para pesera didik kelas VII di SMP N 5 Pemalang?
3. Bagaimana perilaku para pesera didik kelas VII di SMP N 5 Pemalang saat pembelajaran PAI di kelas?

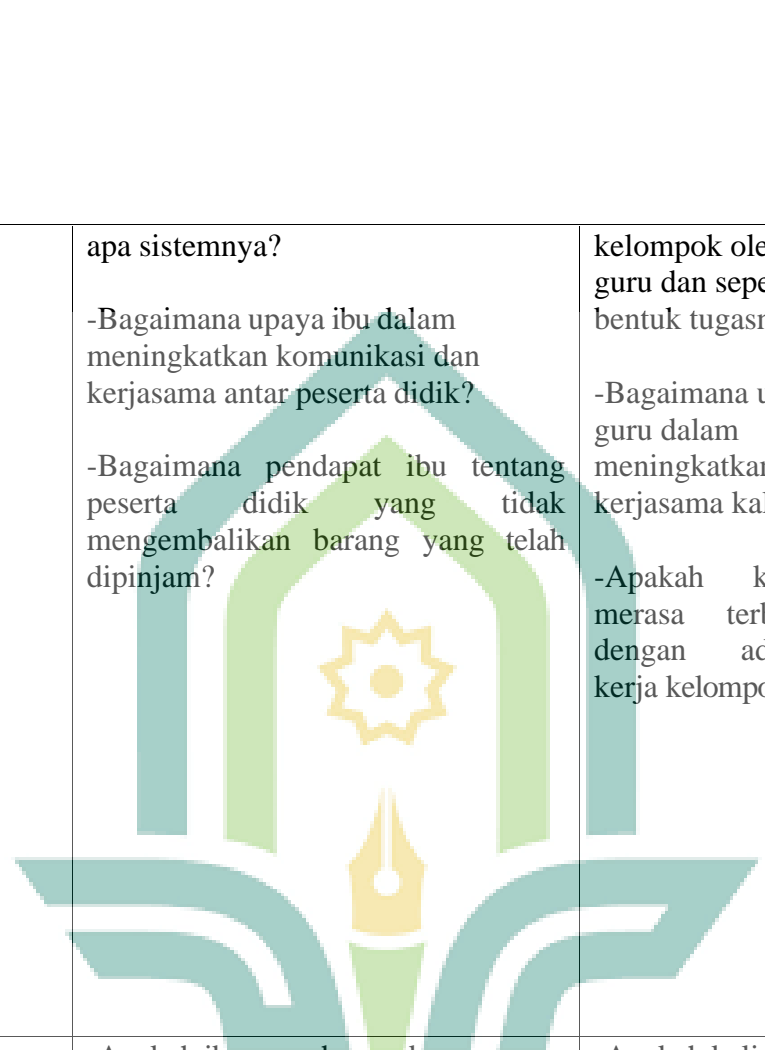
Instrumen Wawancara

No.	Indikator Disiplin	Pertanyaan		
		Guru PAI	Peserta Didik	Kepala Sekolah
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	-Apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang terlambat?	-Apakah bu guru pernah menegur ketika ada peserta didik yang terlambat?	-Apakah guru PAI pernah memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat?
2.	Mematuhi peraturan sekolah	-Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan ketertiban kepada peserta didik? -Apakah pernah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?	-Apa yang kalian dapatkan ketika pertama masuk sekolah? -Bagaimana sikap bu guru ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?	-Apakah guru PAI menjelaskan informasi agar sekolah dapat berjalan dengan aman dan nyaman? -Bagaimana guru PAI merespon ketika peserta didiknya tidak mematuhi peraturan sekolah?
3.	Mengerjakan tugas	-Apa yang ibu sampaikan kepada peserta didik agar tugas yang ibu berikan dapat dilaksanakan? -Bagaimana upaya ibu dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI?	-Bagaimana upaya peserta didik dalam menjalankan perintah dari ibu guru? -Apakah ibu guru pernah memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak	-Apa yang dilakukan guru PAI dalam mengukur pemahaman peserta didik? -Apakah guru PAI memberikan perhatian terhadap karya atau tugas yang dibuat oleh peserta didiknya?

		<p>-Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas?</p> <p>-Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pengumpulan hasil karyanya?</p>	<p>menyelesaikan karya atau tugasnya?</p>	
4.	Memperhatikan guru	<p>-Bagaimana sikap peserta didik ketika di kelas? Apa upaya yang dilakukan oleh ibu?</p> <p>-Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik ketika di kelas?</p>	<p>-Apa yang kalian rasakan ketika di didik oleh ibu guru dalam kelas PAI?</p> <p>-Bagaimana perilaku ibu guru ketika berada di kelas?</p>	<p>-Bagaimana suasana kelas saat proses belajar PAI?</p> <p>-Apakah guru PAI menciptakan inovasi pembelajaran di dalam kelas?</p>
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	<p>-Bagaimana ibu mengetahui bahwa peserta didik belajar dengan teratur baik ketika di sekolah maupun di rumah?</p> <p>-Bagaimana respon peserta didik ketika diberikan tugas yang telah ditentukan waktu pengumpulannya?</p> <p>-Bagaimana upaya ibu agar peserta didik mampu menguasai materi PAI</p>	<p>- Apakah ibu guru menanyakan kegiatan belajar kalian?</p> <p>Apakah ibu guru sering memberikan tugas yang dibatasi dengan waktu tertentu?</p> <p>-Apakah ibu guru</p>	<p>- Bagaimana upaya guru PAI untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik?</p> <p>-Bagaimana pembatasan waktu yang dilakukan guru PAI dalam penugasan?</p> <p>-Apakah guru PAI menerapkan berbagai cara agar peserta didik mampu</p>

	dengan baik? -Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak rajin dan teratur dalam belajar?	menjelaskan berbagai metode dalam pembelajaran PAI?	menguasai materinya?
--	---	---	----------------------

No.	Indikator Tanggung Jawab	Pertanyaan		
		Guru PAI	Peserta Didik	Kepala Sekolah
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	-Apakah ibu merasa puas dengan jawaban peserta didik dari soal yang ibu buat? -Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?	-Bagaimana upaya kalian dalam menjawab soal yang diberikan oleh ibu guru? -Apa yang ibu guru lakukan jika jawaban kalian kurang benar?	-Apakah guru PAI sudah cukup dengan hasil jawaban dari peserta didiknya?
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	- Apakah ibu pernah menjumpai peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah? - Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?	-Apakah kalian pernah mencoret-coret fasilitas yang ada di kelas? -Bagaimana tanggapan ibu guru jika kalian merusak fasilitas sekolah?	- Apakah guru PAI berusaha mengawasi peserta didik agar tidak merusak fasilitas sekolah?
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	- Apakah ibu pernah memberi tugas kelompok dan seperti	- Apakah kalian pernah diberi tugas	-Apakah ibu pernah memberi



		<p>apa sistemnya?</p> <p>-Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar peserta didik?</p> <p>-Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengembalikan barang yang telah dipinjam?</p>	<p>kelompok oleh ibu guru dan seperti apa bentuk tugasnya?</p> <p>-Bagaimana upaya bu guru dalam meningkatkan kerjasama kalian?</p> <p>-Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya kerja kelompok?</p>	<p>tugas kelompok dan seperti apa sistemnya?</p> <p>-Bagaimana ibu memastikan bahwa setiap peserta didik membantu dalam mengerjakan tugas kelompok?</p> <p>-Apakah guru PAI mampu meningkatkan kerjasama antar peserta didik?</p> <p>-Apakah guru PAI juga memperhatikan hasil tugas kerja kelompok?</p>
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	-Apakah ibu pernah mendengar laporan kehilangan barang dari peserta didik?	<p>-Apakah kalian pernah kehilangan barang milik sendiri saat digunakan oleh orang lain?</p> <p>-Bagaimana respon bu</p>	-Apakah guru PAI pernah membantu peserta didiknya ketika kehilangan barang?

			guru waktu itu?	
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	<p>-Apakah disini ada tugas piket? Apa saja bentuk piketnya?</p> <p>-Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket secara teratur?</p> <p>-Bagaimana upaya ibu dalam mengondisikan jadwal piket peserta didik?</p>	<p>-Apakah kalian melaksanakan tugas piket dan apa saja tugasnya?</p> <p>-Apakah ibu guru ikut mengondisikan pada saat kalian piket?</p>	<p>-Apakah guru PAI ikut serta dalam terlaksananya tugas piket?</p>



Instrumen Dokumentasi

1. Identitas SMP N 5 Pemalang
2. Visi dan Misi SMP N 5 Pemalang
3. Tujuan SMP N 5 Pemalang
4. Sumber Daya Manusia (SDM) SMP N 5 Pemalang
5. Sarana dan Prasarana SMP N 5 Pemalang



Lampiran 4: Hasil Penelitian

Hasil Observasi

No.	Indikator Disiplin	Pertanyaan	Bentuk Respon Guru	Ada	Tidak ada
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang terlambat masuk kelas?	Teguran	✓	
			Tindakan	✓	
2.	Mematuhi peraturan sekolah	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah?	Ditertibkan	✓	
3.	Mengerjakan tugas	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas?	Diberikan Pemahaman	✓	
4.	Memperhatikan guru	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran?	Diberikan Penjelasan	✓	
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak rajin dan teratur dalam belajar?	Memantau	✓	
			Mengondisikan	✓	

No.	Indikator Tanggung Jawab	Pertanyaan	Bentuk Respon Guru	Ada	Tidak ada
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?	Teguran	✓	
			Diberikan Penjelasan	✓	
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?	Teguran	✓	
			Ditertibkan	✓	
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas kelompok bersama-sama?	Memantau	✓	
			Diberikan Penjelasan	✓	
4.	Mengembalikan barang yang	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak	Ditertibkan	✓	

	dipinjam	mengembalikan barang yang telah dipinjam?			
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket secara teratur?	Memantau	✓	

Jawaban Essay

1. Iya, latar belakang anak disini kan dari keluarga yang tidak harmonis, ada yang broken, jadi dia hidup sama simbahnya. Pakdhenya, itu kan tetep mempengaruhi perilaku anak. Beda dengan yang diasuh dengan kedua orang tuanya. Kadang ada orang tua yang bekerja di luar kota, itu menjadi salah satu yang menjadi perilaku anak kurang baik.
2. Kalo baik ya kalo saya, tak tanyakan tentang sholatnya, ngajinya, tadarusnya di kelas seperti apa gitu. Kalo buruknya seperti disiplin sih, seperti kalo mengerjakan tugas tidak tepat waktu, dan kita harus ngomong terus dipantau sholatnya rajin apa ngga gitu.
3. Tergantung ya, strateginya gimana, kalo saya selow, santai, tapi pasti. Saya adakan permainan agar anak tertarik.

Hasil Wawancara

Narasumber : Rini Afiati S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : 12 November 2024

Pukul : 11.40 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMP N 5 Pemalang

Keterangan : Peneliti (P) Subjek (S)

Pedoman wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam (Rini Afiati S.Ag.)

No.	Indikator Disiplin	Hasil Wawancara
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	<p>P: Apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang terlambat?</p> <p>S: Selama ini saya sebagai guru, khususnya guru PAI hubungan dengan disiplin kan penting sekali ya, karena memang agama Islam sendiri sudah di didik disiplin dari berbagai ibadah. Kalau ada yang terlambat pertama saya tegur, saya tanya dulu kenapa dia terlambat, setelah itu saya tindak sesuai dengan alasan anak tersebut, jadi menyesuaikan alasan kenapa anak tersebut terlambat.</p>
2.	Mematuhi peraturan sekolah	<p>P: Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan ketertiban kepada peserta didik?</p> <p>S: Kita sampaikan, sudah terpampang di depan kelas itu peraturan anak, baik itu bentuk pelanggarannya apa hukumannya apa aja, maka dari awal masuk sekolah sudah dijelaskan tentang tata tertibnya, jadi kalau nanti melanggar ada hukumannya. Disini juga ada pembiasaan tadarus setiap pagi dan siang sholat dhuhur berjamaah, dan saya sebagai guru PAI ikut mengondisikan anak-anak.</p> <p>P: Apakah pernah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh</p>

		<p>peserta didik?</p> <p>S: Pasti ada, walaupun setiap hari sudah dibilangin. Anak smp ini kan lagi masa pertumbuhan ya jadi mungkin pengen di perhatiin oleh gurunya, jadi sering caper terhadap guru. Tindakan yang pertama saya tegur, misalnya anak tidak memakai baju yang rapi saya bilangin untuk dirapikan seperti itu, jadi langsung tidak menunggu apapun.</p>
3.	Mengerjakan tugas	<p>P: Apa yang ibu sampaikan kepada peserta didik agar tugas yang Ibu berikan dapat dilaksanakan?</p> <p>S: Iya saya selalu bilang dengan tegas ke anak-anak bahwa tugasnya harus diselesaikan nanti dapat nilai yang bagus, tapi tetap saja namanya anak ya mas, pasti ada yang langsung mengerjakan ada yang sibuk sendiri apa gimana gitu, tapi selain itu saya juga kasih motivasi dan semangat kepada anak-anak.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI?</p> <p>S: Kalau pas menerangkan dengan tanya jawab dan anak disuruh menyimpulkan apa yang sudah kita sampaikan dan yang sudah kita sering lakukan yaitu dengan ulangan harian, tengah semester, ataupun akhir semester.</p> <p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan tugas?</p> <p>S: Ditanya dulu kenapa tidak mengerjakan tugas, guru dan orangtua harus sama-sama bekerja sama dalam mendisiplinkan anak.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pengumpulan hasil karyanya?</p> <p>S: Waktu itu kan ada tugas menulis</p>

		<p><i>Asmaul-husna</i> dengan tulisan kaligrafi, kan ada anak yang tidak bisa menulis, dia mau mengumpulkan tapi tidak bagus tulisannya. Jadi anak kan punya kemampuan masing-masing, jadi kita tidak bisa memarahi kalau anak itu tidak bisa, mungkin hal yang lain anak itu bisa, jadi guru harus menyadari itu dan menghargainya. Tidak semerta-merta bilang anak itu bodoh, jadi saya sebagai guru agama menyampaikan perkataan yang baik-baik agar dapat dicontoh dengan baik juga sama anak-anak.</p>
4.	<p>Memperhatikan guru saat pembelajaran</p>	<p>P: Bagaimana sikap peserta didik ketika di kelas? Apa upaya yang dilakukan oleh ibu? S: Pasti ada waktu proses pembelajaran, macam-macam ya, ada yang ngantuk, sibuk sendiri, ya langsung saya tegur itu dan saya mengadakan <i>ice breaking</i> biar anak-anak semangat lagi dan fokus mengikuti pembelajaran.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik ketika di kelas? S: Iya yang tadi sampaikan, yang ngantuk saya suruh cuci muka terus saya mengadakan <i>ice breaking</i> biar anak juga tidak bosan. Saya ajak diskusi, sembari cerita yang dikaitkan dengan materi.</p>
5.	<p>Rajin dan teratur dalam belajar</p>	<p>P: Bagaimana ibu mengetahui bahwa peserta didik belajar dengan teratur baik ketika di sekolah maupun di rumah? S: Pertama saya amati saat di kelas kalau emang di kelas itu sudah siap untuk mengikuti pelajaran ya berarti kemungkinan anak tersebut sudah belajar di rumah, saat ada PR dikerjakan tepat waktu atau ngga, terus saya tanya ke anak-anak semalam sudah belajar apa belum.</p>

		<p>P: Bagaimana respon peserta didik ketika diberikan tugas yang telah ditentukan waktu pengumpulannya?</p> <p>S: Sebelum itu kita sampaikan untuk latihan disiplin, disiplin itu latihan dari kecil, kalau tidak latihan sampai kapanpun akan sembrono dan semaunya sendiri. Kalau ada tugas harus tepat waktu. Saya sampaikan bahwa yang mengumpulkan terlebih dahulu nilainya lebih besar, jadi anak-anak berlomba-lomba untuk mengumpulkan tugas.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu agar peserta didik mampu menguasai materi PAI dengan baik?</p> <p>S: Biasanya PAI kan hubungannya dengan praktik ya, makannya tadi saya praktik wudhu dan sholat, kalau tidak dipraktikkan saya tidak tahu sejauh mana anak sudah menguasai materi wudhu dan sholat, makanya kalau ada yang salah saya sampaikan yang benar. Maka kita harus menguasai ilmu baik teori maupun praktiknya.</p> <p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak rajin dan teratur dalam belajar?</p> <p>S: Karakter anak kan beda-beda ya, ada yang rajin ada yang tidak, ada yang main-main aja juga ada, jadi kita harus terus memberi semangat dan motivasi kepada anak bahwa belajar di waktu kecil itu sangat penting dan nanti akan di petik di masa depan.</p>
--	---	---

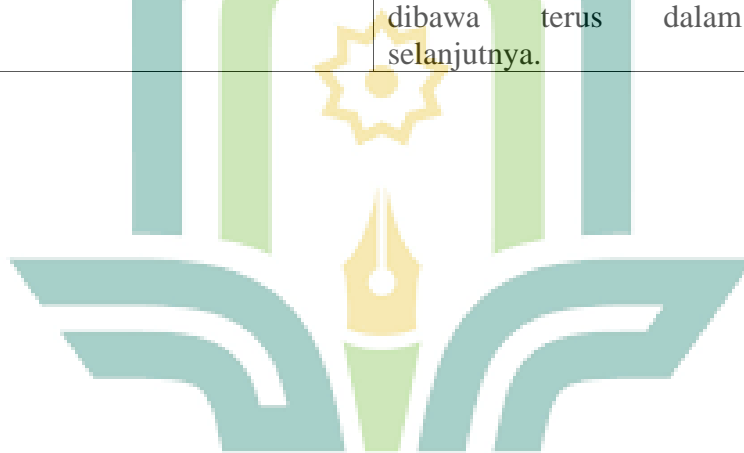
No.	Indikator Tanggung Jawab	Hasil Wawancara
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	<p>P: Apakah ibu merasa puas dengan jawaban peserta didik dari soal yang ibu buat?</p> <p>S: Terkadang puas terkadang tidak puas tergantung ya, biasanya juga peserta didik ada yang mengerjakan pagi-pagi di kelas, karena mungkin lupa atau gimana, di cek satu persatu apakah tulisannya sendiri atau orang lain. Diberi penjelasan bahwa tugas yang diberikan juga untuk latihan bertanggung jawab.</p> <p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?</p> <p>S: Saya teliti satu-satu, saya mengusahakan agar selesaikan di kelas, siapa yang sudah siapa yang belum saya cek satu-satu, biasanya saya beri paraf, dan itu sebagai penambahan nilai anak sebagai tugas. Kalau ada yang belum mengerjakan ya saya suruh kerjakan seketika itu.</p>
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	<p>P: Apakah ibu pernah menjumpai peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?</p> <p>S: Iya pernah, waktu itu ada peserta didik yang mencoret-coret meja dengan pulpen, ada juga yang mencoret-coret dengan tip-x dan waktu itu saya langsung menegurnya dan bilang jangan di ulangi lagi.</p> <p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?</p> <p>S: Saya sampaikan kepada anak bahwa sekolah itu adalah rumah kedua, jadi harus dijaga dan dirawat. Kalau nanti ada yang merusak fasilitas sekolah anak tersebut dan orangtua yang bertanggung jawab atas kerusakan yang diperbuat. Untuk mencegahnya saya bilang kalau melihat ada teman yang merusak segera lapor kepada guru.</p>
3.	Mengerjakan tugas kelompok	P: Apakah ibu pernah memberi

	bersama-sama	<p>tugas kelompok dan seperti apa sistemnya?</p> <p>Bagaimana ibu memastikan bahwa setiap peserta didik membantu dalam mengerjakan tugas kelompok?</p> <p>S: Iya sering saya memberi tugas kelompok, seperti menganalisis soal, pemecahan masalah bersama-sama, diskusi kelompok. Saat di kelas saya selalu mengawasi anak satu persatu kalau yang tidak bekerja atau tidak membantu pasti kelihatan. Kalau ada anak yang tidak mengerjakan tugas, saya tanya dulu alasannya kenapa, saya bilang kalau kerjasama ataupun kerja kelompok itu sangat penting sekali sebagai bekal kita nanti saat bekerja.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar peserta didik?</p> <p>S: Saya sampaikan, kalian disini teman semua bahkan satu sekolah ini. Waktu pembuatan kelompok juga tidak sesuai keinginan anak tapi ditentukan guru, tentu melihat situasi kondisi tertentu, tidak boleh pilih-pilih teman, kita harus berteman satu sama lain, jadi kita harus bekerja sama dengan baik.</p>
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	<p>P: Apakah ibu pernah mendengar laporan kehilangan barang dari peserta didik?</p> <p>S:Pernah, seperti kemarin anak kehilangan pulpen, saya langsung selesaikan terus saya suruh kembalikan dan anak itu alhamdulillah jujur, dan anak itu saya suruh untuk minta maaf dan jangan sampai diulangi lagi karena merugikan orang lain dan juga dosa dalam hal agama.</p> <p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang peserta didik yang tidak mengembalikan barang yang telah dipinjam?</p>

		<p>S: Disini kan anak dipinjem buku paket ya, jadi anak diberi tanggung jawab untuk merawatnya, kalau waktu dikembalikan ada yang sobek ataupun apa nanti disuruh mengganti.</p>
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	<p>P: Apakah disini ada tugas piket? Apa saja bentuk piketnya? S: Iya piket tentu ada seperti menyapu, menghapus papan tulis, menata meja dan kursi.</p> <p>P: Bagaimana pendapat Ibu tentang peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket secara teratur? S: Jadwal piket sudah ada di kelas masing-masing, saya beri tahu bahwa piket itu tanggung jawab semuanya baik laki-laki maupun perempuan karena sapu itu tidak ada jenis kelaminnya. Kalau kelas masih kotor saya arahkan yang belum piket silahkan piket dulu kelasnya dibersihkan.</p> <p>P: Bagaimana upaya ibu dalam mengondisikan jadwal piket peserta didik? S: Kalau disini saya sebagai wali kelas dan guru PAI bekerja sama dengan anak untuk membuat jadwal, mungkin diselang-seling. Saya sampaikan ke anak bahwa piket itu biar kelas kalian bersih, enak dilihat gitu, dan saya sampaikan bahwa piket itu dapat melatih kalian untuk bertanggung jawab.</p>

No.	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	Hasil Wawancara
1.	Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	<p>P: Apa saja faktor pendorong dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik?</p> <p>S: Iya untuk faktor pendorong dalam pembentukan karakter disiplin yang pertama sebagai guru PAI tentunya saya mencontohkan tentang kedisiplinan kepada anak-anak, jadi kita harus mencontohkan dulu kepada anak-anak biar ditiru, terus saya kasih motivasi bahwa kedisiplinan itu sangat penting. Kedua adanya peraturan sekolah, melalui peraturan tersebut anak akan lebih paham mana hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari, terus faktor keluarga kalau di rumah sudah terbiasa disiplin insyaallah di sekolah juga disiplin.</p>
2.	Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	<p>P: Apa saja faktor pendorong dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik?</p> <p>S: Untuk karakter tanggung jawab menurut saya faktor yang mendorong yang pertama peraturan sekolah karena kalau anak-anak membaca aturan, menaati pastinya punya rasa tanggung jawab, dari orang tua juga apakah dirumahnya itu dilatih bertanggung jawab atau tidak. Selanjutnya faktor teman ya, jika temannya baik pasti ikut baik tapi kalau temannya nakal pasti ikut nakal juga, tentunya penting sekali dalam memilih teman.</p>
3.	Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin	<p>P: Apa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik?</p> <p>S: Disiplin sendiri itu adalah suatu karakter yang harus dimulai sejak kecil, kalau dari kecil anak tidak belajar disiplin dari lingkungan keluarga, tentunya itu menghambat dalam pendidikan selanjutnya. Untuk disiplin mengenai</p>

		<p>tugas, yang tadi saya sampaikan bahwa teman sangat berpengaruh dalam kedisiplinan anak, jika anak berteman dengan anak yang malas atau nakal, kan lama-lama akan dibawa ya, tidak mengerjakan tugas, tidak menaati peraturan gitu, sebaliknya kalau anak berteman dengan anak yang baik pastinya akan ikut dalam hal-hal baik juga.</p>
4.	Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	<p>P: Apa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik? S: Begitu juga dengan faktor penghambat karakter tanggung jawab, pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini terutama dalam keluarga, kalau dalam keluarga sudah dilatih oleh orang tuanya dalam bertanggung jawab, tentunya akan dibawa terus dalam pendidikan selanjutnya.</p>



Narasumber : Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 4 Desember 2024

Pukul : 09.25 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Pernalang

Keterangan : Peneliti (P) Subjek (S)

Pedoman wawancara kepada Kepala Sekolah (Heru Ady Prasetyo, S.Pd, M.Pd.)

No.	Indikator Disiplin	Hasil Wawancara
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	<p>P: Apakah guru PAI pernah memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat?</p> <p>S: Tidak pernah, hanya memberikan nasihat saja.</p>
2.	Mematuhi peraturan sekolah	<p>P: Apakah guru PAI menjelaskan informasi agar sekolah dapat berjalan dengan aman dan nyaman?</p> <p>S: Jelas, guru PAI memberikan informasi kepada peserta didiknya di dalam kelas saat pembelajaran, memberikan informasi agar kondusif dan nyaman.</p> <p>P: Bagaimana guru PAI merespon ketika peserta didiknya tidak mematuhi peraturan sekolah?</p> <p>S: Tentunya diberikan panggilan melalui wali kelas dan guru BK, dan juga guru PAI memberikan nasihat secara individu kepada peserta didik yang melanggar.</p>
3.	Mengerjakan tugas	<p>P: Apa yang dilakukan guru PAI dalam mengukur pemahaman peserta didik?</p> <p>S: Yang dilakukan tentunya melakukan evaluasi pada setiap pokok pembahasan di mata pelajaran, di dalamnya ada evaluasi baik yang tertulis, lisan, maupun praktik.</p> <p>P: Apakah guru PAI memberikan perhatian terhadap karya atau tugas yang</p>

		<p>dibuat oleh peserta didiknya?</p> <p>S: Tentunya guru PAI memberikan apresiasi terkait karya atau tugas yang dibuat oleh peserta didik, bisa melalui pujian, nilai, maupun di <i>publish</i> saat <i>breafing</i>.</p>
4.	Memperhatikan guru saat pembelajaran	<p>P: Bagaimana suasana kelas saat proses belajar PAI?</p> <p>S: Kondusif dan anak memperhatikan karena itu sebagai poin dasar pembelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik, sesuai agama yang dianutnya yaitu Islam.</p> <p>P: Apakah guru PAI menciptakan inovasi pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>S: Tentunya melakukan inovasi, seperti praktik sholat, membaca Al-Qur'an, dan juga kegiatan-kegiatan yang lain juga seperti Hari Besar Islam.</p>
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	<p>P: Bagaimana upaya guru PAI untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik?</p> <p>S: Iya guru PAI sering bertanya sudah belajar apa belum, terus memperhatikan dengan hasil belajarnya, saat ada tugas PR ataupun tugas saat di kelas.</p> <p>P: Bagaimana pembatasan waktu yang dilakukan guru PAI dalam penugasan?</p> <p>S: Biasanya dilakukan di kelas, baik batas mingguan, bulanan, atau semesteran.</p> <p>P: Apakah guru PAI menerapkan berbagai cara agar peserta didik mampu menguasai materinya?</p> <p>S: Iya, rata-rata guru PAI disini melakukan pembelajaran melalui metode-metode dan pendekatan supaya yang disampaikan guru tersebut sampai, dan anak tersebut bisa mempraktikannya di kehidupan pribadinya.</p>

No.	Indikator Tanggung Jawab	Hasil Wawancara
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	<p>P: Apakah guru PAI sudah cukup dengan hasil jawaban dari peserta didiknya?</p> <p>S: Tentunya sudah cukup, karena mungkin guru PAI selalu mengamati di dalam kelas, pastinya guru PAI menyesuaikan porsi materinya yang diberikan ke peserta didiknya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p>
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	<p>P: Apakah guru PAI berusaha mengawasi peserta didik agar tidak merusak fasilitas sekolah?</p> <p>S: Iya guru PAI ikut mengawasi dengan cara mengingatkan peserta didiknya, menegur dan menasehati jika ada yang merusak fasilitas sekolah.</p>
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	<p>P: Apakah guru PAI sering memberikan tugas kelompok? Bagaimana upaya guru PAI untuk memastikan bahwa peserta didiknya ikut mengerjakan semua?</p> <p>S: Iya guru PAI selalu memberi tugas kelompok secara jelas dan juga selalu mengawasi terhadap apa yang sedang dikerjakan oleh peserta didiknya.</p> <p>P: Apakah guru PAI mampu meningkatkan kerjasama antar peserta didik?</p> <p>S: Tentunya, guru PAI menggunakan beberapa metode dan pastinya dibuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran supaya satu sama lain bisa bekerja sama dan saling memberi informasi, atau evaluasi yang kurang dalam pembelajaran tertulis maupun praktik.</p> <p>P: Apakah guru PAI juga memperhatikan hasil tugas kerja kelompok?</p> <p>S: Memperhatikan, bisa dilihat dari</p>

		hasil capaian nilai yang nantinya akan diberikan dari guru ke peserta didiknya melalui capaian rapot.
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	<p>P: Apakah guru PAI pernah membantu peserta didiknya ketika kehilangan barang?</p> <p>S: Tentunya guru PAI ikut membantu menyelesaikan masalah saat di kelas, dan juga pastinya waktu pembelajaran pun guru PAI menjelaskan mana perbuatan yang baik mana yang buruk. Guru PAI selalu memberikan bantuan, seperti kegiatan bansos, jadi kami memberikan kepada peserta didik yang kurang mampu, termasuk guru PAI memberikan sesuatu hal yang penting yang menjadi kebutuhan peserta didik, seperti sepatu, tas, dan baju.”</p>
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	<p>P: Apakah guru PAI ikut serta dalam terlaksananya tugas piket?</p> <p>S: Iya terlibat, dalam satu minggu dalam kelasnya kan ada tatap muka dan tentunya ada praktik pembelajaran yang dilaluinya dan berperan sebagai <i>branding</i> atau visi misi di sekolah guna membentuk karakter peserta didik yang religius harus mengimplementasikan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk peserta didik, karena disini kan mayoritas Islam semua.</p>

No.	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	Hasil Wawancara
1.	Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter Disiplin	<p>P: Apa yang menjadi pendorong dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI?</p> <p>S: Iya tentunya ada beberapa faktor ya, salah satunya komunikasi antara guru dengan orang tua. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik yang sebelumnya melalui sosialisasi. Dengan adanya komunikasi tersebut, guru bisa mengetahui kegiatan belajar peserta didik dan pengerjaan tugas-tugasnya.</p>
2.	Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	<p>P: Apa yang menjadi pendorong dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI?</p> <p>S: Iya sebagai guru tentunya berkomitmen untuk menjadikan peserta didiknya berkarakter terutama untuk disiplin dan bertanggung jawab. Peran guru PAI yang menjadi <i>role model</i> bagi peserta didiknya, ketika guru menunjukkan sikap tanggung jawab, peserta didik cenderung akan menirunya.</p>
3.	Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin	<p>P: Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik?</p> <p>S: Iya tentu ada beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan disiplin di rumah, apakah saat di rumah siswa disiplin atau tidak, maka dari itu antara guru dan orang tua harus berkomunikasi dengan baik.</p>
4.	Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	<p>P: Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik?</p> <p>S: Iya untuk faktor penghambat</p>

		<p>pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sering kali menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif dari media sosial maupun dari pergaulan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa.</p>
--	--	---



Narasumber : Adhitama Rajasa (S₁), Ladina Nur Amelia (S₂), Ersa Nurmalasari (S₃), Adi Setiawan (S₄), Yeni Saputri (S₅), Alisya Azizah Azzahra (S₆)

Jabatan : Peserta didik

Hari/tanggal : 4 Desember 2024

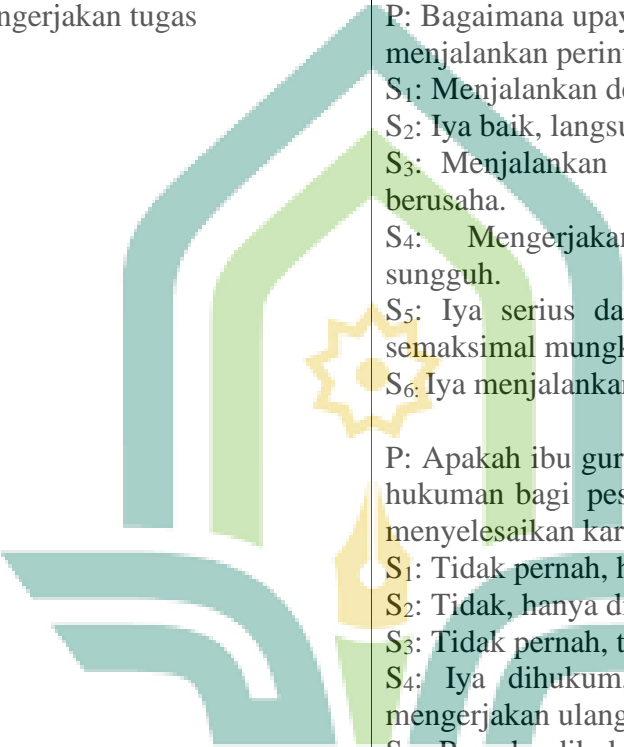
Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Halaman kelas 7A SMP N 5 Pemasang

Keterangan : Peneliti (P) Subjek (S)

Pedoman wawancara kepada peserta didik kelas 7 SMP N 5 Pemasang

No.	Indikator Disiplin	Hasil Wawancara
1.	Hadir tepat waktu saat masuk kelas	<p>P: Apakah bu guru pernah menegur ketika ada peserta didik yang terlambat?</p> <p>S₁: Pernah, waktu sepatunya berwarna putih, terus dipanggil guru BK.</p> <p>S₂: Pernah, setelah istirahat masuk kelasnya terlambat.</p> <p>S₃: Pernah, saat pembelajaran sudah dimulai tapi masih ada yang diluar.</p> <p>S₄: Pernah, pas masuk jam pelajaran, ada beberapa peserta didik yang belum masuk kelas.</p> <p>S₅: Ada, habis istirahat siang ada yang terlambat masuk kelas.</p> <p>S₆: Pernah, kadang kalau sudah bel ditegur.</p>
2.	Mematuhi peraturan sekolah	<p>P: Apa yang kalian dapatkan ketika pertama masuk sekolah?</p> <p>S₁: Lomba-lomba dan permainan yang asik.</p> <p>S₂: Mengenal lingkungan.</p> <p>S₃: Dapat pengalaman baru.</p> <p>S₄: Perkenalan dan punya banyak teman baru.</p> <p>S₅: Perkenalan diri dan dapat punya teman baru.</p> <p>S₆: Perkenalan diri, terus dijelaskan tentang peraturan sekolah, mendapat banyak teman, teman baru.</p> <p>P: Bagaimana sikap bu guru ketika</p>

		<p>terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?</p> <p>S₁: Menegur dan memberitahu. S₂: Mengatur dan kasih nasihat. S₃: Menegur dan menasehatinya. S₄: Iya ditegur dibilangin, kenapa tidak mengerjakan tugas, nanti nilainya gimana. S₅: Dibilangin, ditegur jangan melakukan kesalahan itu lagi. S₆: Iya dikasih sanksi.</p>
3.	Mengerjakan tugas	 <p>P: Bagaimana upaya peserta didik dalam menjalankan perintah dari ibu guru?</p> <p>S₁: Menjalankan dengan baik. S₂: Iya baik, langsung dikerjakan. S₃: Menjalankan dengan baik dan terus berusaha. S₄: Mengerjakan dengan sungguh-sungguh. S₅: Iya serius dan mengerjakan dengan semaksimal mungkin. S₆: Iya menjalankan dengan serius.</p> <p>P: Apakah ibu guru pernah memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan karya atau tugasnya?</p> <p>S₁: Tidak pernah, hanya dinasehatin. S₂: Tidak, hanya ditegur dan dinasehati. S₃: Tidak pernah, tapi ditegur. S₄: Iya dihukum, hukumannya disuruh mengerjakan ulang. S₅: Pernah, dihukum untuk mengerjakan lagi. S₆: Iya biasanya disuruh mengerjakan tugas yang sama atau tugas yang baru.</p>
4.	Memperhatikan guru saat pembelajaran	<p>P: Apa yang kalian rasakan ketika di didik oleh ibu guru dalam kelas PAI?</p> <p>S₁: Mendapat pelajaran agama yang baik. S₂: Selalu menanyakan sudah sholat apa belum, sering menasehati tentang sholat. S₃: Seru dan menyenangkan. S₄: Senang dan ngajarnya enak. S₅: Menyenangkan, dan kadang ada teman yang ngobrol sendiri, dan langsung ditegur.</p>

		<p>S6: Senang saat diajar bu guru.</p> <p>P: Bagaimana perilaku ibu guru ketika berada di kelas?</p> <p>S1: Baik, sering menasehati, selalu mengingatkan tadi sudah sholat shubuh atau belum. Kalau belum bu guru bilang kalau sholat itu ibadah yang pertama kali di hisab.</p> <p>S2: Selalu baik.</p> <p>S3: Baik, menyenangkan dan lucu.</p> <p>S4: Baik dan lancar saat menjelaskan.</p> <p>S5: Bu guru ngajarnya baik.</p> <p>S6: Baik.</p>
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	<p>P: Apakah ibu guru menanyakan kegiatan belajar kalian?</p> <p>S1: Iya nanyain udah belajar belum.</p> <p>S2: Iya menanyakan belajarnya apa aja.</p> <p>S3: Kadang tanya sudah belajar apa belum.</p> <p>S4: Iya menanyakan di rumah belajar apa ngga.</p> <p>S5: Sering menanyakan apakah semalem sudah belajar.</p> <p>S6: Iya tanya kemarin sudah belajar apa.</p> <p>P: Apakah ibu guru sering memberikan tugas yang dibatasi dengan waktu tertentu?</p> <p>S1: Sering dikasih tugas, misal satu minggu nanti dikumpulkan.</p> <p>S2: Tidak.</p> <p>S3: Sering.</p> <p>S4: Iya, kalau belum selesai buat PR, kalau tugasnya hari senin berarti hari jum'at wajib dikumpulkan.</p> <p>S5: Iya dibatasi.</p> <p>S6: Iya jarang, biasanya kalau tugasnya belum selesai.</p> <p>P: Apakah ibu guru menjelaskan berbagai metode dalam pembelajaran PAI?</p> <p>S1: Iya baik dan jelas bu guru menjelaskan, seperti ceramah dan permainan.</p>

	<p>S2: iya baik seringnya ceramah dan permainan.</p> <p>S3: Menjelaskan dengan baik, kadang ceramah, kadang cerita yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>S4: Iya menjelaskan dengan ceramah dan membaca Al-Qur'an.</p> <p>S5: Iya jelas ada ceramah dan <i>ice breaking</i>.</p> <p>S6: Iya paham ada ceramah terus <i>ice breaking</i> jadinya seru.</p>
--	---



No.	Indikator Tanggung Jawab	Hasil Wawancara
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	<p>P: Bagaimana upaya kalian dalam menjawab soal yang diberikan oleh ibu guru?</p> <p>S₁: Menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh dan percaya diri.</p> <p>S₂: Iya menjawab dengan serius.</p> <p>S₃: Percaya diri dalam mencari jawabannya.</p> <p>S₄: Iya dengan bersungguh-sungguh.</p> <p>S₅: Iya mengerjakan dengan baik.</p> <p>S₆: Bersungguh-sungguh.</p> <p>P: Apa yang ibu guru lakukan jika jawaban kalian kurang benar?</p> <p>S₁: Disuruh mengerjakan lagi.</p> <p>S₂: Dijelaskan jawaban yang tepat.</p> <p>S₃: Disuruh teliti lagi saat mengerjakan tugas.</p> <p>S₄: Diberitahu jawaban yang benar.</p> <p>S₅: Diberi penjelasan yang benar.</p> <p>S₆: Disuruh mengerjakan lagi yang masih salah.</p>
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	<p>P: Apakah kalian pernah mencoret-coret fasilitas yang ada di kelas?</p> <p>S₁: Iya pernah mencoret-coret meja pakai pulpen.</p> <p>S₂: Pernah pakai tip-x.</p> <p>S₃: Pernah pakai pulpen mencoret-coret di papan tulis.</p> <p>S₄: Iya pernah lihat teman mencoret-coret meja pakai tip-x sama pulpen digambar-gambar.</p> <p>S₅: Iya pernah pakai pulpen mencoret-coret di tembok.</p> <p>S₆: Tidak pernah, tapi pernah melihat teman mencoret-coret meja pakai pulpen.</p> <p>P: Bagaimana tanggapan ibu guru jika kalian merusak fasilitas sekolah?</p> <p>S₁: Iya ditegur dan nasihat.</p> <p>S₂: Dimarahin gak boleh dilakukan lagi.</p> <p>S₃: Iya ditegur, dibilangin gak boleh gitu lagi.</p> <p>S₄: Iya waktu itu teman ada yang</p>

		<p>mencoret-coret meja langsung ditegur bu guru. S₅: Iya dinasehatin bu guru. S₆: Langsung dipanggil sama bu guru.</p> <p>P: Apa yang dilakukan ibu guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik? S₁: Selalu kasih nasihat. S₂: Mengatur peserta didiknya, kalau ada yang salah pasti ditegur. S₃: Iya dengan <i>ice breaking</i>. S₄: Iya sering dengan <i>ice breaking</i>. S₅: Iya selalu menasehati. S₆: Kalau ada yang salah ditegur dan dinasehati.</p>
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	<p>P: Apakah kalian pernah diberi tugas kelompok oleh ibu guru dan seperti apa bentuk tugasnya? Bagaimana upaya bu guru dalam meningkatkan kerjasama kalian? S₁: Iya pernah dikasih tugas untuk diskusi tentang kisah nabi dan rasul. Iya bu guru mengecek saat sedang berdiskusi di kelas. S₂: Pernah disuruh buat video tentang akhlak mulia. Iya ditanya tugasnya sudah belum. S₃: Pernah disuruh presentasi tentang keutamaan sholat. Iya kalau salah dijelaskan mana yang benar. S₄: Iya kemarin ada tugas buat diskusi tentang akhlak. Bu guru tanya mana yang masih bingung. S₅: Iya waktu itu dikasih tugas kelompok untuk menganalisis salahsatu ayat Al-Qur'an. Iya dengan tanya apakah sudah selesai tugasnya, dan ditegur kalau ada yang tidak ikut mengerjakan. S₆: Pernah dikasih tugas buat diskusi tentang kegiatan sehari-hari. Iya ditanya tugasnya sudah belum.</p> <p>P: Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya kerja kelompok? S₁: Iya terbantu soalnya bareng-bareng</p>

		<p>bisa bekerja sama.</p> <p>S₂: Terbantu.</p> <p>S₃: Iya terbantu dan pekerjaan menjadi ringan.</p> <p>S₄: Iya terbantu.</p> <p>S₅: Iya terbantu.</p> <p>S₆: Iya sangat terbantu, soalnya mengerjakan bareng teman.</p>
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	<p>P: Apakah kalian pernah kehilangan barang milik sendiri saat digunakan oleh orang lain?</p> <p>Bagaimana respon bu guru waktu itu?</p> <p>S₁: Pernah, seperti tip-x, pulpen, pensil. Biasanya teman pinjam tapi tidak dikembalikan. Iya ditanya yang pinjem siapa.</p> <p>S₂: Pernah, pulpen. Dicari siapa yang mengambil pulpen.</p> <p>S₃: Sering, pulpen. Padahal ditaruh di meja, pas kembali lagi sudah hilang. Iya bu guru ikut mencari.</p> <p>S₄: Pernah, seperti pulpen dan tip-x, sering banget kehilangan. Bu guru bilang di kelas kalau mengambil barang punya orang lain itu gak baik.</p> <p>S₅: Sering hilang pas istirahat, pulpen sudah tidak ada. Iya bu guru ikut mencarinya, dan tanya siapa yang mengambil pulpen.</p> <p>S₆: Iya sering waktu istirahat pas masuk sudah hilang. Terus ada yang pinjam tapi tidak dikembalikan. Bu guru langsung menegur yang mengambil dan disuruh untuk mengembalikannya.</p>
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	<p>P: Apakah kalian melaksanakan tugas piket dan apa saja tugasnya?</p> <p>S₁: Ada yang piket, ada yang langsung kabur. Iya nyapu lantai kalau pulang sekolah.</p> <p>S₂: Menjalankan, biasanya ada yang disuruh piket langsung lari. Nyapu lantai, hapus papan tulis.</p> <p>S₃: Menjalankan piket dengan baik. Iya biasanya menyapu lantai.</p>

	<p>S4: Iya menyapu, ada juga yang nyapunya pagi doang.</p> <p>S5: Iya kalau jadwalnya piket ya piket. Iya menyapu lantai.</p> <p>S6: Iya manut dan menjalankan piket dengan baik. Menyapu lantai, natin meja kursi,</p> <p>P: Apakah ibu guru ikut mengondisikan pada saat kalian piket?</p> <p>S1: Iya sering bilang tugas piket harus dilaksanakan.</p> <p>S2: Iya kalau pagi kalau kelasnya masih kotor disuruh dibersihkan dulu.</p> <p>S3: Kadang kasih tahu.</p> <p>S4: Iya yang piket disuruh menghapus papan tulis.</p> <p>S5: Iya kadang mengawasi saat piket.</p> <p>S6: Iya disuruh nyapu dulu kalau kelasnya masih kotor.</p>
--	---



Tabel Guru dan Staf Tetap SMP N 5 Pemalang

NAMA (Gelar Lengkap)	NIP	PANGKAT/GOL
HERU ADY PRASETYO, S.Pd., M.Pd.	19870108 201001 1 004	Penata, III/c
Drs. IMAN PURWANTO	19670923 199802 1 001	Pembina Utama Muda, IV/c
Dra. PATONAH	19650414 199802 2 001	Pembina Tk.I, IV/b
ROCHILATUN, S.Pd.	19690714 199512 2 004	Pembina Tk.I, IV/b
NUR JULIASIH, S.Pd.	19700714 199702 2 002	Pembina Tk.I, IV/b
SUDARTI, S.Pd.Bio.	19690814 199503 2 002	Pembina Tk.I, IV/b
MUTTAQIN, S.Ag.	19700904 199802 1 001	Pembina Tk.I, IV/b
ANNA CHRISNAWATY, S.Pd.	19661029 198703 2 004	Pembina Tk.I, IV/b
KHAMIM HIDAYAT, Spd.	19650716 198902 1 002	Pembina Tk.I, IV/b
Drs. SUCIPTO	19670121 199702 1 002	Pembina Tk.I, IV/b
SETIYANI KARTININGRUM, S.Pd.	19730421 199702 2 001	Pembina Tk.I, IV/b
SRI MURYATI, S.Pd.	19690213 199802 2 001	Pembina Tk.I, IV/b
Drs. ERY ADI RIA PURNOMO	19640826 200212 1 002	Pembina Tk.I, IV/b
ARUM ARIPAH, S.Pd.	19720319 199502 2 001	Pembina Tk.I, IV/b
Dra. SITI KOMARIAH, M.Pd.	19670412 199802 2 002	Pembina Tk.I, IV/b
Dra. FATMAWATI	19670413 200212 2 005	Penata Tk.I, III/d
EMAWATI, S.Pd.	19690407 200701 2 021	Penata Tk.I, III/d
Dra. SUSTANTI	19680711 200701 2 012	Penata Tk.I, III/d
SULIAH, S.Pd.	19730824 200701 2 005	Penata Tk.I, III/d
SUS SETIANINGSIH, S.Pd.	19700724 200701 2 009	Penata Tk.I, III/d
MARTINI SETYAWATI, S.Pd.	19750329 200701 2 007	Penata Tk.I, III/d
TEGUH HARYANTO, S.Pd.	19800909 200901 1 006	Penata Tk.I, III/d
NING SUHARTATI, S.H.	19690121 200901 2 001	Penata, III/c
Dra. SUCIATI	19690717 200901 2 002	Penata, III/c
RINI AFIYATI, S.Ag.	19710609 200901 2 001	Penata, III/c
NUR ANIS PURLINAWATI, S.Pd.	19721015 200801 2 014	Penata, III/c
TUSWIATI, S.Pd.	19720920 200901 2 003	Penata, III/c

KUSNARDI, S.Pd.	19690126 200901 1 002	Penata, III/c
ABU KOHIRSYAH, S.Ag.	19731204 200901 1 002	Penata, III/c
MUNDOFIR, S.Pd	19700325 200901 1 002	Penata Muda TkI, III/b
DEWI MAHARDIANI, S.Pd	19910519 201903 2 009	Penata Muda, III/a
IKMALUL HAKIM, S.Pd.	19880723 202012 1 006	Penata Muda, III/a
RIZQI FAJRIANI, S.Pd.	19930515 202012 2 025	Penata Muda, III/a
LINTANG ARSOKUSUMA, S.Pd	19950315 202015 2 020	Penata Muda, III/a
RINA SETYANINGSIH, S.Kom.	19810202 202221 2 023	IX
GEMA GILANG, S.Pd.	19920122 202221 1 004	IX
KURNIAWAN AJI SAPUTRO, S.Pd.	19931107 202221 1 010	IX
SITI RUSTIYATI, S.Pd.	19791228 202321 2 003	IX
ASRI ARIANI, S.Pd.	19840204 202321 2 014	IX
SUPRIYANTI, S.E.	19670410 202421 2 001	IX
ENDANG PURWANINGSIH, S.Pd.	19800830 202421 2 004	IX
DEWI NUGRAENI, S.Pd.	19860111 202421 2 017	IX
PATCHUROCHMAN, S.Pd.	19890517 202421 1 018	IX
RIAN DWIYANTO, S.Pd.	19890602 202421 1 018	IX



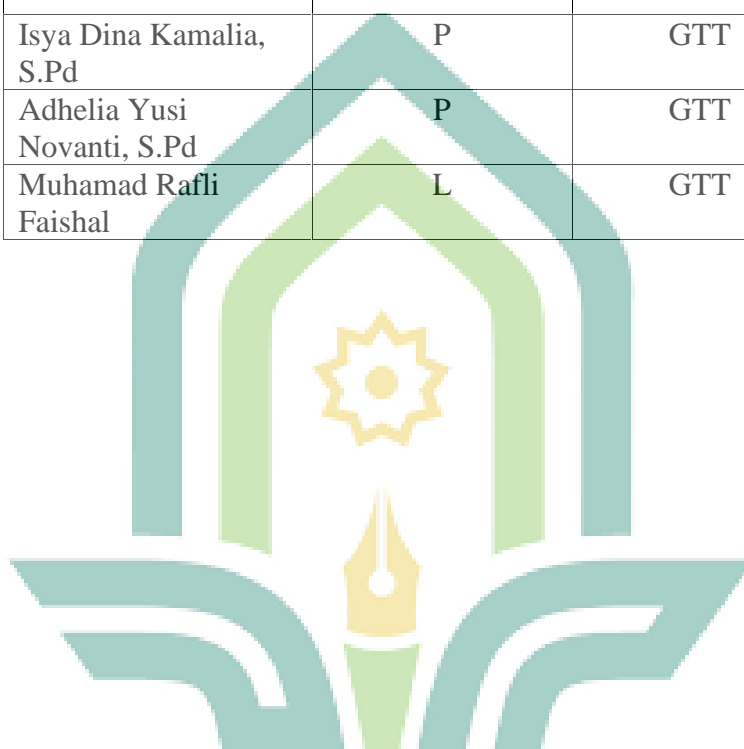
Tabel Staff Tata Usaha SMP N 5 Pemalang

NAMA	NIP	PANGKAT/GOL
MUBAROKAH	19720601 200901 2 002	Pengatur Tk.I, II/d
SUPRIYATIN	19710424 200901 1 002	Pengatur Muda Tk.I, II/b



Tabel Guru Tidak Tetap (GTT) SMP N 5 Pemalang

NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
Susi Mardaeni, S.Pd	P	GTT
Dika Yanuar Patra Komala. S.Pd	P	GTT
Hartini, S.Pd	P	GTT
Sera Mediana, S.Pd	P	GTT
Isya Dina Kamalia, S.Pd	P	GTT
Adhelia Yusi Novanti, S.Pd	P	GTT
Muhamad Rafli Faishal	L	GTT



Tabel Pegawai Tidak Tetap (PTT) SMP N 5 Pemalang

NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
Iwan Setiawan, Amd.Kom	L	PTT
Tri Ratna Tjahyawati, A.Md	P	PTT
Slamet Riyadi	L	PTT
Utami Puji Lestari, A.Md	P	PTT
Ahmad Sarifudin	L	PTT
Samsul Fatchuri	L	PTT
Slamet Riyanto, Ama.Pust	L	PTT
Widhowati Listyo- Handayani, SI.Pust.	P	PTT
Heri Siswoyo	L	PTT
Dedi Hermanto	L	PTT
Endang Tien Aprilaty	P	PTT
Handini Pratiwi, S.K.M	P	PTT
Lucky Dwi Anggara	L	Keamanan
Adnan Julianto	L	Keamanan
Dani Ramadhan	L	Keamanan
Kamelia Ramadhani, S.Pd	P	PTT
Jono Slamet	L	Keamanan/Tenaga Kontrak

Tabel Peserta Didik SMP N 5 Pemalang

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
VII	9	287
VIII	9	283
IX	9	284
Jumlah	27	854



Tabel Sarana dan Prasarana SMP N 5 Pemalang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	2
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Multimedia	1
8.	Ruang Musik	1
9.	Ruang Alat-alat Olahraga	1
10.	Ruang ATK	1
11.	Ruang BP/BK	1
12.	Tempat Tata Usaha	1
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Perpustakaan	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Serba Guna	1
17.	Koperasi Siswa	1
18.	Mushola	1
19.	Gudang	1
20.	Dapur Sekolah	1
21.	Kamar Mandi/WC Guru	2
22.	Kamar Mandi/WC Siswa	4

Lampiran 5: Dokumentasi

1. Observasi



2. Wawancara dengan Guru PAI



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



4. Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 6: Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku Kajei Kabupaten Pekalongan
Website : ftk.uingusdur.ac.id Email : f.ik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-4442/Un.27/J.II.1/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Desember 2023

Yth.
Dicky Anggriawan Nugroho, M.Kom
di
tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MUHAMAD MASKUR MIFTAKHU SALAM
NIM : 2121261
Prodi/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 5 PEMALANG

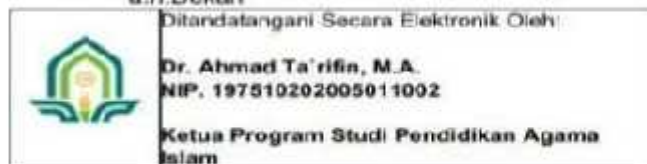
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi;
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Penunjukan Pembimbing;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perpanjangan Pembimbing skripsi;
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut. Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


a.n.Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 7: Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Pahlawan KM. 5 Rowokoko Kagek Kab. Pekalongan Kode Pos 51151
 www.iki.umpekalongan.ac.id email: iki@umpekalongan.ac.id

Nama (NIM) : Muhamad Maskur Miftakhusalam (2121261)

Pembimbing : Dicky Anggrawan Nugroho, M.Kom

DAFTAR ISI AN KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI
 Tahun Akademik : 2021-2025
 Judul Skripsi : UPAYA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
 Dasar Bimbingan : (Teori) : KELAS VII SMP N 5 PEMALANG
 (Praktik) : I.Plan. 1. Bm. 5 Hari

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14-12-2023	Kerangka Proposal	[Signature]
2.	4-01-2024	Latar belakang, Metode Penelitian	[Signature]
3.	8-01-2024	Laporan Proposal, ACC Sempurna	[Signature]
4.	6-03-2024	Rambu Bab 1-3	[Signature]
5.	20-06-2024	Instrumen penelitian	[Signature]
6.	17-07-2024	Instrumen Penelitian	[Signature]
7.	17-09-2024	Instrumen Penelitian	[Signature]
8.	18-09-2024	Instrumen Penelitian	[Signature]
9.	4-10-2024	Instrumen Penelitian	[Signature]
10.	14-11-2024	Sampul Penelitian	[Signature]
11.	23-01-2025	Hasil dan Pembahasan	[Signature]
12.	09-02-2025	Hasil. Pembahasan, Simpulan, Saran, ACC Munugosa	[Signature]

Dikembalikan ke Jurusan : _____

Tanggal : _____

Penerima : _____ Paraf : _____

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Identitas

Nama : Muhamad Maskur Miftakhusalam

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 30 Juni 2002

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Sumbodro No. 51 RT.02 RW.03 Desa Kaligelang,
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang

No. Hp : 0896-6647-6218

E-mail : maskurmiftakhusalam30@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Nurul Huda Kaligelang (2007-2008)
- SD N 03 Kaligelang (2008-2014)
- MTs N Pemalang (2014-2017)
- SMK N 1 Pemalang (2017-2020)
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2021-2025)

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Madyunin

Nama Ibu : Nurjanah

Pekerjaan Ayah : -

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Sumbodro No. 51 RT.02 RW.03 Desa Kaligelang,
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Maskur Miftakhusalam
NIM : 2121261
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : maskurmiftakhusalam30@gmail.com
No. Hp : 089666476218

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS KELAS VII SMP N 5 PEMALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2025



(Muhamad Maskur Miftakhusalam)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD